

SALINAN

Seri : Informasi Aceh No. 2

ADAT ACEH

dari satu

Manuscript India Office Library

dalam

VERHANDELINGEN van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-, en
Volkenkunde. Jilid XXIV, 's - Gravenhage : Martinus Nijhoff, 1958.

Transkripsi dibuat oleh
TEUNGKU ANZIB LAMNYONG

Diperbanyak oleh
PUSAT LATIHAN PENELITIAN
ILMU-ILMU SOSIAL, ACEH

1976

BIBLIOTHEEK KITLV



0125 3218

177997373

Seri: Informasi Aceh No. 2

SALINAN

Pembuka Kata

ADAT ACEH

dari satu

Manuscript India Office Library

dalam

VERHANDELINGEN van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-, en
Volkenkunde. Jilid XXIV, 's - Gravenhage : Martinus Nijhoff, 1958.

Instituut voor Taal-, Land-, en Volkenkunde, Jilid XXIV (Den Haag,
1958). Pengantar dan catatan dari G.W.J. Drewes dan P. Voorhoeve
tidak dimuat dalam salinan ini.

Mudah-mudahan ada manfa'at bagi para pembaca.

Transkripsi dibuat oleh
TEUNGKU ANZIB LAMNYONG

Larussalan, 10 Nopember 1976

Diperbanyak oleh
PUSAT LATIHAN PENELITIAN
ILMU-ILMU SOSIAL, ACEH

1976

Ibrahim Alfian
(Direktur)



SALINAN

ADAT ACEH

dati satu

Manuscript India Office Library

dalam

VERHANDELIJGEN van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en
Volkenkunde. Jilid XXIV, 2 - Gravenhage : Martinus Nijhoff, 1928.

Transkripsi dibuat oleh
TEUNGKU ANZIB LAMNYONG



Diperbanyak oleh
PUSAT LATIHAN PENELITIAN
ILMU-ILMU SOSIAL, ACEH

1976

Pembuka Kata

Sukarnya mendapat berbagai naskah untuk memperluas pengetahuan kita mengenai Aceh, menyebabkan Pusat Latihan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Aceh, sambil menanti berfungsinya PUSAT DOKUMENTASI DAN INFORMASI ACEH, memperbanyak naskah ADAT ACEH yang ditranskripsikan oleh Teungku Anzib Lamnyong pada tahun 1971.

Naskah ini diambil dari VERHANDELINGEN van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-, en Volkenkunde, Jilid XXIV (Den Haag, 1958). Pengantar dan catatan dari G.W.J. Drewes dan P. Voorhoeve tidak dimuat dalam salinan ini.

Mudah-mudahan ada manfa'at bagi para pembaca.

Darussalam, 10 Nopember 1976

Ibrahim Alfian
(Direktur)

A D A T A C E H

Pasal pada menyatakan umur dunia tatkala turun Nabi Allah ADAM sampai kepada hari kiamat, yaitu 7000 tahun lamanya.

Asal huruf Alif, pada sehari bulan Muharram. Setelah sampai umur dunia ini 5600 tahun, maka jadilah Pengulu kita MUHAMMAD Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wassalam, pada (sehari) bulan Muharram jua pada tahun Alif, pada sehari bulan sampai umur Nabi Kita Muhammad Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wassalam 40 tahun.

Maka dititahkan Allah Ta'ala memerang segala kafir pada hal mentahuidkan dia kira2 12 tahun lamanya. Kemudian maka dititahkan Allah Ta'ala pindah dari Makah ke Madinah memerang kafir, pada tahun Zal pada bulan Muharram sehari bulan, hari Selasa.

Maka adalah lamanya Nabi Muhammad dalam Madinah itu 11 tahun, maka Nabi Kita Muhammad Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wassalam pun wafat pada 12 hari bulan Rabi'ulawal pada hari Isnin pada tahun Waw.

1. Pertama : Tachit atas buangnya.
2. Kedua : terdiri adanya.
3. Ketiga : super takala surtanya.
4. Keempat : mengawatkan yang kapal.
5. Kelima : mengawatkan yang besar.
6. Keenam : melitikan yang hias.

ALHAMDULILLAHIL MALIKILDJABBAR, segala puji bagi Allah Raja Yang Mahabesar Al'azizulghafur, yang mahamulia lagi mengampuni segala dosa hambanya ^{muhsinin al-saffar} almahiminassatazi, yang mengurniai, menutupi segala hal hambanya, wassalatu wassalamu 'ala Muhammadin wa Alihittabina alachiyar dan rahmatullah atas Muhammad dan atas segala keluarganya sekalian, yang suci lagi pilihan.

Anmabakdu, maka berkata Isma'il bapa Ahmad yang hina ditolong Allah Ta'ala kiranya dengan rahmatnya dan ampunnya. Ketahui olehmu bahwa yang menjadikan yang besar kodratnya dan mahatinggi permannya dan amat limpah nikmatnya, wahuana ^{muhsinin al-saffar} 'imulmaula wana ^{muhsinin al-saffar} 'imunnabfa, yaitu sebaik-baik diper-Tuhan dan se-baik2 yang menolong, maka memohonkan taufik kamu kepadanya dari pada berbuat suatu nasihat akan segala raja2 dengan bahasa Jawi wasamitahama ^{muhsinin al-saffar} bainassalatin. Maka kamu namai akan dia perintah segala raja, majlis yang pertama, artinya raja itu atas tiga huruf. Pertama ra, kedua alif, ketiga jim.

Adapun murad dari pada ra itu atas tiga bagi. Per-tama2 ra itu ayat rahmatullah atas raja yang dipermulia oleh segala manusia dengan sempurna. Kedua rahmatullah atas raja ditakuti oleh segala manusia (mereka itu). Ketiga rahmatullah atas raja hendaklah diakui oleh segala mereka itu segala barang kehendaknya.

Adapun murad dari pada huruf alif, yakni terdiri bagi raja itu menjadikan khalifah dalam dunia, dianugerahkan Allah Ta'ala kedua perkara yakni terdiri oleh raja amarullah dan nahinya kepada segala barang yang dimaklumpkannya, melakukan segala barang kehendaknya.

Adapun murad dari pada jim itu yakni jemala, artinya sifat yang keelokan bagi menghiasi dirinya. Kedua perkara yakni sifat yang keelokan mentachtakan perhiasan kebesarannya dan kemuliaan. Ketiga perkara yakni sifat yang keelokan bagi raja segala barang lakunya pada hal mengikut amarullah dan nahinya. Inilah muradnya, wallahu'alam.

Majlis yang kedua, segala raja2 itu atas sepuluh perkara :

1. Pertama : tachta atas kuasanya.
2. Kedua : terdiri amarnya.
3. Ketiga : ampun tatkala murkanya.
4. Keempat : membesarkan yang kecil.
5. Kelima : mengecilkan yang besar.
6. Keenam : muliakan yang hina

7. Ketujuh : menghinakan yang mulia.
8. Kedelapan : mematikan yang hidup, dan menghidupkan yang mati.
9. Kesembilan : adab pada hal duduknya.
10. Kesepuluh : 'adil, masyhur namanya pada segala negeri.

Adapun murad dari pada tachta atas kuasanya itu, yaitu segala raja2 itu se-kurang2 tachtanya, empat batang tiang, pun astana namanya se-kurang2 nya tachtanya empat mashab, kayu didirikan astanya maka se-kurang2 sekalipun seorang menterinya mau juga, ada membicarakan negerinya dan lagi seorang hulubalang mau juga ada akan menolak segala seteru nya dan lagi seorang bentara mau juga berdiri memegang senjata dihadapannya.

Jikalau besar raja itu besar lagi tachtanya. Inilah tachta atas kuasanya.

Adapun murad dari pada terdiri amarnya itu, hendaklah raja itu, mendirikan amarullah dan nahinya. Kedua melakukan amar bagi yang ada keelokan atas negerinya.

Adapun ampun tatkala murkanya itu, hendaklah segala raja2 itu mengampuni dosa segala hambanya, karena manusia itu terkandaria atas lupa dan lalai, karena segala raja2 itu mengikut bagi Tuhan yang mahatinggi mengampuni segala dosa hambanya. Jikalau raja itu tiada ampunnya, maka segala rakyatpun tiada menderita.

Adapun murad membesarkan yang kecil itu, maka dilihat rajanya. Jikalau hambanya itu miskin sekalipun, jika ada baik af'alnya dan dapat ia membicarakan pekerjaan raja, maka seyogyanya dibesarkan oleh raja itu, karena kebesaran dan kemuliaan itu insya Allah dari pada segala raja2.

Adapun murad mengecilkan yang besar itu, hendaklah dilihat raja2 ada hambanya itu akan dari pada khianat lakunya dan lakunya maghrur ia dalam kebesarannya, suatupun tiada hasil pekerjaan raja-raja olehnya dan beberapa mereka keluar dari pada negeri itu, sebab aniayanya. Maka harus dikecilkan raja olehnya baginya, supaya jangan jadi binasa negerinya.

Adapun murad dimuliakan yang hina itu hendaklah dilihat raja itu, ada penguasanya padanya dan kebaktian baginya dapat menghasilkan barang2 pekerjaan raja2 dan baik af'alnya. Jikalau hina bangsanya sekalipun, harus dipermulia raja itu akan dia.

Adapun murad menghinakan yang mulia itu, jikalau ada hambanya itu berbangsa dan kaya, maka dibinasakan majlis raja olehnya, dan banyak memberi kesakitan olehnya, maka segera menurunkan dari pada tempatnya yang mulia itu, supaya jangan binasa majlis raja.

Adapun murad dimatikan yang hidup dan jika dilihat raja-raja af'al hambanya takbur dan ghurur dalam kesukaannya hendak melakukan tendang raja, halnya beberapa segala isi negeri kesakitan olehnya dan hendak durhaka huru-hara, maka sementara belum datang bencana kepada raja, segera dimatikan mereka itu.

Adapun murad menghidupkan yang mati, jika ada hambanya itu berdosa, maka dibicarakan oleh raja, kalau ada dari padanya berbuat kebaktian akan raja yang telah lalu atau dari pada nenek datuknya ada kebaktian akan raja, maka seyogyanya diampunkan dosanya, supaya bertambah-tambah ia berbuat kebaktian akan raja. Demikianlah menghidupkan yang mati.

Adapun murad dari pada adab duduk pada hal itu, yakni pada tat-kala raja duduk semayam itu adalah seperti matahari gilang-gemilang cahayanya, yakni warna muka raja itu manis seperti laut madu, dihadap oleh balatentarnya sekalian serta khidmad akan segala ulama dan perdana menteri dan hulubalang, supaya bertambah2 kebesaran dan kemuliaan, yakni apabila raja itu hormat akan segala ulama, jadilah berdiri agama dan apabila raja hormat akan segala menteri ditakuti oleh segala rakyat akan menteri itu, barang pekerjaan raja oleh menteri itu. Inilah arti adab pada hal duduk semayam diatas singgasana tachtu itu, adalah seperti bulan purnama gilang-gemilang cahayanya. Maka penuhlah bintang memagar dan mengatur ia, maka hebatlah rupa 'alam itu.

Adapun masyhur 'adilnya nama raja itu yakni hendaklah raja itu menghukumkan bagi segala mereka dengan hukum yang sebenarnya. Kedua perkara hendaklah raja itu memelihara segala dagang ditambahi pula dengan limpah kurnia raja. Ketiga perkara hendaklah menghubungkan kasih pada negeri. Itulah arti masyhur 'adilnya namanya raja itu. Maka sempurnalah kerajaan raja itu. Wallahu'alam.

Majlis yang ketiga mengatakan, kehendak segala raja2 itu atas delapan perkara. Pertama : Kehendak raja khasanahnya senantiasa tiada keputusan perginya dan datang.

Kedua perkara : Kehendak raja kepada se-hari2 makin ber-tambah-tambah kebesarannya dan kemuliannya.

Ketiga perkara : Kehendak raja kepada se-bulan2 makin ber-tambah-tambah menteri dan hulubalangnya.

Keempat perkara : Kehendak raja kepada se-tahun2 makin bertambah-tambah rakyatnya.

Kelima perkara : Kehendak raja beberapa tahun bikin kotanya dan dalamkan paritnya.

Keenam perkara : Kehendak raja akan benda yang baik2 dan bunyi2 an yang ghaib2, syahdan senjata yang 'ajaib2.

Ketujuh perkara : Kehendak raja melakukan kesukaannya pada barang sekehendaknya.

Kedelapan perkara : Kehendak raja itu Masyhur namanya pada barang tempat.

Itulah kehendak sekalian raja2 itu, maka sempurna kerajaan baginya.

Adapun murad chazanah itu yang tiada berputusan pergi datang itu, hendaklah raja mengeluarkan dari pada chazanahnya akan memberi kurnia kepada segala hambanya yang berbuat kebaktian atau memberi sedekah akan fakir miskin dan dari pada belanja negeri dan barang sebagainya. Itulah arti keluar dari pada chazanahnya.

Adapun murad tiada berputusan datangnya itu, hendaklah dibiarkan raja dari pada 'usur negeri dengan sebenarnya itu, hendaklah dibicarakan dalamnya atau diluarnya.

Inilah murad dari pada datangnya tiada berputusan.

Sebermula jikalau tiada dibicarakan raja chazanahnya pergian datangnya itu, niscaya bertambah akhirnya kekejian negeri raja itu, Wallahu'alam.

Adapun murad kehendak raja kepada se-hari2 makin bertambah2 kebesarannya dan kemuliaannya itu, hendaklah pertama raja berbesar dirinya segala barang lakunya tiada dengan barang2 itu jua.

Sebermula jikalau ia semayam pada penghadapan yang didalam itupun, sekalian dengan perintah kebesaran juga dan jika sejam pada penghadapan yang diluar, itupun demikian laku pada sehari makin bertambah tachta kebesarannya.

Sebermula jikalau ia bertitah masyhur berbuat dengan seketika itu juga dikehendakinya hasil dan jikalau seseorang hamba dikurniainya dengan seketika itu juga menjadi kaya dan mulia. Jikalau seseorang hamba itu dimurkainya dengan seketika itu juga jadi binasanya.

Syahdan hendaklah dibicarakan raja segala raja yang dapat ditaklukkannya dan beberapa rimba yang terbaik menjadi negeri dan beberapa diperbuatnya mesjid. Demikianlah kehendak sekalian raja2, maka ber-tambah2 kebesaran dan kemuliaan. Wallahu'alam.

Adapun murad dari pada tachtta kemuliannya itu, hendaklah raja-raja itu menghiasi dirinya dengan pakaian yang indah2 dan yang mulia2. Kedua hendaklah raja2 itu menghiasi astana dengan perhiasan yang indah2. Ketiga hendaklah raja2 itu menghiasi penghadapan dengan perhiasan yang indah2 gharib. Keempat hendaklah raja2 itu menghiasi negerinya dari pada mesjid dan lebuah pekan pada se-hari2 diperhiasi dan barang sebagainya perhiasan akan menambah keruliaan.

Adapun murad dari pada ber-tambah2 hulubalang kepada se-hari2 itu, yakni hendaklah dipilih raja dari pada mereka yang banyak itu, jikalau ada hartanya dan baik sikapnya, syahdan tahu pada hal bermain2 senjata lagi pada hikmat peperangan, jikalau miskin sekalipun.

Maka diberi nama oleh raja dijadikan hulubalang, supaya bertambah2 hulubalang raja, jadi hebat pada segala seteru.

Kedua hendaklah dicari raja pada antara orang2 muda yang baik af'alnya dan tahu perintah majlis segala raja2, maka dijadikan biduanda.

Adapun murad pada se-tahun2 makin ber-tambah2 rakyat raja itu, yakni hendaklah raja berbuat 'adil dan perkasa pelihara segala menteri dan dari pada segala orang kaya2 dan makmur nikmat dalam negeri itu dan hendaklah raja menghubungkan kasih pada segala negeri dan limpah kurnia pada segala dagang dan berbanyak saudagar dalam negeri itu dan mengarang pekerjaan pada segala miskin kurnia pada kesakitan dan memberi sedekah kepada segala fakir.

Adapun murad dari pada beberapa tahun, makin luas kota raja dan gahnya itu, yakni hendaklah dibicarakan raja pada tatkala berbuat kota itu pada ketika tahun senampang syarat berbuat dia segala orang yang bekerja itu.

Senampang itu dibanyakannya pada tiga tahun. Setelah senampang diperbuatnya seperti 'adat dahulu itu, keempatnyapun demikian juga, supaya rakyat sentosa dipergilir dan berbuat parit. Itupun demikian juga.

Adapun kehendak raja akan perkakas dan bunyi2 an yang gharib itu, yakni hendaklah raja menyuruh pada segala negeri mencari sesuatu perkakas tachta kerajaan dari pada hampan dan permadani yang keemasan atau pakaian dari pada gajah dan kuda dan barang sebagainya.

Apabila terdengar oleh Nakhoda:kehendak raja itu, maka dicarinya kebaktian. Maka menjadi dua manfa'at akan raja. Pertama beroleh raja benda perkakas, kedua hendaklah kurnia raja akan nakhoda itu, syahdan perbaiki hatinya. Maka menjadi hambalah mudah2an ia kebawah duli raja.

Adapun murad se-hari2 melakukan kebesarannya itu, yakni hendaklah raja menyukakan hati segala isi negeri dan isi astananya dan penghadapan dan barang sebagainya.

Adapun murad itu yakni hendaklah raja berbuat adil dan bermulia ia segala Ulama dan hendaklah raja mengasih segala fakir dan miskin dan yatim.

Demikianlah kehendak segala raja2 itu. Maka sempurnalah kebesarannya dan kemuliannya. Wallahu'alam.

Majlis yang keempat

Pasal pada menyatakan syarat segala raja2 tatkala semayam diatas tachta kerajaan itu dihadapi oleh segala ulama, segala raja-raja dan menteri hulubalang dan bentara biduanda raja itu sekaliannya, maka tatkala itu tujuh perkara syarat raja.

Pertama : Raja memberi titah akan segala ulama itu.

Kedua perkara : Raja memberi titah pada segala menteri.

Ketiga perkara : Raja memberi titah pada hulubalang.

Keempat perkara: Raja memberi titah kepada syahbandar.

Kelima perkara : Raja memberi titah kepada segala saudagar.

Keenam perkara : Raja memberi titah kepada hakim dan tabib.

Ketujuh perkara: Raja memberi titah kepada segala raja-raja yang dibawahnya.

Inilah syarat segala raja2 pada tatkala duduk semayam diatas tachta kerajaan itu, supaya bertambah kemuliaan dan kebesaran,

ikrar dalam negeri itu. Wallahu'alam bissawab.

Adapun kehendak raja memberi titah kepada ulama, yakni hendaklah raja bertanya dari pada agama, sesuatu masalah yang memberi paidah dan siapa kasih akan agama dan siapa lebih akan agama. Syahdan membedakan dari pada halal dan haram dan makruh dan mubah, mengatakan perlu dan sunat, mensahkan dan membatalkan, supaya tiada lupa ulama akan agama. Maka bertambahlah majlis raja pada segala semayam itu.

Adapun kehendak raja memberi titah akan segala raja2 itu, yakni hendaklah bertanya akal dari pada menambahi kebesarannya dan kemuliannya, yakni segala raja2 itu dianugerahi oleh raja "kulah-kama" (mahkota) yang keemasan. Syahdan beberapa pakaian yang tiada terhargaikan, pakaian segala raja2 yang dibawahnya. Maka hendaklah segala raja2 itu membicarakan menambahi kebesaran dan kemuliaan raja-raja yang memberi kurnia akan dia itu, maka sempurnalah kurnia kebaktian.

Adapun akan kehendak raja memberi titah akan segala menteri itu, yakni hendaklah raja bertanya peri segala hal ihwal isi negeri dari perintah majlis negeri dan dari pada segala mereka berbuat kebaktian dan kejahatan dan segala mereka teraniaya dan perintah akan menambah kebajikan dan barang sebagainya, yang memberi manfaat atas negeri.

Demikianlah kehendak segala raja2, maka bertambah kebajikan negeri itu. Wallahu'alam bissawab.

Adapun kehendak raja memberi titah akan segala hulubalang itu, yakni hendaklah bertanya ilmu dan hikmat tabib itu, yakni hendaklah raja bertanya kepada mereka itu, siapa dari pada hambaku yang kesakitan dalam negeri ini dan penyakitnya atas mereka itu dan balaan diturunkan Allah Ta'ala atas mereka itu dan siapa tiada biaya dan hendaklah raja memberi sedekah menolakkan bala itu. Hendaklah keluar dari pada chazanahnya, raja memberi akan rakyat yang kesakitan itu, supaya terpelihara sekalian rakyatnya.

Wallahu'alam.

Majlis yang kelima peri pada mengatakan syarat segala raja2 setelah sudah dari pada semayam lima perkara syarat raja. Setelah raja sudah semayam, maka raja bertanya siapa bagi segala yang

hadir serta masuk kepada penghadapan yang limpah. Kedua perkara raja berhenti, ketiga perkara raja memberi titah pada biduanda bagi menyidik-nyidik segala isi penghadapan yakni demikian titah raja :

"Siapa segala mereka yang hormat dan takut akan daku pada tatkala aku semayam tadi dan siapa mereka yang benci pada penghadapan itu dan apa kata mereka itu sekalian".

Hatta maka sembah biduanda itu : "Ya tuanku syah'alam, bahwa raja anu atau menteri anu dan hulubalang anu, pada tatkala duli yang maha mulia semayam itu patik lihat terlalu hormat dan takut akan duli yang mahamulia". Maka disanalah ia diketahui oleh raja, hamba yang bermuliakan tuannya, seyogyalah yang berbuat takut dan hormat itu di-kasih oleh raja. Maka ber-tambah2 takut akan raja.

Sebermula jikalau ada hamba itu biadab dan takjil itu, seyogianya ia dimurkai raja karena ia menghilangkan kemuliaan raja pada tatkala semayam itu.

Demikianlah kehendak segala raja menyidik pada tatkala semayam itu. Maka sempurnalah sempurnalah semayam itu dan raja menyuruh menyidik pekerjaan raja yang telah dibuat amar mengerjakan barang sekehendaknya.

Keempat perkara raja bertanya : "Siapa ada dan siapa tiada pada tatkala aku semayam itu".

Kelima perkara raja bertanya : "Siapa berbuat kebaktian akan daku dan siapa berbuat kejahatan dalam negeri".

Setelah sudah raja bertanya demikian, maka rajapun berangkatlah masuk kedalam astananya.

Adapun kehendak menyidik yang telah sudah diberinya amarnya yakni demikian titah raja : "Hai sekalian biduandaku, pergi kamu lihat segala hambaku yang kusuruh perbuat segala barang yang kehendak dan adalah dibicarakannya segala barang yang kunyatakan". Demikianlah kehendak titah raja.

Sebermula jikalau ada hamba itu menurut akan barang yang disuruh raja dengan masghulnya, maka adalah pada mereka itu, hamba yang takut dan bermulia akan titah tuannya.

Maka bagi itulah jikalau tiada ia membicarakan kehendak raja itu, adalah dari pada hamba yang tiada bermulia titah tuannya, kedua aniaya sebab maka kurnia sia2 dengan tiada berbuat kebaktian.

Hai sekalian saudaraku, berlindung kami dari pada bebal dan ani-aya itu. Syahdan hendaklah engkau cahari dari pada belukarnya menatak disana pada sehelai daun kayupun tiada terlindung bagi antaranya kerajaan, dari karena amat besar, kalau dari pada 'iyar yang bijaksana amar didalamnya. Itulah syarat hulubalang itu meratakan melihat itu kepada syaratnya. Seketika baginya segala mereka itu berbagai-bagai senjata dan kendaraan mengadukan dan pada gagah dan perkasaan. Syahdan membuang petua dan kiasan dan menambahi paham.

Ketiga perkara hulubalang kembali, maka ia berhenti seketika pada balainya. Syahdan meratakan nikmatnya dan bagi hartanya dari pada sendi dan tulang, menambahi kuat dan kesukaan.

Keempat syarat hulubalang itu melihat segala mereka itu yang sertanya dengan rakyatnya dari pada pakaian yang lusuh, belanja yang kara'at yang manis dan kata nasehat menolakkan bahasa dan kebaktian ini raja. Maka serbat dan kahwa yang indah2 terlalu lazat cita rasanya. Itupun diperedarkan serta dengan bunyi2an yang amat merdu bagi melakuan kesukaan antara hebat bagi hati laut itu. Demikianlah segala hulubalang syarat itu, supaya sempurna harta hulubalang itu dalam segala af'alnya.

Maka ditambahi Allah Ta'ala masyhur kebesaran dan kemuliaan hulubalang dari karena ia senantiasa berbuat kebaktian akan tuannya.

Wallahu'alam.

Majlis yang kedua puluh lima.

Perihal mengatakan perintah syarat hulubalang, setelah sudah bergurau dan bersendau dan ilmu hikmat peperangan dan perbaiki hatinya, segala mereka itu dan dihipunkannya nikmatnya itu, maka masuklah hulubalang itu kerumahnya. Maka tiga syarat dalamnya.

Pertama hendaklah hulubalang itu, segala isi rumahnya mendengar senda yang ajaib itu. Syahdan bersuka-sukaanlah segala isi rumahnya. Adalah ibarat yang harap yang hulubalang itu hendaklah seperti baginda 'Ali, tatkala masuk perang mengendarai pada kuda Semberani ditingah medan perang. Maka segala rumput sekalianpun habis, makin bertambah sempurna pula syarat dalamnya.

Demikian lagi sempurna hulubalang. Setelah demikian maka iapun tidurlah diulik2 dengan segala bunyi2an yang indah. indah.

Kedua syarat hulubalang bangun dari pada tidurnya, mandi. Maka berbuat ta'at ibadat dan "astafaghar" dan selawat dan membaca tahlil dan tahmid, syahdan beberapa membaca isim dan du'a yang amat mustajab akan menambahi hasil segala ilmunya, supaya dimenangkan Allah-Ta'ala dari pada seterusnya.

Ketiga syarat hendaklah ia minta do'a demikian "Ya Illahi, ya Tuhanku, kau jauhkan dari pada segala bahaya senjata seteru itu." Syahdan sempurnakan kiranya hikmat, maka disempurnakannyalah amalnya oleh hulubalang itu.

Demikianlah maka sempurna hulubalang namanya. Insy Allah dikabulkan Allah Ta'ala jua kiranya do'a mereka. Syahdan dijauhkan dari pada segala seteru. Wallahu'alam.

Majlis yang kedua puluh enam.

Peri mengatakan syarat biduanda itu atas empat perkara. Pertama hendaklah dipilih raja orang yang majlis sikapnya dan af'alnya. Kedua syarat tahu ia akan arti kata dan paidah kata, hendaklah ada syarat ini padanya maka dapat dijadikan raja biduanda itu, maka sempurna.

Adapun murad raja hendakkan orang yang ada bersikap dan baik af'alnya itu, yakni pada tatkala semayam diatas tachta singgasana adalah seperti bulan purnama, gilang-gemilang. Maka rupa biduanda itu adalah seperti bintang dari karena majlis sikapnya dan baik lakunya. Maka dipandang oleh segala dagang akan mereka itu, maka adalah menyempurnakan bijaksana raja pada memilih orang yang demikian.

Maka dipuja mereka itu. Maka masyhurlah majlis dalam negeri, raja itu 'adil, kebesaran dan kemuliannya nama raja, demikianlah hendak menjadikan biduanda yang demikian itu.

Adapun arti raja menghendaki orang yang tahu akal perintah segala raja2 itu, yaitu tiada dicerca oleh segala mereka akan biduanda itu, segala barang kerjanya dari karena tahu ia akan perintah majlis raja2. Jadi masyhurlah kesempurnaan akal raja yang bijaksana memilih akan yang demikian itu.

Maka segala barang pekerjaan itupun hasil olehnya, nama raja tiada binasa.

Adapun raja menghendaki orang yang fasih lidahnya itu, yakni apabila raja menyuruh biduanda itu menjunjung titah raja itu, seperti mutiara berkarang, maka fasihat manis didengar oleh mereka se-

kaliannya itu dari pada 'arif raja bertitah olehnya pada mereka itu dan menambahi bijaksana kemuliaan raja memilih yang demikian itu.

Menyampaikan titah raja demikian, hendak raja orang yang fasi-hat lidahnya, itupun artinya hendak raja akan orang yang tahu akan pertama kata, pertengahan kata dan kesudahan kata itu, yakni paidah kata itu, apabila suruh-menyuruh pada segala mereka sekalian. Maka disampaikan segala kias titah raja, arti dimaklumkan pula sembah se-gala menteri itu dengan seperti maklum kias segala kata itu, se-olah2 berhadapan raja dan menteri, suatupun tiada bersalahan kata dan ke-hendak itu.

Demikianlah raja menghendaki orang yang tahu akan paidah, de-mikianlah segala kata itu empat syarat inilah dapat orang menjadi belum sempurna kebesaran dan kemuliaan raja. Wallahu'alam.

Majlis yang keduapuluh tujuh.

Peri mengatakan kehendak biduanda raja itu atas lima perkara. Pertama hendak biduanda itu pada senantiasa ia menyukakan hati tuan-nya.

Kedua perkara pada se-hari2 ia menghendaki senjata yang indah2 yang dibungkus, dipersembahkan dari itu kepada raja, supaya jadi ke-baktian.

Ketiga perkara kepada beberapa ia menghendaki perempuan yang ba-ik parasnya dan lagi baik sikapnya, supaya dipersembahkan kepada raja, supaya menambahi astana dari pada penghadapan raja.

Keempat perkara hendak biduanda itu pada senantiasa perbaiki se-gala perkakas raja. Barang yang tiada baik, diperbaiki. Maka ditam-bahnya dengan bijaksana perbaiki itu, supaya tiada makan ayapan ra-ja itu sia2.

Kelima perkara hendak biduanda itu jikalau matipun ia menghen-daki dalam kebaktian juga. Inilah kehendak segala biduanda raja.

Wallahu'alam.

Majlis yang dua puluh delapan.

Pada menyatakan syarat biduandapada tatkala menghadap raja itu atas lima perkara.

Pertama pada tatkala biduanda menghadap raja itu, hendak biduan-da itu memelihara raja dari pada segala seteru yang memberi mela-rat, segala mereka itu yang jauh dan yang hampir.

Kedua perkara segala barang titah raja dan didengarkannya. Se-

gala barang kata menteri dan hulubalang sekalian pada tatkala dihadapan majlis raja, yakni syarat demikian itu titah raja baginya : " Hai biduandaku pada tatkala aku semayam itu, apa2 penglihat kamu dari pada segala menteriku sekalian itu." Maka ikutnya serta diingatkannya segala barang syarat dalamnya itu.

Ketiga perkara syarat biduanda itu, hendaklah ditatap oleh biduanda itu segala mereka yang salah duduknya pada majlis raja itu, yakni yang patut masing2 pada tempatnya atas kadarnya.

Keempat perkara syarat biduanda, hendaklah biduanda itu tatkala raja semayam dihadapan dagang atau dari pada rakyat sendiri, maka hendaklah perangai raja itu maklum oleh biduanda itu, yakni apabila maklum oleh biduanda segala barang perangai raja itu, jikalau dititahkan raja syarat yang ghaib sekalipun maklum olehnya, tiada lagi bersalahan seperti kehendak raja dalam syarat itu. Demikianlah kehendaknya segala biduanda yang bijaksana, segala perangai tuan kita yang amat mulia dijadikan Allah Ta'ala khalifah dalam dunia.

Kelima perkara syarat dalamnya, hendaklah biduanda itu adab dan tertib duduknya pada majlis raja itu, senantiasa paham dari karena ia pencari dari pada majlis raja, senantiasa paham olehnya karena karena ia hampir kepada raja.

Maka segala fi'il majlis itu maklum olehnya. Maka ialah teladan mereka yang banyak sekalian. Tiada hai saudaraku segala biduanda yang lebih penuh majlis itu, tiada lain dari pada majlis raja2 yang kemuliaan didunia itu. Maka hendaklah paham oleh tuan hamba segala kata itu dan berbuat kebaktian saudaraku akan segala raja2 yang memberi kebajikan atas kamu, supaya dunia akhirat kamu beroleh kebajikan dan jangan kamu berbuat durhaka akan segala raja2 dari karena dipermuliakan Allah Ta'ala baginya, supaya beroleh kurnia datang kepada anak cucu kita nama yang sempurna.

Wallahu'alam.

Majlis yang kedua puluh sembilan.

Peri pada menyatakan larangan atas hamba raja2 itu 'ala chamsah atas lima perkara, dari karena lima panca indera yang memberi melarat dari pada waswas syetan. Inilah dari karena syetan itu seteru kepada kamu senantiasa hendak dibawanya kepada jalan yang keji juga bagimu. Peliharakan mata kamu dari pada isi astana raja yang harus kamu pandang itu, dari karena yang tiada harus itu, kalau2 yang memberi bina-sa hati kamu dan orang yang mulia dan dianugerahi Allah Ta'ala akan

isi astana raja.

Jikalau engkau angkatkan mata kamu kepada yang tiada harus itu, niscaya berolehlah atas kamu bebal dan aniaya.

Kedua perkara larangan atas kamu, hendaklah engkau peliharakan telinga kamu, yakni jangan kamu per-amat2i dari pada suara isi astana raja, kalau2 binasa hati kamu mendengarkan dia. Tiada ikrar dibawanya oleh setan itu kepada kejahatan, apabila hatimu juga binasa, fi'il-mu berobah dipandang raja dan segala mereka dari karena raja machluk yang bijaksana dijadikan Allah Ta'ala, dilihatnya fi'il kamu salah dan benar itu, maka jauh olehmu.

Tiga perkara larangan atas kamu hendaklah kamu perliharakan suara kamu, jangan kamu berkata yang tiada harus kepada hampir isi astana raja itu dari pada kata2 biadab dan keji, dari krena kata2 yang demikian itu menghilangkan kemuliaan raja, niscaya datang murka raja atas kamu.

Keempat perkara hendaklah peliharakan diri kamu dari pada perhisan negeri dan ghurur dari pada mengetahui olehnya astana raja, kalau-kalau kamu terpandang kepada isi astana dan kalau la'if dari pada puja isi astana raja dan apabila terdengar oleh raja, maka ditilik kebinasaan atas kamu.

Hai saudaraku! Peliharakan diri kamu baik2 dari pada segala yang kularangkan ini!

Lima perkara hendaklah engkau peliharakan hatimu, yakni jangan kamu cita2 segala perbuatan yang jahat2. Apabila citamu salah, niscaya sesuatu kata dari pada mulutmu dengan kata yang salah, niscaya melarat atas kamu. Maka apabila itikat benar katapun salah. Itulah larangan atas segala hamba raja. Wallahu'alam bi'unallah wa ahsanul taufiq.

Majlis yang ketiga puluh.

Pasal peri mengatakan arti nama keluarga itu atas lima perkara dari karena lima martabat kemuliaan dalamnya.

Pertama "sumpah setia", kedua menambahi majlis penghadapan raja, ketiga menghasilkan segala pekerjaan, keempat menambahi hebat dari pada seteru, kelima menyembunyikan yang hina, masyhurkan yang mulia.

Maka kelima martabat inilah paidah nama keluarga itu.

Adapun murad dari pada sumpah setia itu, menyebutkan tulus-ikhlas, meneguhkan setia dan menambahi kebaktian akan raja yang me-

nganugerahi nama itu.

Adapun murad dari pada menambahi majlis penghadapan itu yakni pada tatkala raja semayam itu, sekian2 banyak orang yang ternama dari pada hulubalang atau menteri atau barang2 sebagainya yang disuruhkan raja. Apabila banyak mereka yang ternama niscaya masyhur nama raja itu.

Adapun murad menghasilkan segala pekerjaan itu, yakni ditilik dirinya dengan sempurna akal nya demikian. Pikir nya aku ini telah dianugerahi nama kemuliaan oleh tuanku, betapa periku memalingkan mukaku dari pada seteru Tuhanku. Jikalau aku memalingkan mukaku, niscaya binasalah nama yang mulia itu. Maka seyogyanya disempurnakannya akal nya pada melawan seteru tuannya itu, supaya dianugerahi itu tiada sia2.

Adapun murad dari pada menambahi hebat itu dari pada seteru itu, yakni masyhurlah raja itu menganugerahi nama kepada seseorang mereka, dijadikannya hulubalang nya yang banyak itu. Maka dari pada banyak itu kepada seteru.

Adapun murad menyembunyikan yang hina, masyhur akan yang mulia, yakni menyembunyilah yang bangsanya yang hina itu, melainkan masyhurlah namanya yang mulia dianugerahi raja itu, disebutkan orang datang kepada anak cucunya, tiada hilang nama yang mulia itu.

Hai sekalian mereka yang dianugerahi nama oleh segala raja2 itu, seyogianya kamu perbuat kebaktian akan tuan kamu itu dari karena perhimpunan atas nama keluarga itu lima martabat kemuliaan baginya. Demikianlah arti nama keluarga itu, supaya jangan sia2 nama dan kebaktian kita. Wallahu'alam.

Adapun lima gelar itu, maka lima raja nama yang mulia dalamnya.

Pertama Paduka, kedua Maha, Ketiga Seri, keempat Raja, Kelima Tuan. Yakni apabila berhimpun kepada seseorang empat nama yang mulia itu. Kalau berlebih martabat dianugerahi oleh raja baginya seperti Bendahara, Paduka Seri Maha Raja atau Paduka Seri Maharaja. Jikalau berhimpun kepada seseorang mereka tiga nama yang mulia itu seperti : Paduka Maharaja atau Seri Maharaja Lela atau Seri Maha Raja. Jikalau berhimpun pada seseorang mereka dua nama yang mulia itu, seperti Paduka Raja atau Seri Raja Mahkota. Jikalau suatu martabat nama yang mulia itu, seperti Seri Lela atau Raja Lela atau Tuan Pakaram dan barang sebagainya.

Setengah atas setengahnya dianugerahi raja nama yang mulia itu masing2 kepada martabatnya.

Hai segala mereka seyogianyalah kamu peliharakan nama yang mulia itu, supaya jangan binasa kurnia raja2 itu atas kamu.

Wallahu'alam bissawab.

Majlis yang ketiga puluh satu.

Pasal peri mengatakan arti Utusan.

Adapun murad dari pada Utusan itu pandai, yakni tahu ia berkata-kata dihadapan majlis raja itu, seperti raja. Kedua itu berhadapan keduanya serta berkata dan jawab itu tiada lagi bersalahan, yakni seperti seorang pandai mereka perbuatan sesuatu bagai2 pula ditambahi dengan bijaksana dari pada selempat dan kalak, maka Utusan namanya. Demikian lagi Utusan itupun bagai2 kata dijawab itu, dinamai lagi ia menanti jawab raja, melainkan dengan bijaksana menjawab titah raja itu, yakni segala kata raja dan menteri dan hulubalang isi negeri, sekalian itu melainkan ia juga menjawab segala kata dan kehendak mereka itu tiada lagi bersalahan kehendak yang menyuruh sampai yang di-surat dari karena bukan barang2 orang, tiada mereka itu kehendak orang yang bijaksana.

Maka sampailah murad dari pada Utusan itu namanya dari karena surat tuannya yang dibawahnya disampaikan kepada raja dimasukdkan itu. Mana ditanya raja tiada lagi bersalahan seperti kehendak tuannya itu.

Wallahu'alam.

YA GHAFURURRAHIM

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM.

BAHWA inilah SALSILAH yang terqimat segala raja2 yang jadi kerajaan dalam negeri Aceh Bandar Darussalam Kandang.

Pasal pada Hijrah Nabi Salallahu'Alaihi Wassalam, 601 tahun pada sehari bulan Ramadhan fi yaumul Jum'at wabakdus salawat, per-tama2 dari pada Salsilah :

1. Paduka Seri Sultan Djohan Syah.
2. Paduka Seri Sultan Ri'ayah Syah.
3. Paduka Seri Sultan Mahmud Syah.
4. Paduka Seri Sultan Perman Syah.
5. Paduka Seri Sultan Mansur Syah.
6. Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Johan Syah.
7. Paduka Seri Sultan Husin Syah.
8. Paduka Seri Sultan Ri'ayah Syah.
9. Paduka Seri Sultan Salahuddin.

10. Paduka Seri Sultan 'Alaiddin yang Qahar.
11. Paduka Seri Sultan Husin Syah.
12. Paduka Seri Sultan Muda.
13. Paduka Seri Sultan Pariaman Syah.
14. Paduka Seri Sultan Raja Jainal.
15. Paduka Seri Sultan Mansur Syah.
16. Paduka Seri Sultan Buyung.
17. Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Riayah Syah.
18. Paduka Seri Sultan 'Ali Rilayah Syah.
19. Paduka Seri Sultan Iskandar Muda.
20. Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Mughayah Syah.
21. Paduka Seri Sultan Tajul'Alam Safiatuddin.
22. Paduka Seri Sultan Nurul'Alam Naqiahtuddin.
23. Paduka Seri Sulatn 'Inayat Syah Zakiahtuddin.
24. Paduka Seri Sultan Kamalat Syah Zaituddin.
25. Paduka Seri Sultan Badrul 'Alam Syarif Hasyim Jama-
luddin.
26. Paduka Seri Sultan Perkasa 'Alam bin Syarif Ibrahim.
27. Paduka Seri Sultan Jamalul'Alam Badrulmunir.
28. Paduka Seri Sultan Jauhar 'Alam Amaddin Syah.
29. Paduka Seri Sultan Syamsul 'Alam.
30. Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Ahmad Syah.
31. Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Johan Syah.
32. Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Mahmud Syah.

ARRAFIKUL'AKLA.

Bahwa inilah Salsilah Raja yang jadi kerajaan dalam Bandar Aceh Darussalam.

PASAL pada Hijrah Nabi Sallahu'Alaihi Wassalam, 601 tahun pada sehari bulan Ramadhan yaumul Jum'at bakdassalamat Sultan Jauhar Syah, datang dari atas angin yang meng-Islamkan negeri Aceh Darussalam, yang beristerikan anak balu dari duduk di Kandang Aceh, beranak seorang anak laki2 dinamainya Sultan Ahmad dan adalah umur anak baginda itu kira-kira 32 tahun, maka bagindapun mangkat pada sanat 631 tahun, pada sehari bulan Rajab yaumul Kamis.

Maka adalah baginda ini dalam tachta kerajaan 30 tahun 11 bulan 26 hari.

Maka pada itu hari juga kerajaan anak baginda itu Sultan Ahmad, maka bergelar Paduka Seri Sultan Riayah Syah. Dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan tiga puluh empat tahun 2 bulan 10 hari. Maka baginda itupun mangkat pada sanat 665, empat hari bulan Syakban yaumul Salasa.

Maka kerajaan anak baginda itu baharu satu tahun umurnya pada hari itu juga, bergelar Paduka Seri Sultan Mahmud Syah. Dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 43 tahun. Maka baginda itulah memindah dari Kandang Aceh diperurusah Kuta Dalam yang bernama Daruddunia.

Maka bagindaitu mangkat pada sanat 708 tahun, 12 hari bulan Rabi'ulawal yaumul Jum'at. Pada hari itu juga kerajaan anak baginda itu yang bergelar Paduka Seri Sultan Perman Syah dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 47 tahun 8 bulan, 13 hari.

Maka baginda itupun mangkat pada sanat 755 tahun. Maka pada hari itu juga kerajaan Paduka Seri Sultan Mansur Syah dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 56 tahun 1 bulan 23 hari.

Maka baginda itupun mangkat pada sanat 811 tahun, pada 10 hari bulan Syakban yaumul Isnin. Maka pada hari itu juga kerajaan anak baginda itu yang bernama Raja Mahmud, maka bergelar Paduka Seri Sultan Alaidin Johan Syah dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 59 tahun 4 bulan 12 hari.

Maka baginda itupun mangkat pada sanat 870 tahun, 12 hari bulan Syakban yaumul Kamis. Maka pada hari itu juga kerajaan Paduka Seri Sultan Husin Syah dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 31 tahun empat bulan dua hari.

Maka baginda itupun mangkat pada sanat 901 tahun, sehari bulan Rajab yaumul Arba'a. Maka pada hari itu juga kerajaan Paduka Seri Sultan Ali Riayah Syah dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 15 tahun 2 bulan 13 hari.

Maka baginda itupun mangkat pada sanat 917 tahun, 12 hari bulan Rajab yaumul Salasa. Maka pada hari itu juga kerajaan Paduka Seri Sultan Salahuddin, dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 28 tahun 3 bulan 28 hari.

Maka baginda itu diturunkan oleh saudaranya pada sanat 946 tahun, 4 hari bulan Zulka'idah yaumul Isnin. Maka pada hari itu juga kerajaan saudara baginda itu yang bergelar Paduka Seri Sultan Alaidin Al Qahar. Dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 28 tahun 6 bulan 27 hari.

Maka baginda itupun mangkat padaa sanat 975 pada hari itu juga kerajaan Paduka Seri Sultan Husin Syah dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 8 tahun 4 bulan 12 hari.

Maka baginda itupun mangkat pada sanat 983 tahun, 15 hari bulan Jumadilakhir yaumul Salasa. Maka pada hari itu juga kerajaan anak baginda itu baharu 4 bulan umurnya, yang bergelar Sultan Muda dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 6 bulan 28 hari. Maka baginda itupun mangkat pada sanat 984 tahun, dua belas hari bulan Muharram yaumul Jum'at.

Maka pada hari itu juga kerajaannya Sultan Periaman dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 1 bulan 22 hari.

Maka baginda itupun mangkat dibunuh pada sanat 984 tahun pada 12 hari bulan Rabiulawal yaumul Kamis.

Maka pada hari itu juga kerajaan Sultan Raja Zainal dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 10 bulan 10 hari. Maka baginda itupun mangkat dibunuh pada sanat 985 tahun, 10 hari bulan Muharram yaumul Jum'at.

Maka pada hari itu juga kerajaan Paja Paduka yang bergelar Paduka Seri Sultan Mansur Syah dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 8 tahun 3 bulan 3 hari.

Maka baginda itupun mati dibunuh pada sanat 993 tahun, 17 hari bulan Muharram yaumul Isnin.

Pada hari itu juga kerajaan Sultan Buyung, dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 2 tahun 11 bulan 28 hari. Maka baginda itupun mangkat pada sanat 996 tahun, 17 hari bulan Zulka'idah yaumul

Selasa.

Maka pada hari itu juga kerajaan anak Tuan kita Perman Syah, yang bergelar Paduka Seri Sultan Alaidin Riayah Syah dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 15 tahun 10 bulan 28 hari.

Maka baginda itu diturunkan oleh anak baginda, maka anak baginda itupun dinaikkan keatas rumah tinggi yang bernama Sultan Muda, pada sanat 1011 tahun.

Maka pada hari itu juga kerajaan Sultan Muda yang bergelar Paduka Seri Sultan Ali Mughayah Syah. Dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 3 tahun 1 bulan 21 hari. Maka baginda itupun mangkat pada sanat 1015 tahun, pada 1 hari bulan Zulhijah yaumul Arba'a.

Maka pada hari itu juga kerajaan Maharaja Derma Wangsa Tun Pangkat bergelar Paduka Seri SULTAN ISKANDAR MUDA dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 30 tahun 7 bulan 24 hari. Maka baginda itupun mangkat pada sanat 1045 tahun, 29 hari bulan Rajab yaumul Sabtu.

Maka pada hari itu juga kerajaan menantu baginda itu yang bernama Sultan Maghal, maka bergelar Paduka Seri Sultan Alaidin Mughayah Syah, dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 4 tahun 3 bulan 7 hari. Maka baginda itupun mangkat pada sanat 1048 tahun, 7 hari bulan Zulka'idah yaumul Isnin.

Maka pada hari itu juga kerajaan Tajul 'Alam anak Tuan Kita Iskandar Muda bergelar Seri Sultanah Tajul 'Alam Safiatuddin, dan adalah baginda itu dalam kerajaan 35 tahun 8 bulan 12 hari. Maka baginda itupun mangkat pada sanat 1086 tahun, pada 1 hari bulan Syakban yaumul Salasa.

Maka pada hari itu juga kerajaan Paduka Seri Sultanah Nurul 'Alam Naqiatuddin. Adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 2 tahun 3 bulan 25 hari. Maka tatkala itulah ter'adat Tiga Sagi Aceh, terbagi Mukim. Per-tama2 : Mukim Dua Puluh Dua (Soulimeum), dan Mukim Dua puluh enam (Lamreueng) dan Mukim Teungah Tiga Puluh (Lhóknga). Maka baginda itupun mangkat pada sanat 1086 tahun, 21 hari bulan Zulka'idah yaumul Ahad.

Maka pada hari itu juga kerajaan anak baginda itu yang bergelar Paduka Seri Sultan Inayat Syah, dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 11 tahun 8 hari. Maka baginda itupun mangkat pada sanat 1090 tahun, 8 hari bulan Zulhijjah yaumul Ahad.

Maka pada hari itu juga kerajaan Paduka Seri Sultan Kamalat Syah, dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 11 tahun 4 bulan

2 hari. Maka baginda itupun dimakzulkan oleh segala wazir dan segala rakyat, karena sebab datang surat dari Makah, dikirim oleh Kali Malik 'Adil, tiada sampai hukum, sebab Raja Perempuan. Syahdan adalah Perempuan jadi Raja dalam negeri Aceh Banda Darussalam empat orang dan adalah kira2 kerajaan yang keempat itu 69 tahun 4 bulan 17 hari.

Kemudian dari pada itu, maka pada sanat 1111 tahun, 20 hari bulan Rabiulakhir yaumul Arba'a, maka kerajaan Paduka Seri Sultan Badrul 'Alam Syarif Hasyim Jamalullail, dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 2 tahun 4 bulan 12 hari.

Maka baginda itupun dimakzulkan dirinya dari pada kerajaan. Maka keluar ia dari dalam Daruddunia ke Tanjung, pada sanat 1113 tahun, 17 hari bulan Ramadhan yaumul Sabtu. Maka baginda itupun mangkat pada sanat itu juga pada 1 hari bulan Syawal yaumul Jum'at.

Maka terhantarlah kerajaan 14 hari.

Maka pada hari itu juga Paduka Seri Sultan Perkasa 'Alam Syarif Lamtui Ibnu Syarif Ibrahim, dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 2 tahun 3 bulan 2 hari. Maka baginda itupun diperang oleh anak Tuan Kita Badrul 'Alam. Maka adalah baginda itu diturunkan oranglah dari pada kerajaan pada sanat 1115 tahun, 17 hari bulan Muharram yaumul Arba'a. Maka terhantarlah kerajaan itu 3 bulan.

Maka pada sanat itu juga, 17 hari bulan Rabiulakhir yaumul Ahad, kerajaan anak Tuan Kita Badrul 'Alam yang bergelar Paduka Seri Jamalul 'Alam Badrul Munir, dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan didalam kota Daruddunia 2 tahun 9 bulan 6 hari. Kemudian dari pada itu maka memindah duduk ke Meulayô, pada sanat 1118 tahun, 13 hari bulan Muharram yaumul Isnin, dan adalah kisah kerajaan baginda itu 24 tahun 11 bulan, 26 hari. Maka baginda itupun alah diperang oleh segala rakyatnya pada sanat 1139 tahun, 13 hari bulan Rabiulawal yaumul Kamis. Maka baginda itupun keluarlah berperahu kelaut. Maka berlayarlah ke Pidie pada malam Jum'at. Maka terhantarlah kerajaan 22 hari.

Maka pada sanat itu juga 5 hari bulan Rabiulakhir yaumul Jum'at maka kerajaan Maharaja Kampung Phang yang bergelar Paduka Seri Sultan Jauhar 'Alam Amaduddin Syah, dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 22 hari. Maka baginda itupun mangkat pada sanat itu juga, 25 hari bulan Rabiulakhir yaumul Kamis.

Setelah itu dirajakan oleh orang 4 mukim. Pertama Mukim Mon Tassiek, Kedua Mukim Lamjampok, Ketiga Mukim Piyeueng, Keempat Mukim Hoho, akan Wandu Tibang yang bergelar Paduka Seri Sultan Syamsul'alam

pada sanat itu juga 3 hari bulan Jumadilawal yaumul Kamis. Maka terhantarlah kerajaan 7 hari, dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 30 hari.

Maka diturunkan orang dari pada kerajaan segala wazir dan segala rakyat pada sanat itu juga. 3 hari bulan Jumadilakhir yaumul Sabtu. Maka pada hari itu juga kerajaan Maharaja Meulayo serta segala hulubalang dan segala rakyat Tiga Sagi Aceh. Maka bergelar Paduka Seri Sultan Alaidin Ahmad Syah, dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 8 tahun 8 bulan sehari.

Maka baginda itupun mangkat pada sanat 1148 tahun, 3 hari bulan Muharram yaumul Kamis malam Jum'at, maka masuk Tuan Kita Jamalul'Alam kekampung Jawa pada 5 hari bulan Muharram yaumul Ahad, ber-sama2 dengan orang Lamteh dan Po Meuntri Duli dan Po Let Cut, ia duduk pada mesjid Baiturahman dan orang Mukim Peuet duduk dikampung Phang. Maka berperanglah kira2 4 bulan dengan anak baginda itu yang bernama Pocut Uek.

Maka terhantarlah kerajaan 4 bulan sehari. Maka mupakat segala wazir dan segala rakyat Tiga Segi Aceh. Maka kerajaan anak baginda itu yang bernama Pocut Uek, maka bergelar Paduka Seri Sultan 'Alaidin Johan Syah sanat itu juga, 4 hari bulan Jumadilawal yaumul Kamis, dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan.

Maka pada sanat 1172 tahun, 6 hari bulan Syakban yaumul Arba'a turun orang Mukim Dua Puluh Dua Panglima Polem anak Muda Sakti yang bergelar Seri Muda Perkasa ke Pante Irick hendak ia berperang dengan baginda itu. Maka sampai ke Lam Seupeueng pada 12 hari bulan Syakban malam Selasa pada 'Isya, baginda itu disuruh meriamkan pada kawal Lubok akan kawal Bentara Gigieng dan Pocut Haji.

Maka berperanglah kira2 2 bulan 8 hari. Maka tiadalah ia tertahani buah meriam dan rakyatpun banyak mati. Maka surutlah ia kehulu pada watas Mukim Dua Puluh Dua, sehari bulan Zulka'idah malam Selasa.

Maka adalah kiranya baginda itu dalam tachta kerajaan 25 tahun 1 bulan 10 hari. Maka baginda itupun mangkat pada sanat 1174 tahun, 17 hari bulan Muharram yaumul Jum'at.

Maka turunlah orang Dua Puluh Dua sekaliannya ke mesjid Baiturahman. Maka adalah mupakat membunuh raja anak baginda itu yang bernama Tuanku Raja.

Maka dimeriam oranglah dari dalam kota Daruddunia kemesjid Baiturahman. Kemudian dari itu maka mupakat segala wazir yang dalam kota Da-

ruddunia dan Mukim Dua puluh Enam dan pula Mukim Dua Puluh Dua Imam Sarung anak Imam Muda Baed dan Imam Keuneureueng dan Mukim Tengah Tiga Puluh, Sembilan Mukim Teuku Nek Purba Wangsa dan Panglima Po Muda Bintang. Maka kerajaan anak baginda itu yang bernama Tuanku Raja, maka bergelar Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Mahmud Syah pada sanat itu juga, 6 hari bulan Jumadilawal yaumul Sabtu. Maka terhantarlal kerajaan 3 bulan 18 hari.

Tatkala itu akan Maharaja Seri Indera yang bernama Pocut Agam dibunuh akan Maharaja. Maka berperanglah dengan Panglima Polem. Tatkala itulah kapal berniaga dilaut. Maka tiadalah tertahani buah meriam, maka surutlah ia pada watas Mukim Dua Puluh Dua.

Kemudian ia mupakat dengan Maharaja baru yang di Labui. Maka diperang oleh Maharaja Labui serta dengan Panglima Polem pada sanat 1176 tahun, 6 hari bulan Ramadhan yaumul Kamis, waktu Subuh. Maka alahlah Bandar Lamcalung siangnya kampung Raja Bandar anak Keujruen Paduka Mahamenteri. Maka berperang 2 bulan sehari. Maka tiadalah ia tertahan buah meriam, maka surutlah ia pada 7 hari bulan Zulka'idah yaumul Isnin pada watas Mukim Dua Puluh Dua akan Maharaja Labui dan Raja Meukuta dan Nalar Po Mat. Ia duduk di Niron.

Adalah baginda itu dalam tachta kerajaan tiga tahun 5 bulan 21 hari. Maka takdir Allah Ta'ala dijangah oleh Maharaja Labui pada sanat 1177 tahun, 27 hari bulan malam Selasa jam 3 malam masuk ia kedalam. Maka keluar baginda itu dari dalam kota Daruddunia kekampung Jawa, maka naik perahu Lancar Panjang, keluar kekuala naik kepada kapal sendiri, maka terhantarlal kerajaan 28 hari. Maka kerajaan Maharaja Labui pada sanat itu juga, 25 hari bulan Syakban yaumul Sabtu pada sanat 1177 tahun. Maka adalah kerajaan 2 tahun 7 bulan. Maka iapun mangkat dibunuh orang Bueng Tujoh Mukim, per-tama2 Imam Ateuek, Imam Lamrabo dan segala Imam Tujuh Mukim itu dan keuchik LamAnoe dan segala Peutua yang lain dan orang Mukim Tengah Tiga Puluh, Tiga Mukim. Per-tama2 Daroi, dan Lam Ara, dan Jeumpet dan Peutuanya, per-tama2 Imam Daroi, Keuchik Geundrieng dan segala petuanya, dan Mukim Mesjid Besar, per-tama2 Sukee Keuchik Po Chik dan orang kaya Raja Meukuta bernama Pocut Nipah dan Seri Paduka yang bernama Pocut Hitam pada malam Ahad 27 hari bulan Safar. Maka diikuti oleh Sultan Mahmud Syah, segala ulama, maka bertanya padanya :

" Bagaimana?"

Dan berkata segala ulama dan hulubalang kecil-besar dan segala

petua Mukim Dua Puluh Enam, per-tama2 Tuan Muda dan segala Imam Dua Puluh Enam dan Purba Wangsa dan Nanta Setia dan orang Empat Mukim dan segala Imam yang Tengah Tiga Puluh hadir sekaliannya. Maka bertanya yang mahamulia kepada tuan2 sekalian : "Ada sah kami raja lagi atau tiada sah. Ada sah Maharaja Labui raja atau tiada sah."

Maka sahut ulama dan segala wazir dan petua2 sekalian : "bagaimana tuanku ikrar pada orang yang lain, tuanku turun dari pada raja atau tiada."

Maka sahut Tuan Kita : "Tiada kami ikrarkan pada seorang juapun." "Jika tiada tuanku ikrar, maka tilik kitab oleh ulama."

Maka tersebutlah dalam kitab sah tuanku lagi raja.

Setelah itu dipanggil penghulu nobat dan segala wazir menyuruh turun nobat itu pada sanat itu juga pada hari Sabtu 10 hari bulan Rabiulawal.

Maka tetaplah dalam kerajaan baginda itu 6 tahun 7 bulan 3 hari.

Maka dijangah oleh orang Dua Puluh Dua malam Isnin waktu jam 1 malam 6 hari bulan Safar. Maka keluar baginda itu kemukim Lhoknga Mukim Empat.

Maka dirajakan oleh Alchanas Dua Puluh Dua itu akan raja Udahna Lela pada hari Isnin 1 hari bulan Rabiulakhir dalam sanat 1187 tahun. Maka adalah dalam kerajaan 1 bulan 29 hari.

Maka takdir Allah Ta'ala dengan berkat makjizat Rasullulah Salallahu 'Alaihi Wassalam dan dengan berkat Said Syech 'Abdulkadir Jailani dan dengan berkat segala wali Allah dan dengan berkat keramat segala raja2 dan berkat apuah Paduka Marhum 'Alaiddin Ahmad Syah dan dengan berkat kemuliaan dan kebesaran Paduka Marhum 'Alaiddin Johan Syah berdaulat Zalallahu fil'alam, maka Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Mahmud Syah keluar dari Mukim Empat pada 20 hari bulan Jumadilawal malam Ahad jam 1 malam sampai kepada mesjid Ulee Susu waktu tengah malam. Maka berapatlah dengan segala petua per-tama2 : Imam Ulee Susu dan Imam Daroi dan Keuchik Polem Geundrieng dan segala petua.

Kemudian ia memindah kepada Meunasah punge. Dua malam disana ia mupakat dengan segala petua. Maka takdir Allah Ta'ala ber-perang Tuan Kita Mahmud Syah dan segala petua Tengah Tiga Puluh, per-tama2 : Tujuh Mukim, dan orang Empat Mukim ber-sama2 dengan Tuan Kita masuk pada pintu kubah pada waktu Lohor Hari Arba'a 1 hari bulan Junadilakhir.

Maka alahlah Raja Udahna Lela keluar dari dalam kota Daruddunia, melompatkan dirinya diatas kota Panca Peunawa, lalu menyeberang sungai

besar, lalu sampai ke Tungkob.

Maka insya Allah Ta'ala dipanggil penghulu nobat dan segala hulu-balang, bersabda Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Mahmud Syah turun nobat.

Maka adalah baginda itu kira2 dalam tachta kerajaan 28 tahun 7 bulan 13 hari. Maka baginda itupun mangkat pada sanat 1195 tahun, yaumul Kamis 7 hari bulan Jumadilakhir. Maka terhantarlah kerajaan 15 hari.

Maka naik kerajaan anak baginda itu yang bernama Tuanku Raja, maka bergelar Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Muhammad Syah pada sanat itu juga yaumul Kamis waktu Zuha 20 hari bulan Jumadilakhir.

Alhamdulillahil lazi yuchrijul haiya minal maiyiti wamuchrijul maiyata minal haiyi wahua 'ala kulli syaiin qadirun wassalatu wassalam 'ala man taba'ul judi walkiramil jadiri waalihi waashabihil lazina hum 'alamil hudaya wannur.

Adapun maka Paduka Seuri Sultan 'Alaiddin Muhammad Syah Johan berdaulat zalallahu fil 'alam wa abqa amrah fi jami'il dan insafnya.

Maka adlah baginda itu dalam tachta kerajaan 15 tahun 5 bulan. Maka baginda itupun mangkat pada waktu Zuha hari Jum'at 28 hari bulan Rajab pada Hijrah Nabi 1209 tahun sanat.

Maka pada masa itu terhentilah kerajaan kira2 sebulan tiada raja dalamnya.

Kemudian dari pada itu maka dinaikkan anaknya yang bernama Husin akan raja yang dilakap akan dia dengan Sultan 'Alaiddin Jauhar 'Alam Syah dan adalah baginda itu dalam tachta kerajaan 21 tahun kepada Hijrah - 1231 tahun, kepada 1 hari bulan Muharram. Baginda itu keluar dari pada pasi, berangkat didalam Pulau Pinang.

Dari pada sanat 1230 tahun Alif kepada 12 hari bulan Zulijjah hari Selasa, waktu pukul 10 pagi berkumpul orang Tiga Sagi dan segala Rakyat Aceh, ditabalkan Syarif 'Abdullah bin Saidina Husin bin Saidina 'Abdurrachman 'Aidid, naik kerajaan didalam negeri Aceh Darussalam yang bernama tempat Peulanggahan, ialah yang bergelar Sultan Syarif Saiful 'Alam Syah.

T a m a m.

Inilah adat majlis raja2.

Insya Allah Ta'ala dengan berkat syafa'at Nabi Kita Muhammad Salallahu 'alaihi wassalam dengan dengan berkat makjizat segala Anbia walmursalin, dan dengan berkat keramat sahabat yang empat dan dengan 'izzat Sultan 'Arifin Said Syech Mahyidin 'Abdulqadir Jailani dan dengan

berkat do'a segala Qutuburrabbani ghussamadani dan dengan berkat sempena segala auliassalihinal 'abidin min masyarikul arza ila maqara bi ka dan dengan berkat arwah Paduka Marhum sekalian dengan berkat arwah Paduka Marhum Saidil Mukarmil, maka adalah pada sanat 1015 tahun, tat-kala pada zaman Saidina wa Maulana Paduka Seri Sultan ISKANDAR MUDA Johan berdaulat zalallahu fil'alam, yang diatas tachta kerajaan negeri Aceh Bandar Darussalam, tatkala semayam diatas singgasana pada kursi dari pada emas kodrati sepuluh mutu yang bertatahkan ratna mutu manikam terumbai2kan mutiara dikarang dewasa itu Sabda halarat yang mulia kepada orang kaya Seri Maharaja Lela dan kepada Penghulu Kerkun Raja Setia Muda dan Kepada Kerkun Katibul Muluk Seri Indera Sura serta Kerkun Seri Indera Muda yang di Balai Besar. Maka disabda suruh tandakan surat dalam tarakata.

Maka orang kaya Seri Maharaja Lela duduk musyawarat sekalian Majlis Raja, Majlis Hulubalang, Majlis Tabal pada hari Mameugang Puasa, dan Majlis berangkat yang kedua Hari Raya dan Majlis junjung Duli dan Majlis berangkat hari Jum'at dan Majlis berangkat bulan Safar dan Majlis jaga2 dan Majlis Bandar Darussalam sekalian tersurat.

Maka ditaruh kepada Syah Alam.

Kemudian dari pada itu pada sanat 1250 tahun, pada zaman Paduka Seri Sultan Tajul'Alam Safiatuddin Johan berdaulat zalallahu fil'alam, dewasa itu dimohon oleh tarakata itu orang kaya Seri Maharaja Lela dan Seri Paduka Tuan Seberang, berkehendak disalin tarakata ini. Maka dikurniai halarat Syah'Alam, kemudian disalin oleh Penghulu Kerkun Raja Setia Muda Po Sarung Kampung Piku akan sekalian majlis seperti yang tersebut dalam tarakata.

Wallahu'alam.

ALQISSAH maka tersebutlah perkataan Majlis Tabal pada hari Mameugang Puasa. Maka datanglah Syahbandar Seri Rama Setia membawa antatan pada malam 30 hari bulan Syakban kehadapan Biram serta menantikan bulan. Jikalau tiada kelihatan bulan, maka bermalamlah dipenghadapen Biram serta dengan antatannya.

Maka pada keesokan harinya diarak oranglah Raja Tajul Intan dikarang. Maka oleh orang yang beribu Raja Tajuk itu citaraja dan yang menggerak gajahpun citaraja juga. Maka dihantar oleh Syahbandar Seri Rama Setia bunga kekandang 'asqi musyahadah 7 cerana dan kekandang Baiturrijal 7 cerana dan kekandang Raja Emas 7 cerana. Kemudian maka ber-

dirilah Bentara Blang. Kemudian ditiup napiri 7 ragam, serunaipun 7 ragam juga.

Kemudian dipalu orang lah geundrang dong 7 kali 7 ragam, kemudian dari pada itu maka naik sembah Bentara Blang mohon dipanggil Raja Tajuk Dikarang. Maka sembah Meugat, kemudian maklum sembah Bentara Blang itu. Maka diturunkanlah cap kebalai hulubalang, demikian bunyinya: "Sabda yang mahamulia dipanggil Raja Tajuk Dikarang serta antatan Syahbandar Seri Rama Setia.

Maka diarak oranglah kedalan Daruddunia. Maka berdirilah hulubalang masing2 pada tarafnya dihalaman pintu cermin Jum'at.

Maka dipanggil antatan Syahbandar Seri Rama Setia keatas. Maka antatan itu seperti jenis kain2 pakaian. Per-tama2 kain bersuji warna lembayung bertepi kesumba kerawang, bersirat kesumba Rumi sehelai. Demikian itu beralat 3 helai kain 3 warnanya lembayung dan warna nilam dan warna ungu.

Maka bajupun demikian juga warnanya 3 helai bermasri kesumba dan lagi babat kain pengiring pakaian 10 helai dan bajupun 10 helai dan akan kain dan baju itu ber-bagai2 warnanya dan tengkuluk 10 helai.

Kemudian dari pada itu maka sembah keujruen Geundrang Seuri Udahna Gambaran, mohon titaragam adani tabal Paduka Seri Sultan. Maka sabda yang mahamulia yang dibawa Meugat, maklum Keujruen Geundrang Seri Udahna Gambaran. Maka mohon palu geundrang berangkat, adat majlis yang telah lalu.

Setelah sudah berangkat Syah'Alam, maka naik sembah Bentara mohon dipanggil salih dan segala alat pawai. Maka segala hulubalangpun duduk lah menghadap kebalai pedang.

Kemudian maka turun jua kebalai pedang sebilah dan kebalai Keujruen Tandil Sebilah. Maka dijunjungkan sabda kedua mereka itu, insya Allah Ta'ala. Sabda yang mahamulia menatih raja nobat Ibrahim Chalil, tabal Paduka Seri Sultan yang didalam tetap didalam, yang diblang tetap diblang.

Pada naik sembah Maharaja Menteri dan Seri Ratna Perdana, dimohon nobat Ibrahim Chalil seperti majlis yang telah lalu.

Demikianlah majlis pada hari mameugang.

ALQISSAH maka tersebutlah perkataan jaga2 pada malam Lailatul-qadar. Maka naik sembah syahbandar Saifulmuluk, mohon gung gendang berjaga pada malam 20 hari bulan Ramadhan. Akan jaga2 itu 2 malam.

Maka pada malam 26 hari bulan diarak oranglah antatan syahbandar Saifulmuluk itu kain pakaian, per-tama2 kain bersuji murap bertepi kesumba kerawang bersirat berumbu kesumba sehelai dan kain bersuji warna lembayung yang bertepi kesumba kerawang bersirat kesumba 1 helai, dan kain bersuji lembayung batang bayam bertepi dandan bersirat, berumbu kesumba 1 helai, dan kain bersuji warna ungu bertepi dandan bersirat berumbu kesumba 1 helai, kain bersuji warna nilam dandan bersirat berumbu kesumba 1 helai. Kimat kain 5 helai dan baju pakaian warna seperti kain juga bermasri kesumba kerawang 5 helai, 5 jenisnya. Kimat kain dan baju 10 helai dan bajupun 35 helai. Kain dan baju itu ber-bagai2 warnanya, dan tengkuluk pengiring, pakaian itu per-tama2 tengkuluk gampuh 2-6 helai, dan tengkuluk tengah 2-4 helai, dan tengkuluk gampuh sebidang 10 helai, dan tengkuluk putih 15 helai. Kimat tengkuluk 35 helai. Dan lagi payung pengiring pakaian yang 8 lapis 2 pucuk, dan payung selepas 10 pucuk. Kimat payung 12 pucuk.

Itulah antatan syahbandar Saifulmuluk itu, pada zaman Paduka Seri Sultan Tajul 'Alam Safiatuddin Syah berdaulat zalallahu fil'alam.

Demikian majlis itu.

ALQISSAH maka tersebutlah perkataan pada malam 27 hari bulan Ramadhan antatan syahbandar Saifulmuluk. Maka naik sembah syahbandar Saifulmuluk mohon geundrang ber-jaga2 2 malam. Maka pada malam 29 diarak oranglah antatan itu dari Bandar Aceh Darussalam kedalam kota Darud-dunia.

Maka naik sembah nazir mohon dipanggil antatan ini. Maka sabda yang mahamulia, maklum sembah nazir itu. Maka dipanggil antatan kain bersuji warna murap dan warna lembayung dan warna ungu 3 jenis 3 helai, bertepi dandan dan bersirat berumbu kesumba 3 helai dan baju pakaian seperti kain juga warnanya 3 helai dan lagi kain pengiring pakaian 24 helai. Akan bajupun 24 helai. Maka kain dan baju itu ber-bagai2 warnanya, dan tengkuluk pengiring pakaian yang gampuh 2-8 dan gampuh tengah 2-9 helai, dan tengkuluk sebidang 7 helai. Kimat tengkuluk 24 helai.

Itulah antatan Syahbandar Saifulmuluk.

Kemudian dari pada itu pada keesokan hari, maka adalah syahbandar Seri Rama Setia memohon mengarak Raja Tajuk Intan Dikarang pada 30 hari bulan Ramadhan, seperti adat majlis yang tersebut dahulu itu.

Demikianlah adanya.

ALQISSAH maka tersebutlah perkataan Hari Raya Puasa berangkat Syah 'Alam Sembahyang Jum'at ke mesjid, akan majlis peraturan berangkat Syah 'Alam.

Maka masuklah Penghulu Bilal mohon tongkat khotbah. Maka naik sembah Keujruen Geundrang Seri Udahna Gambaran dipalu geundrang dong. Maka sabda yang mahemulia, kurnialah seperti adat yang telah lalu.

Maka naiklah sembah Bentara yang membawa salih itu dimohon pun salih dan puan kerajaan dan bungkus kain kerajaan, maka kurnialah seperti sembah Bentara itu.

Kemudian Bentara membawa salih itupun, membawa salihnya dan segala pawaipun masing2 pada jabatannya. Maka berdirilah segala hulubalang masing-masing pada tarafnya di Balai Pedang.

Maka sembah Kali Malikul 'Adil, mohon ia berangkat Syah 'Alam. Maka berangkatlah Syah 'Alam kemesjid Baitarrachman sembahyang Hari Raya Puasa.

Maka dipalu oranglah geundrang berangkat. Kemudian berangkatlah Syah 'Alam. Maka Bentara salih dan segala alat pawaipun musta'idlah masing-masing pada jabatannya, mengiring halarat Syah 'Alam dan segala hulubalangpun masing ber-saf2.

Maka adalah segala fakir dan syarif dan segala Imam dan Khatib dan segala Hafid dan Qari dan Makra dan Angham serta Takbir dan Zikirallah pada sepanjang jalan berangkat halarat Syah 'Alam hingga kepintu gerbang yang diluar.

Maka beralih segala hulubalang masing2 khidmatlah. Kemudian dari pada itu maka mengiring pula hingga sampai kepintu mesjid. Maka alih pula sekali lagi segala hulubalang maka khidmalah sekali lagi, maka halarat Syah 'Alampun sampailah kemesjid Baiturrrachman.

Maka segala hulubalangpun menyimpang kekanan pintu mesjid berdiri masing2 pada tarafnya. Apabila teruslah halarat Syah 'Alam dipintu mesjid, maka khidmatlah segala hulubalang. Apabila sampai halarat Syah 'Alam kedalam diwal mesjid, maka tatkala itu geundrangpun dialih oranglah murainya pada ragam siwajan. Maka Kali Malikul 'Adil dan fakih Seri Raja Fakih segera ia masuk kedalam mesjid berdiri dihadapan pintu kuari diwal mesjid tempat halarat Syah 'Alam.

Maka Bentara yang membawa salih dan Bujang Dandani dan Meugat2 dan Penghulu mengumpul segeralah orang yang tersebut itu naik keatas astaka, hadirlah ia menyambut halarat Syah 'Alam serta menatingkan hulu pedang salih itu. Maka halarat Syah 'Alam pun berangkatlah bertapak dari

Maka dilepaskan halarat Syah'Alam hulu pedang salih itu. Maka beralih segala hulubalang dan segala pawai menyanjungkan tanganya keatas kepala, lalu masuklah halarat Syah 'Alah kedalam cucup kekisi.

Maka segala hulubalang beralih kekiri masing2 ia mengiring halarat Syah'Alam kedalam mesjid, maka kelihatanlah Syah'Alam kepada Kali Malikul 'Adil dan segala yang berdiri itu. Maka khidmatlah Kali Malikul 'Adil serta bersuara mengatakan "Assalamu'alaikum wa rahmatullah daulat-makuta."

Maka halarat Syah'Alam demi didengarkan salam Kali itu, maka Syah 'Alam menyahut akan salam Kali itu dengan perlahan2 nya. Maka halarat Syah'Alampun masuklah kedalam kelambu. Maka kelambu itupun ditutup oranglah. Maka Bentara itu pun menurunkan salih dari atas kepalanya dan segala bunyi2 an dihentikan oranglah dan segala hulubalangpun masuklah kemesjid masing2 berdiri pada tarafnya. Maka halarat Syah'Alampun sembahyang tahiyatulmasjidi 2 raka'at salam. Maka imampun membaca takbir, demikian bunyinya :

"Allahu Akbar! Allahu Akbar!Allahu Akbar!

La ilaha illallah ! Allahu Akbar!

Allahu Akbar! Walillahilhamdu!"

Barang sedapatnya. Kemudian dari pada itu, maka naiklah Bilal keatas mimbar serta melambaikan segala juma'ah yang didalam mesjid itu dengan hormatnya, maka demikian bunyinya : Assalatu jama'ahu rahkumulah!" tiga kali.

Setelah sudah itu maka Imampun tampil akan sembahyang Hari Raya itu dengan 2 rakaat salam, dan pada raka'at yang kedua itu 5 kali takbir. Maka demikian bunyinya takbir itu :

"Subhanallah walhamdulillah wala ilahailallah, wallahu akbar!"

Setelah selesailah ia dari pada sembahyang, maka Bilalpun segera menating tongkat khatib kepada khatib. Maka segerlah ia menyambut tongkat itu serta ia naik keatas mimbar, lalu ia membaca khotbah. Setelah sudah maka Khatibpun turunlah ia kebawah.

Kemudian maka Imampun menjabat tangan dengan segala juma'ah yang didalam mesjid itu. Kemudian dari pada itu maka dipanggil segala hulubalang. Maka Bujangpun menjunjungkan sabda dulu halarat Syah'Alam kepada sekalian hulubalang. Maka segalapun datanglah ia menjunjung duli sabda duli halarat Syah 'Alam.

Setelah selesailah ia dari pada junjung duli, maka sekalian hulubalangpun masing2 keluar dari dalam mesjid. Maka berdirilah ia pada

tarafnya dengan memakai keris pedang, berdiri dihadapan astaka menantikan halarat Syah'Alam. Maka halarat Syah'Alampun berangkatlah bertapak dari raja paksi keastaka.

Apabila terlihat oleh mereka itu, maka sekalian khidmat serta mengangkat kedua tangan dan menjunjungkan jarinya keatas kepalanya. Maka halarat Syah'Alampun semayam dimahligai kerajaan.

Maka berbunyiilah medeli dihalaman astaka itu dengan ragam Biram Medeli. Maka khidmatlah Bentara yang membawa salih itu dan segala pegawai dan segala balatentaraupun sekalian mengikut seperti Bentara itu juga.

Setelah itu maka diragam oranglah geundrang berangkat kembali dari mesjid kedalam kota Daruddunia dengan azani. Maka berangkatlah mereka itu sekali lagi serta berundurlah sekalian mereka itu ber-saf2.

Bermula segala bedil dan cecurang yang diatas gajah itupun dipasang oranglah sepanjang jalan terlalu 'alamah bunyinya. Apabila sampailah halarat Syah'Alam kekarang, maka dialih orang segala ragam geundrang itu kepada ragam sani.

Apabila sampailah ke Medan Chiali maka beralih segala hulubalang serta khidmad. Maka dialih oranglah pula murai geundrang itu kepada ragam mahligai hingga kepintu gerbang, maka dialih oranglah geundrang kepada ragam kembali dari mesjid.

Maka turunlah segala hulubalang dan segala pegawai dari atas gajah itu masing2 khidmat menghampiri gajah astana. Maka mengiring ditanah, lalu masuk kedalam kota Daruddunia. Maka murai geundrangpun dialih oranglah kepada ragam siwajan.

Maka segala hulubalangpun masing2 ber-diri pada tarafnya, dihalaman Balai Hulubalang, ia menantikan Syah'Alam berangkat.

Apabila sampailah Syah'Alam kehadapan Balai Besar, maka khidmatlah segala hulubalang sekalian. Kemudian maka sampailah kehalarat Syah'Alam Syenaka Inderan, maka menyampaikan salih dan segala pegawai yang didalam itu kekanan. Maka murai geundrangpun dialih oranglah kepada ragam kuda berlari. Maka khidmatlah salih itu serta menjunjung salih itu keatas kepala.

Maka segala hulubalang dan segala pegawai dan segala balatentaraupun khidmat mengikuti seperti tertib salih itu. Maka segala Tandil dan segala pegawai yang diatas itupun datanglah menyambut halarat Syah'Alam berdiri mengempeng serta menating beras kuning bercampur dengan emas digunting. Apabila hampir halarat Syah'Alam kepada Biram Puntung

itu, maka dihamburkan Tandillah beras kuning itu. Maka gajah astana itupun dikenankan Meugatalah ke Biram Puntung.

Maka berangkatlah halarat Syah'Alam dari atas gajah astana ke Biram Puntung lalu masuk diwal mahligai Jenaka Inderan. Maka murai geundrangpun dihentikan oranglah. Maka segala hulubalang masuklah masing2 duduk pada kawalnya.

Kemudian dari itu turunlah cap ke Balai Pedang dibawa Meugat, demikian bunyinya : Insyallah Ta'ala. Sabda yang mahamulia pada segala hulubalang masing2 pada kawalnya.

Alqissah maka tersebutlah Majlis pada Hari Raya Junjung Duli, pertama2 : naiklah sembah Paduka Maha Menteri dan Seri Ratna Perdan, mohon Raja Geundrang dan segala alat pegawai, sabda kurnia seperti sembah itu.

Maka musta'idlah segala alat kerajaan. Maka naik sembah Bentara berdiri ditengah mohon dipanggil Bentara membawa salih dan segala alat pawai. Tandil Bujang Chik dan Tandil Mujahl Iman dan Tandil Bujang Dandani dan Tandil Rangan Sebilah dan segala hulubalang yang di Balai, maka hulubalangpun masing2 berdiri pada tarafnya. Maka sembah Bentara mohon turun salih dan puan kerajaan dan bungkus kain kerajaan.

Setelah sudah maka naik sembah Bentara mohon tanda. Maka sabda yang mahamulia kurnia.

Adapun tanda itu 3 jenis, pertama alif, kedua ayam angon, ketiga bantal besar demikianlah.

Kemudian dari pada itu turunlah cap akan hulubalang dibawa oleh Meugat, demikianlah bunyinya : Insyallah Ta'ala, sabda yang mahamulia. Hulubalang Blang Dalam dipanggil. Maka segala hulubalangpun masuklah berdiri masing2 pada tarafnya di halaman Balairung.

Akan taraf berdiri hulubalang seperti pada cerita kami dahulu itu, demikianlah.

Setelah itu naik sembah Keujruen Geundrang Seuri Muda Gambaran mohon dipalu geundrang berangkat. Maka sabda yang mahamulia, kurnia seperti sembah itu.

Maka naiklah Meugat dua orang kepenghadapan dengan pedang telanjang. Maka berdirilah ia kiri-kanan pintu penghadapan itu.

Maka disambut tirai-pawai oleh Meugat ber-jela2 kan emas. Tatkalanya itu teruslah Paduka Seri Sultan Syah 'Alam dipenghadapan itu, maka khidmatlah salih. Kemudian diikuti oleh Hulubalang sekalian seperti adat majlis itu.

Maka murai geundrangpun dihentikan oranglah seketika itu. Maka naik sembah Bentara, berdiri ditengah, mohon dipanggil hulubalang junjung duli. Maka sabda yang mahamulia, kurnia seperti sembahnya itu.

Maka dipanggilnyalah Kali Maliku'Adil dipanggil! Maka khidmatlah Kali itu. Kemudian dari itu, maka berjalanlah ia kira2 belum sampai 3 depa lagi kepintu cermin Jum'at, maka khidmatlah sekali.

Setelah khidmat hingga sampai keatas batu, datanglah kepada tanda alif, maka hormat sekali. Maka beralih kekanan hingga sampai kepada pendjuru perakna sembah, maka khidmat sekali. Maka dihunus keris pedangnya hingga berdiri betul. Maka khidmat sekali.

Kemudian maka beralih kekiri, hingga sampai kepada tanda alif, maka khidmat sekali. Maka berjalanlah kehadapan pada hal tangannya atas kepalanya, melangkah dengan langkah melola hingga sampai kepada ayam angon, maka khidmat sekali.

Kemudian maka tinggal tangannya dikepala se-kira2 sampai kepada lututnya, maka bangkit berdiri betul, maka khidmat sekali. Kemudian dihelak tangan dari atas kepala, maka dihantarkan kedada, maka surut kebelakang hingga sampai kepada tanda alif, maka khidmat sekali.

Demikian itulah yang namanya sekali, seperti itu dikerjakan 3 kali ber-ulang2 dari pada tanda alif sampai kepada ayam angon. Maka tatkala lagi sampai kepada ayam angon itu, maka berjalanlah ia melangkah mayang ikal, pada hal tangannya dikepala sampai kebantal besar, maka khidmat sekali.

Kemudian tinggal tangan dikepalanya, itulah sembah jerulang namanya, hingga sampai kepada permadani, serta beralih kekiri dan kekanan, tangannya dikepalanya hingga berdiri betul, maka khidmat sekali. Demikianlah dikerjakan ber-ulang2 5 kali.

Maka berjalanlah ia dari pada bantal besar kekaki tangga, maka khidmat sekali.

Kemudian naik keatas tangga hingga sampai keatas batu, khidmat sekali. Maka berjalanlah kehadapan, pada hal tangannya dikepalanya hampir penurung, maka khidmat sekali. Setelah itu maka hal tinggal tangan dikepalanya, maka menyembah ia hujung jarinya, kepada lutut Syah 'Alam serta dengan kepalanya.

Kemudian dari pada itu maka dihilangnya berhenti tangan keduanya. Demikianlah dikerjakan 7 kali. Kemudian maka bangkit berdiri betul, maka khidmat sekali. Setelah itu maka surutlah kebelakang hingga sampai hampir tangga, maka khidmatlah sekali. / Kali Malikul'Adil demikian bunyinya :

Maka turunlah ia kebawah hingga sampai ketanah, maka khidmat sekali. Lagi surut ia kebelakang hal tangannya dikepalanya, hingga sampai kepada bantal besar, maka khidmatlah sekali. Lagi ia surut kebelakang, hal tangannya dikepalanya hingga sampai kepada ayam angon, maka khidmat sekali.

Maka dihelak tangannya pada kepalanya dihantarkan kedadanya, maka berpaling kekanan hingga sampai kepada tanda alif maka berpaling kekiri, maka khidmat sekali. Lagi beralih kekanan hingga sampai kepada keris pedangnya, maka khidmat sekali.

Kemudian diambil keris pedangnya, setelah dikenakannya keris pedangnya itu, maka khidmat sekali. Beralih kekiri hingga sampai kepada tanda alif, maka **keluarlah ia**. Padahal dihantarkan tangan kedadanya hingga sampai kepada alif, maka khidmat sekali.

Kemudian lepaslah keluar ia, padahal tangan didahinya dari pada pintu cermin Jum'at, maka khidmat sekali. Maka ia berjalanlah berdiri pada tarafnya seperti demikian itulah dipanggil segala orang sekalian hulubalang yang tersebut dahulu itu.

Tatkala selesailah dari pada segala hulubalang junjung duli itu, kemudian maka naiklah sembah Keujruen Geundrang Seri Udhna Gambaran mohon dipalu geundrang berangkat. Maka kurnialah seperti sembahnya itu.

Maka dipalu oranglah geundrang berangkat. Kemudian Syah'Alam pun berangkatlah keastananya. Setelah sudah berangkat keastana, maka naik sembah Bentara berdiri ditengah halaman, mohon hulubalang masing2 pada kawalnya.

Demikianlah majlis junjung itu.

ALQISSAH maka tersebutlah perkataan adat majlis halarat Syah'Alam berangkat Sembahyang Hari Raya Haji kemesjid Baiturrahman. Maka adalah tatkala pada 10 hari bulan Zulhijjah pada waktu subuh datanglah penghulu payung Amat Diraja. Maka didirikannyalah orang payung yang keemasan kiri-kanan jalan pada pintu cermin Jum'at sampai ke Balai Pedang payung yang keemasan dan berkemucak emas. Kemudian dari Balai Raksa sampai ke Balai Geundrang payung yang berkemucak Suasa dan dari Balai Geundrang sampai ke hadapan, beberapa payung pelangi berkemucak perak, dari pada penghadapan Biram itu sampai ke Mesjid Baiturrahman payung putih berkemucak air emas.

Maka adalah kiri-kanan pintu cermin Jum'at payung ubur2 7 lapis dan kiri-kanan pintu Balai Pedang payung 5 lapis dan kiri-kanan geundrang payung 3 lapis dan kiri-kanan pintu Balai Bentara Blang payung 2 lapis dan kiri-kanan pintu mesjid Baiturrahman payung 7 tingkat. Maka adalah kiri-kanan astana payung ubur2 7 lapis.

Maka adalah dari pada payung-payung yang tersebut ini ber-selang2 payung unggul2 seperti jenis ini juga.

Setelah segenap tempatnya berpercik air emas dan unggul2 punjuga, syahdan maka adalah tatkala halarat Syah'Alam dari dalam kota Daruddunia masuk kedalam mesjid Baiturrahman, adalah nama Raja Iskandar Zulkarnain pergi mendatang segala negeri dari Masyrik datang ke Maghribi. Demikianlah disifatnya dengan tentara berpasukan datang ber-saf2 dan segala penghulu yang ternama2 dan dari pada segala anak hulubalang yang membawa alat pawai yang ber-lapis2 dari pada janjangan 'alamat dan dari pada alat kerajaan yang tiada tepermanai lagi dengan segala bunyi2-an dan terlalu 'adlemah bunyinya, dari pada segala gajah dan kuda yang berperhiasan yang bertatahkan ratna mutu manikam dari pada nilam pualam dan puspa ragam dan intan biduri yang terkenakan pada segala alat kerajaan dan alat pawai.

Syahdan tiadalah kami sebutkan akan atur safnya, adalah kira2 20 saf rakyat yang dihadapan itu dan bernama Bentara yang membawa salih memakai kain bersungkit bertelapak kasab dan berbaju beledu atlas yang beriring kasab Rumi berantai dan memakai keris bersalut emas berhulu suasa dan mengenakan sebilah pedang yang bertatahkan emas bepermata pudi ber-umbai2 emas digantung dan anting2 nilam dikarang dan beberapa dari pada Bentara kiri-kanan salih yang bijaksana lagi sikap yang seribu jenis dan berbaju kasab berkancing pelbagai aneka dan tengkuluk bertepi bersirat pelbagai rupa yang tepi siratan, berselendang berpancung luar dan memakai keris berhulu suasa dan menyangkutkan pedang pada pinggangnya.

Maka adalah sekalian mereka itu yang mengiring Sultan Syah 'Alam dengan sangat ingatan menantikan Syah 'Alam pada suatu pekerjaan. Maka segala mereka itulah memerintahkan segala alat dan segala tertib majlis Johan 'Alam berangkat dan kepada saf2 yang ke-21 seekor gajah yang bergelar Gangsar, dikendarai oleh Kali Malikul'Adil dan segala hulubalang yang lain masing2 dikendarai keatas gajah dengan memakai salin yang dikurniai halarat Syah'Alam, masing2 atas tarafnya dari pada kain ber-bagai2 warna bertepi kasab dirakam bersirat kasab dandan be-rumbai2 kan kasab dan berbaju ber-bagai2 warna be-rambut2i bermasri kasab bercampur mastuli dan bertengkuluk ber-bagai2 warna nilam kandi berpatam bersirat berbunga berumbaikan Rumi dan berselendang merah ber-biru2 dan berkeris bersalut delima merekah, berhulu suasa bepermata dan beberapa dari pada Fukaha ber-sama2 dengan Kali dan beberapa dari pada segala Syarif dan segala Ulama dan segala Imam dan Khatib dan segala Hafad -

dan Qari dan magra dan Angham dan segala orang Zikirallah.

Maka adalah sekalian mereka itu memakai pakaian yang indah2 dari pada segala pakaian yang suci dari pada bercampur sutera dan dari pada perak dan beberapa mereka itu memakai kekandang serta ber-biru2 dan memakai keris bersalut, Sekalian mereka itu mengiring kiri-kanan gajah yang dikendarai oleh Kali Malikul'Adil itu serta takbir dan zikirallah dengan amat sangat barang suaranya, tiadalah dapat diperikan lagi pasihat lidahnya dan lafat suara mereka itu, kata yang empunya cerita ini dari pada nyaring suara itu.

Maka Seri Sultanpun tiadalah mendengarkan segala bunyi2an yang gegap-gempita, lagi sebab mendengar orang takbir dan zikirallah.

Maka tatkala itu Johan 'Alampun beribu-ribu mengucap zikirallah serta membilang tasbih dari pada maknikam yang berbagai warna cahayanya itu. Maka kelakuan baginda tatkala itu terlalu 'asyqi lagi duki dan wajdani akan Allah Ta'ala melahirkan kebesarannya dan kemuliannya baginda itu, akan khalifahnya dan kepada saf2 yang ke-22 itu, beberapa dari pada Bujang Sabilillah yang memakai kain ber-bagai2 warna baju ber-bagai2 warna seribu jenis, bertepi bersirat bermasri kasab bercampur mastuli dan tengkuluk ber-bagai2 warna berpatam emas, bersalut mega dengan awan bercocok bunga kecubung emas berdaun budi dan pontoh emas berpahat, memikul keris jabatan dan beberapa dari pada keris dan pedang yang berhulukan maknikam dan bersarung emas dan suasa dan bersalutkan emas dan suasa yang berterapang dan beberapa yang berlazuardi dan beberapa dari pada yang bepermata yang serba jenis warnanya dan berumbai2kan mutiara, diikat dengan emas dan beberapa dari pada intan, diikat dengan emas dan suasa dan beberapa dari pada nilam yang berikatkan suasa dan bercampur emas berbunga sambu, sekalian dipegang mereka itu diatas kuda yang telah diperhias dengan segala perhiasan yang indah-indah mengiring kiri-kanan Johan 'Alam.

Maka adalah sekalian kuda itu berjogan dari pada jogan yang beribu jenis yang terlalu indah2. Maka saf yang ke-23 beberapa dari pada pahlawan yang pilihan dan yang ternama membawa jogan kerajaan yang telah kami sifatkan pada cerita kami yang dahulu itu.

Dan beberapa dari pada mereka itu yang membawa cermin dinding hari, pada alat berangkat Jum'at bertambalan antara kiri-kanan Johan 'Alam. Maka adalah cermin hablur yang amat bersih berikat dengan emas 17 mutu dipahat chat kalimah yang bepermata yang bercela-celakan pudhi maknikam serba jenis dan bercampurkan intan dan nilam dikarang dan berkemucakan maknikam yang tiada terharga.

Maka pada saf yang ke-24 beberapa dari pada segala penghulu yang bernama dan yang bergelar Mengambang Sultan dan Mengambang Raja. Keduanya pahlawan dan penghulu orang yang bersama dengan Keujruen dan segala penghulu gajah bergelar itu, sekalian memakai kain dan baju dan tengkuluk dengan serba jenis warnanya, dan kekandang serta puncung luar dan memakai keris bersalut emas dan memikul pedang dan menatingkan serampang emas dan suasa yang bepermata yang serba jenis, yang berbatangkan pualam dan akar bahar, dan beberapa dari pada serampang yang bertatahkan emas, berbatangkan dandan mahi dan khalambak dan gaharu yang bercoat semburan air emas. Sekalian mereka itu mengiring antara kiri-kanan Gajah Lela Maknikam yang memuat mahligai kerajaan.

Maka pada saf yang ke-25 be-ratus2 dari pada Keujruen dan Tandil yang didalam kota Daruddunia dengan memakai serba warna kain bertepi

bersirat dan berkekindang serta puncung luar dan memakai keris bersalut berhulu suasa dan memikul pedang yang bersalutkan suasa dan perak pada pinggangnya, berlapis dari pada Tandil segala lasykar yang didalam kota Daruddunia yang memakai kain tulisan dan baju dan tengkuluk serba warna dengan memakai keris bersalut dan pedang perak.

Maka sekalian mereka mengiring berkawal keliling gajah astana yang tempat semayam Syah 'Alam.

Maka pada saf yang ke-26 be-ribu2 dari pada segala Meugat yang memakai kancing dan cincin dan beberapa dari pada muda belia dan beberapa dari pada mermang dan beberapa dari pada segala kundangan dan beberapa dari pada budak Syah 'Alam dengan memakai kekindang serta berpuncung luar. Maka dari pada beberapa mereka itu, yang membawa munda dan kembok yang tempat air persantapan dari pada maknikam dan emas dan suasa yang bepermata serba jenis dengan menyampai tetapan emas yang berpadat bunga-berjambai bepermata pudi bercampur nilam dan be-rumbai2kan emas diselang dengan mutiara, dan beberapa dari pada mereka itu yang membawa pedang yang indah2 dan beberapa dari pada mereka itu yang membawa keris pedang yang serba jenis tempunya. Sekalian itu bertatah belaka.

Maka pada saf yang ke-27 beberapa dari pada pahlawan yang terutama dan yang bergelar dari pada Pahlawan Nagor dan Pahlawan Kilat Dilangit, dari pada segala pegawai sekalian dengan memakai kekindang serta puncung dan memakai keris bersalut emas yang bepermata maknikam hijau bertajukan emas gegetar, dan berkancing dan berpontoh emas naga terbang berajimat biram bergenta berkamas emas yang bepermata pudi maknikam pancuran dengan berbagai rupa tempunya. Dan adalah sekalian mereka itu masing-masing dengan jabatan dan tarafnya. Sekalian itu mengiring Gajah Lela Maknikam yang memuat mahligai kerajaannya.

Maka adalah segala raja2 dan hulubalang dan segala tentara yang tiada tepermanai itu, sekaliannya mengiring, terlalu baik2 parasnya dan terlalu sikapnya, tambahan pula dengan patuh bijaksana pada segala perintahnya.

Syahdan maka adalah segala tentara itu seperti laut yang re-nga-lun-ngalun rupanya, dan adalah pada ketika segala Anak Jamu yang berdagang dari negeri asing berniaga kedalam negeri itu, sekalian heran memandang perintah segala perhiasan tachtta Sultan Syah 'Alam. Maka pada perhiasan itu beberapa dari pada emas dan suasa dan perak, perbagai jenis namanya sekalian perhiasan itu dengan serba jenis dari pada permata yang indah2, dan yang muliakan perhiasan beginda itu berarak dari pada alat pawai gajah dan kuda dan payung unggul dari pada saf sakhalat 'ainal banat yang ber-jela2 kan pudi maknikam yang berpancaran bersendi2 kan intan dikarang.

Maka cemerlang cahaya itu ber-sinar2 ditimpa cahaya matahari. Maka terlalu indah2 dan hebat pada pandangan segala yang memandang itu, dan beberapa dari pada alam sanjung berkemucak emas bepermata dan berbatangkan emas dan bersendi dengan suasa dihadapan Syah 'Alam seperti yang telah kami sebutkan pada ceritera kami yang dahulu itu.

Pada segala perintahnya dan adalah pesawat jentera perhiasan mahligai kerajaan itupun gemerincinglah bunyinya, gentanya terlalu 'alamah seperti ditiup bangsi.

Maka adalah rupa permata itu seperti bintang bertabur dilangit kelakuan cahayanya, dan beberapa dari pada pahlawan yang ternama2 dan yang membawa payung, pakaian dari pada jenis payung emas yang beperma-

ta serta jenis jambai permata nilam, dan bersendikan emas dikarang, dan berbatangkan pualam dan beberapa dari pada payung yang keemasan, masing2 dan payung bertatahkan ratna mutu maknikam yang indah2 beribu2 berkemucak suasa yang serba jenis.

Setengah dari padanya berjambaikan emas dipahat dengan perbagai bunga beraturkan permata yang dikarang bersudikan emas bergantungan bepermata serba jenis.

Sekalian payung itu terkembang dipagang mereka itu, akan menaung Seri Sultan Syah'Alam, kata yang empunya ceritera.

Maka adalah kelakuan baginda tatkala berangkat itu dinaung segala payung dan unggul2 dan panji2 yang indah2 itu, adalah seperti Raja Sulaiman tatkala berangkat kepadang Hasnain, dinaung oleh segala paksi itu, demikianlah kelakuannya.

Bagindapun berangkatlah dan beberapa daripada payum iram2 dipegang segala pahlawan yang bergelar dan penghulu kafilah dengan memakai kekandang serta berpuncung luar rangka ketuping yang diperhiasi dengan ular2 permadani. Maka payung itu beberapa dari pada mutiara dan payung yang bepermata. Sekalian itu berikat dengan suasa, dan beberapa yang keemasan dan suasa yang bepermata serba jenis dan beberapa dari pada payung kain yang keemasan berkemucakan emas dan suasa dan yang bepermata serba jenis.

Maka pada saf yang ke-28 itu 30 gajah berbaluhan besi bertatahkan emas dan perak, dan berbaluan yang diulaskan sachalat dan sudi wangga yang herbungakan emas dan perak.

Maka sekalian itu terdirilah diatasnya dari pada tapit yang berseba jenis. Sekalian itu berkemucak emas dan perak bergenta dan berbatangkan chalambak dan gaharu dan bercat semburan air emas, mengiring akan kawal antara kanan Syah 'Alam.

Maka adalah yang diatas gajah dibawa alam itu pada seekor gajah 2 orang Keujruen Tandil yang pahlawan dari pada sekalian Keujruen orang dalam kota Daruddunia itu, mengenakan zirah dan ketopong yang keemasan dengan perbagai rupa tanahnya dan memakai keris bersalut emas berhulu suasa, dan mengikatkan pedang yang berhulukan suasa, dan perak, pada pinggangnya dan memegang busur yang telah terkudung serta memegang anak panah hadang dan mengikatkan berkas yang berisi anak panah yang serba jenis dipinggangnya, dan 2 berkas lembing yang tersandar dalam baluhan kiri-kanan, dan dua buah perisai dari pada besi harsana, yakni yang bertatahkan bunga lawang emas dan suasa tergantung kiri-kanan baluhan dan memakai zirah dan ketopong besi yang bertatahkan emas dan perak, dan penghulunya yang menghalaukan gajah itu, serta memegang busur terkudung dan mengikatkan berkas yang berisi anak panah pada pinggangnya.

Maka adalah pahlawan yang dibawa pada seekor gajah itu 200 dari pada Tandil2 laskar yang didalam kota Daruddunia dengan memakai pedang berhulu perak dan memegang lembing yang bertatahkan bersampak suasa dan 2000 dari pada askar yang perkasa yang memegang pedang sudah terhunus, dan 2000 pengawinan membawa tenja, dan 2000 tentera yang membawa bedil istanggar dengan mustaid segala alatnya dan 1000 pendekar yang tangkas seperti kilat lakunya, berlayanglah pedang dan perisai mengantar mereka itu dengan halarat yang mahamulia sekalian itu dengan memakai seluar dan baju dan kamarban dan serban dari pada kain yang serba jenis, seperti sikap pahlawan Rum pakaiannya itu.

Maka pada saf yang ke-29 itu, 30 gajah yang berbaluhan, yang ber-
alaskan maktamal itu dan lazuardi.

Maka sekaliannya terdirilah alam diatas gajah itu dari pada jenis
memesru itu yang serba jenis. Sekaliannya itu berkemucak emas perak ber-
genta dan berbatangkan cindan dan kayu arang bercat semburan air mas dan
perak, mengiring akan kawal antara kiri Syah'Alam.

Maka adalah yang diatas gajah dibawa alam itu, seekor gajah 2 orang
Keujruen Tandil yang pahlawan dari pada segala Keujruen orang dalam kota
Daruddunia dengan mengenakan zirah dan ketopong suasa yang berlazuardi
dengan pelbagai rupa warnanya, dan memakai keris yang bersalut emas, ber-
hulu suasa dan mengikatkan pedang yang berulaskan suasa dan perak pada
pinggangnya, dan memegang busur yang telah terkudung nekas serta memegang
anak panah dan mengikatkan berkas yang berisi anak panah yang bertatah e-
mas dan perak dipinggangnya, dan 2 berkas lembing yang tersandar baluhan
kiri-kanannya, dan 2 buah perisai bercat air mas bertulis garuda mela-
yang berbunga lawangkan emas dan suasa tergantung pada kiri-kanan baluh-
an itu, dan memakai zirah dan ketopong besi yang bertatah perak daun
kunci, dan yang mengumpulkan gajah itu serta ia memegang busur yang te-
lah terkudung, dan mengikatkan berkas yang berisi anak panah pada ping-
gangnya.

Maka adalah pahlawan yang dibawah gajah pada seekor itu 200 dari
pada segala tandil 2 askar yang didalam kota Daruddunia, dengan memakai
pedang berhulu perak dan memegang lembing yang bertatah sampah suasa
bertatah lukluk, dan 2000 segala laskar yang perkasa membawa pedang pe-
risai yang terhumus, dan 2000 pengawinan yang membawa tenja, dan 2000
yang mengiring membawa bedil istanggar dan musta'id segala alatnya dan
1000 pendekar tangkas seperti kilat lakunya berlayangkan pedang dan pe-
risai, mengantari mereka itu dengan halarat yang mahamulia.

Maka sekalian dengan memakai seluar dan baju dan kamarban dan ser-
ban dari pada kain yang serba jenis seperti sikap pahlawan dari pada
pakaian yang serba jenis itu.

Maka pada saf yang ke-30 beberapa dari pada segala pahlawan yang
ternama dan beberapa dari pada laskar yang perkasa yang berkawal dibe-
lakang halarat Syah 'Alam, maka itupun beberapa saf yang dibelakang itu.

Maka kami mengkhatakan 10 saf dalam itu. Maka pada saf pertama
itu dari pada mereka itu 1000 dari pada segala Sidang Janggi yang mema-
kai pedang habasyah dan membawa lembing yang serba jenis tempunya, dan
beberapa dari pada mereka itu menating cokmar besi bertatah emas, dan
berlamakan emas dan suasa dan dari pada cokmar itu 200 man beratnya.

Maka dari pada saf yang ke-2 selepas dari pada segala laskar yang
perkasa membawa pedang perisai yang sudah terhumus. Dan pada saf yang
ke-3 selepas dari pada segala laskar yang bergelar pengawinan, membawa
tombak yang beramatkan serba jenis.

Dan pada saf ke-4 selepas dari pada segala lasykar membawa busur
yang telah terkudung dengan anak panahnya, serta mengikatkan berkas pa-
da pinggangnya.

Dan pada taraf yang ke-5 selepas dari pada lasykar yang membawa
busur dengan anak dan pada saf yang ke-6 selepas dari pada segala lasy-
kar yang membawa tombak lembing dari pada pelbagai rupa2 perhiasan se-
kaliannya, dan pada saf yang ke-7 selepas dari pada segala menteri yang
membawa bedil istanggar yang serba jenis. Maka adalah sekaliannya itu

musta'id dengan obatan dengan buahnya masing2 dengan sumbunya, dipergangkan mereka-mereka itu. Maka gemerlapanlah rupanya seperti bintang dilangit.

Maka pada saf yang ke-8 500 segala Tandil yang pahlawan dari pada segala tandil mereka yang tersebut itu. Maka sekalian mereka itu memakai kain tulis masak dan baju beruran serba jenis dan tengkuluk beruran serba jenis dan memakai keris bersalut emas dan pedang berhulu perak, dan beberapa membawa lembing dan tongkat seperti yang telah kami sebutkan sifatnya yang dicerita kami yang dahulu itu.

Maka pada saf yang kesembilan 50 gajah yang berbaluhan besi yang bertatah dan beberapa dari pada baluhan yang berulaskan kain yang serba jenis, dari pada kain yang keemasan. Maka baluhan itu sekaliannya beralam dengan pelbagai rupa alam. Sekalian berjelakan mutiara dan berselangkan puspa-ragam dan berumbu-rumbukan sutera yang serba jenis dan berkemucakan emas dan perak dan khalambak dan gaharu yang bersemburan air emas.

Maka adalah baluhan itu dibawah alam pada seekor gajah itu 2 orang Keujruen Tandil orang yang dalam kota Daruddunia. Maka sekalian mereka itu dengan memakai kain dan berbaju dan bertengkuluk dari pada warna yang serba jenis, tepi bersirat bermasri kasab dan memakai ziwah dan ketopong besi yang bertatah emas dan suasa, dan keris yang bersalut emas berhulu suasa dan mengikatkan pedang pada pinggangnya dan memegang busur yang telah terkudung dengan terikat nekas pada pergelangan kirinya dan terikat berkas berisi anak panah hadang pada pinggangnya dan tersandar lembing 2 berkas kedalam buluhnya dan bergantung perisai besi harsani, bertatahkan emas dan berbunga lawang emas dan suasa kiri-kanan baluhan itu, dan seorang pahlawan memakai baju zirah dan ketopong besi bertatah perak, dan berkemucakkan emas dengan memegang busur yang telah terkudung mengikatkan berkas yang berisi anak panah pada pinggangnya akan mengempalakan gajah itu.

Ada yang mengendarai segala gajah itu seorang pahlawan yang memakai kekindang serta puncung keluar, dan memakai keris bersalut emas dan memegang keris jabatan dari pada emas yang bertatahkan ratna mutu maknikam yang berbatangkan pualam dan 'akik disurdi menyumpal ciu emas dan suasa yang berpahat bunga rampai dan berjambaikan emas, berlazuardi dan bepermata dari pada berbagai jenis.

Sekalian gemerlapan rupanya cela2an dan be-rumbai2 kan mutiara. Maka sekalian yang memegang busur dan perisai yang telah terkudung, dan mengikatkan berkas berisi anak panah hadang pada pinggangnya.

Maka adalah orang yang dibawah kiri seekor gajah 2 lasykar yang perkasa, memegang serampang emas dan suasa dengan pelbagai rupanya dan dipercik semburan air emas akan mengawal gajah itu, supaya jangan bertikam sama sendirinya dan menikam orang. Dan beberapa dari pada gajah astana yang betina yang amat tangkas seperti kuda teji lakunya pada berlari, lagi amat panjang rambutnya pada kepalanya Kedamba yang bergelar. Maka segala gajah itupun, sekalian terkena perhiasan yang indah2.

Maka adalah gajah itu bergelar : Tun Mandi, dan Biram Maknikam, dan Dendang Usul yang mengendarai, dan Lengkap Berikat, dan Gunung Barindera, dan Jambu Bangsawan, dan Besi Dunia, dan Wadi Lela, dan Dang Kembang, dan Kuda Semberani, dan Besi Gajah, dan Ambar Kesturi, dan Bunga Jeumpa, dan Dara Buga, dan Sunting Dayang, dan Di Orang Jual, dan Dara Nirat, dan Dara Rani, dan Bunga Melur, dan Bunga Bun-

tar, dan Encik Mambang, dan Dang Gabus, dan Dara Perak, dan Labu Bungkal, dan Saman Dara, dan Dang Kesturi, dan Dendang, dan Zai, dan Dang Jinak, dan Bunga Sigeunda, dan beberapa dari pada gajah astana yang betina yang amat tinggi lagi amat pantas yang bergelar yang tiada disebutkan gelarnya.

Sekalian dikenakan orang perhiasan bersambutan dan bertali dukuhkan emas dan perak, seperti kami sebutkan pada segala perhiasan gajah astana yang dahulu itu.

Terkenalah anting2 pada telinganya dari pada permata yang serba jenis yang berikatkan emas dan suasa dan perak dan beberapa dari pada yang beranting2kan emas yang digantung dengan pelbagai rupa, dan terkenalah anting2 pada keningnya dari pada emas dan suasa yang berlazuardi yang bepermata yang serba jenis, dan terkenalah keruncung dari pada emas dan perak dan suasa dengan pelbagai rupa tempunya.

Maka ada yang mengendarai segala gajah yang tersebut itu, pada seekor seorang pahlawan dengan memakai kekandang serta berpuncung luar dan memakai keris bersalut emas, dan memegang jabatan dari emas dan suasa yang berlazuardi dan berbatangkan pualam dengan akik berapitkan emas bepermata, dan sekalian mereka itu masing2 menyumpal ciu dari pada nilam dan berphatkan emas matahari nilam yang dibiram, dan beberapa dari ciu antalas munduk dan beberapa dari pada ciu saf yang bertekat emas dan suasa dan kelebut emas diyunus ber-cela2kan emas dan suasa, gantungnya berjumbaikan mutiara dan permata. Maka cemerlanglah lakunya seperti kilat sabung-menyabung. Maka sekaliannya masing2 memegang busur yang di tiap2kan emas dan permata. Maka cemerlanglah lakunya seperti kilat sabung-menyabung.

Maka sekaliannya masing2 memegang busur yang bertiap2 kan suasa, yang telah terkarang, dan mengikatkan berkas yang berisi anak panah pada tangannya.

Maka adalah orang yang dibawah pada seekor gajah itu, 100 laskar yang perkasa memegang serampang emas dan suasa dengan pelbagai rupa tempunya, berbatangkan akar bahar bertiap2 kan emas dan perak dan khalambak dan gaharu, yang bercatkan air emas yang bersemburan, akan mengawal gajah itu itu supaya jangan ditikam segala gajah astana yang besar-besar itu akan dia. Dan beberapa dari pada moraka itu yang membawa tombak emas dan suasa dan perak dan membawa pacat emas dan perak sepanjang jalan, yang dicucurkan air mereka itu keatas kepalanya dan belakangnya.

Maka adalah dibelakang segala kawal yang tersebut itu Sultan Muda anakanda Johan Alam Syah akan kawal ayahanda baginda dengan memakaikan kain sungkit yang keemasan bertepi emas, bepermata bersirat emas berpahat nekas, berdaunkan berumbu pudu yang seni2, berikat pinggang candi beremas, bersirat emas berkerawang, bercelakan mutiara dan bercampur pudu dikerawang, berumbu emas digubah dan berbaju warna murap bersemburan dan dimasrikan emas didandan dan kancing garuda melayang dan memakai kulah emas bertatahkan ratna mutu maknikam yang merah dan bersunting emas dipahat, kaluk bepermata dan memakai pontoh bernaga 7 belit, dan berikat asat gedaham berajimat biram bergenta, dan terkenalah kalung jadai-juadai 8 sebelah, dari pada pelbagai rupa tempunya, dan berkamar lebar setulang bepermata dan berteterapan, dan cincin segenap jari, pelbagai rupa tempunya, dan bertali leher 7 kait dan berpedagam 3 jenis dengan pelbagai cahaya permatanya, dan bersandangan buah jari yang beranjai berbuah putih, dan tandi emas berpahat naga taru, dan memakai keris dan pedang yang berteterapan.

Maka ia mengendarai gajah naga buraksa diatas ranggi tinggi yang telah terkatakan segala perhiasan yang indah2, yang telah kami sebutkan segala perhiasannya itu pada cerita kami yang telah dahulu itu.

Maka mengepalakan gajahnya itu Keujruen Gajah yang bergelar Haria Raja dengan memegang busur yang telah terkudung, dan mengikatkan berkas pada pinggangnya, dan 100 payung 3 jenis dari pada payung merah dan kuning dan hijau terkembang diatasnya, dan bagai2 panji2 beledu dan berlazuardi dan bertatah, yang berbunga keemasan ber-kibar2 kirikan.

Maka sekalian itu kurnia ayahanda baginda, dan dihadapan gajah itu 500 militer yang membawa bedil dan istanggar dengan musta'id segala alatnya dan 500 tombak dibawa segala laskar, dan beberapa dari pada segala budak2 yang membawa mundam dan segala alat senjata, dan beberapa dari pada segala yang berjalan dibawah gajahnya, dan 300 orang yang membawa lembing dan perisai dan 300 orang membawa busur yang telah terkudung dengan anak panah pada pinggangnya dari pada segala laskar, akan kawalnya dibelakang gajah itu.

Hatta dengan takdir Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka segala gajah penganjur dari pada segala gajah membawa alat yang telah kami sebut itupun, telah sampailah sekaliannya kepintu mesjid Baiturrahman. Maka turunlah segala raja2 dan Kali dan segala Hulubalang yang besar sekaliannya dari atas gajah.

Maka mereka itu menghampir kehadapan gajah astana chidmat, serta mengangkat tangan keduanya dan menyanjungkan jarinya 10, mengiringkan dari hadapan gajah salih ber-saf2 masing2 pada martabatnya kedalam kota pintu mesjid.

Maka tatkala itu geundrangpun dialihkan oranglah murainya kepada ragam siwajan. Maka Kali Fakihpun bersegeralah masuk kedapam mesjid. Dihadapan pintu kuri diwal pada tempat Johan'Alam sembahyang yang telah kami sebutkan sifatnya pada cerita kami yang dahulu itu.

Menantikan Johan 'Alam berangkat, bertapak dari astaka kedalam kelambu yang dalam diwal tempat Syah'Alam sembahyang itu. Maka apabila sampai sampailah gajah astana kedalam pintu mesjid, menyimpanglah geundrang dan segala bunyi2an yang dibawa orang itu dengan sekalian mereka itu kekanan, serta khidmat menundukkan kepalanya dan mengangkat tangannya kedua menyanjungkan jarinya 10.

Apabila langsunglah gajah astana masuk kedalam pintu jerejak yang dihadapan astaka itu, maka beredarlah oleh sekalian mereka itu yang menyimpang itu, berdiri dihalaman astaka penghadapan serta khidmat ber-saf2 masing2 pada martabatnya.

Maka murai geundrang itupun dialihkan oranglah kepada ragam kuda berlari. Maka khidmatlah segala raja2 dan hulubalang dan segala penghulupun yang bernama dan segala laskar yang perkasa dan segala balatenteranya hina-dina.

Maka Bentara yang membawa salih dan Tun Arif Chanalah, Penghulu Bujang Dandani dan Meugat Penghulu mengumpul, bersegeralah ketiganya/ menyambut halarat Syah 'Alam diatas mahligai kerajaan, serta menatingkan hulu pedang salih. Maka Johan Syah 'Alampun berangkat bertapak dari atas pudi yang berhambur diatas astaka yang telah kami sebutkan sifatnya dahulu itu kepada raja paksi, maka dilepaskan Johan'Alam hulu pedang serta mengambil pedang Gajah Meunta itu, bertongkat yang diting dilaman itu. Maka Bentara yang membawa salih itupun khidmat serta

↳ menyambut naik keatas astaka hadirkan

menyanjungkan salih kepalanya.

Maka tatkala itu Syech Syamsuddin hadir diraja paksi dengan memakai baju jubah dari pada biram rambut 3 lapis, dan berserban yang diikat cara 'Arbi serta ramalnya dari pada jenis sal yang tipis lagi amat putih.

Maka sembah serta disambut oleh Johan 'Alam akan sembahnya itu, maka iapun lalu mengiring dibelakangnya Johan 'Alam. Maka Syah 'Alampun berangkatlah bertapak dengan diiringkan segala Meugat Mahkota dan segala muda belia dan segala meremang dan segala kundangan dan segala budak2 Johan 'Alam dengan membawa segala kerajaan seperti yang telah kami sebutkan pada cerita kami yang dahulu itu.

Setelah itu maka sampailah Syah 'Alam kepada pintu diwal mesjid itu yang tempat Johan 'Alam, lalu masuk kedalam jerejak kekisi yang telah kami sebutkan sifatnya.

Maka kelihatanlah Syah 'Alam kepada Kali Malikul 'Adil dan kepada segala yang berdiri itu. Maka khidmatlah Kali dan Fakih dengan bersuara dengan amat nyaring suaranya, mengatakan demikian bunyinya :

"Assalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakatuhu daulat mahkota Syah 'Alam".

Demi didengar Seri Sultan akan salam Kali itu, maka Johan Alampun menyahut akan salam Kali kehormatan. Maka Syah 'Alampun masuklah kedalam kelambu, maka kelambu itupun ditutupkan oranglah.

Maka Bentara yang membawa salihpun, diturunkan salihnya dari atas kepalanya. Maka sekalian bunyi2anpun dihentikan oranglah.

Maka segala raja2 dan segala hulubalang dan segala pahlawan yang ternama, dan laskar yang perkasa dan segala balatentera itupun sekalian menurunkan tangannya dari atas kepalanya, maka masing2 itu masuklah sembahyang masing2 pada tarafnya.

Maka Syah 'Alampun lalu mengambil air sembahyang, maka sembahyanglah dengan sembahyang tahiyatul masjidi dua raka'at ber-sama2 dengan Syech Syamsuddin Raja Udhna Lela.

Maka tatkala itu segala mereka itu dan segala muda belia dan segala meremang dan segala kundangan dan segala Budak Syah 'Alam, mereka itupun duduk be-ribu2. Segala alat kerajaan yang telah dibawanya, maka masing2 pada martabatnya didalam jerejak diluar kelambu.

Maka segala Keujruen Tandil orang dalam kota Daruddunia dengan segala Tandil yang pahlawan itupun, sekalian mereka itu masuklah sembahyang kedalam raja paksi.

Maka segala gajah dan segala kuda dan segala laskar yang perkasa yang membawa segala alat tachta kerajaan dan Syah 'Alam itupun, berdirilah masing2 pada kawalnya.

Maka segala pahlawan yang menghunus pedang perisai itu, sekalian berdirilah kiri-kanan pintu raja paksi itu dengan bertemukan ujung pedangnya, berkawal pada pintu itu.

Setelah sudah Syah 'Alam sembahyang tahiyatul masjidi itu, maka mamanda Bilalpun naiklah keatas mimbar yang telah kami sebutkan sifatnya pada cerita kami yang dahulu itu, maka serta melambaikan 3 kali akan segala jama'ah yang didalam mesjid itu dengan serahnya, demikian bunyinya :

"Assalatul jama'ah! Assalatul jama'ah! Assalatul jama'ah!
Rahima kumullah, assalah! La ilaha illallah!

Setelah genaplah 3 kali, maka Imampun tampil akan sembahyang Hari Raya itu dengan 2 raka'at salam. Maka pada raka'at pertama 9 kali takbir, dan pada raka'at yang kedua 7 kali takbir. Setelah sudah memberi salam, maka takbirlah Imam serta segala jama'ah itu 3 kali.

Setelah itu maka mamanda Bilalpun segeralah ia menatingkan tongkat khotbah. Maka segeralah ia menyambut tongkat khotbah itu serta ia naik keatas, memberi salam, lalu ia membaca khotbah dengan 2 khotbah.

Setelah selesailah dari pada membaca khotbah, maka turunlah ia ke-bawah. Maka Imampun membaca do'a akan halarat Syah 'Alam dengan perbagai do'a serta dengan segala makmum yang ada isi mesjid itu, mengangkatkan tangannya kedua serta mengatakan "A m i n".

Setelah sudah Syah 'Alam selesai dari pada sembahyang Hari Raya itu, maka keluarlah raja2 dan Kali dan Fakih dan segala hulubalang dari dalam mesjid masuk kedalam raja paksi bersenggarahan, menanti Syah 'Alam berangkat menyembelih korban itu.

Maka tatkala itu segala korban itupun diikatkan oleh Amar Diwang-salah dirapus segala Penghulu Blang yang pahlawan yang perkasa. Setelah sudah berapus, maka diusung mereka itulah kedalam raja paksi kebawah himah yang telah kami sebutkan dahulu itu.

Maka segala payung yang indah2, terkembanglah masing2 diatas korban itu. Setelah itu musta'idlah korban itu, maka Bentara Raja Dewa Perkasapun berdatang sembah kebawah duli halarat Syah 'Alam, maklumkan korban itu musta'idlah.

Demi didengar Johan 'Alam akan sembah Bentara itu, maka Syah 'Alam pun berangkatlah dari mesjid keluar keraja paksi dengan tongkat pedang yang bergelar Gajah Meuntamu, dilihat oleh Bentara yang membawa salih itu akan Johan 'Alam, terserlah dipintu mesjid, maka iapun segeralah khidmat.

Maka segala raja2 dan Kali dan segala hulubalang dan segala Fakih yang ada hadir diraja paksi, sekalian mengikut seperti tertib Bentara yang membawa salih itu juga.

Maka Syah 'Alampun semayam berdiri diatas pudi ratna yang telah kami sebutkan pada ceritera kami yang dahulu itu, bermuliakan korban yang amat mulia itu dengan dihadapan segala raja2 dan Kali Fakih dan segala Syarif yang dihadapan, dan segala hulubalang dan segala Meugat2 dan segala meremang dan segala kundangan dan segala budak2 Syah 'Alam yang dihadapan kiri-kanan dan belakang.

Maka tatkala itu bersegeralah Penghulu Kerkun dan segala Syahbandar dan Nalar permandikan segala korban itu dengan air mawar yazadi hingga ceriba tubuhnya dengan be-ribu2 serahi kaca yang hijau.

Setelah sudah memandikan, maka dikenakannyalah baja pada giginya dan di-minyak2i kepalanya dengan minyak bau2an dan bercampur jebat dan kesturi dan 'ambar. Dan setelah itu maka disisir mereka itu dengan sisir emas dan suasa dan pada kedua celak matanya dan cermin mukanya dari pada cermin hablur yang berikatkan emas bepermata dan berbatangkan suasa yang dilarik.

Setelah itu ditutup dengan kain yang putih, dari pada jenis hasabasa dan rambut yang halus.

Setelah itu maka Johan berdaulatpun menghampiri korban itu, maka Tun 'Abdulmajid penghulu kundangan bersegera menatangkan tabak emas yang berisi sikin yang indah2 akan menyembelih korban itu dengan ber-puluh2 bilah yang berhulukan maknikam merah dan emas, dan suasa. Maka diambil oleh Syah 'Alam sebilah sikin yang berhulu maknikam merah yang bertatahkan emas bepermata.

Maka Meugat Aceh penghulu bujang Dandanipun segeralah khidmat menatangkan sebuah perisai emas berteterapan serta mengantari pada korban - yang Syah 'Alam hendak sembelih itu.

Maka disandari dengan perisai yang ditatangnya itu, supaya terpe-lihara segala pakaian Syah 'Alam itu dari pada tepercikan darah dengan diingatkan mencabut perisai itu. Maka serta dikenakan Syah 'Alam sikin pada leher korban itu, yang hendak disembelih itu.

Maka segala fakih, sekaliannyapun takbirlah, demikian bunyinya :

"Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar!

La ilaha illallah! Allahu Akbar! Allahu Akbar wa lillahilhamd!"

dengan nyaring suaranya. Maka adalah antara fakih yang banyak itu se-orang fakih yang tua, berdiri dihadapan korban melihatkan uratnya.

Maka tatkala itu gung, geundrang, madli, ceracappun dipalu orang-lah lagunya kuda berlari, dan lagi napiri dan serunai dan margu itupun ditiup oranglah, terlalu alamah bunyinya.

Maka apabila sudah dilakukan Syah 'Alam sikin pada leher korban itu, hingga adalah tercecerc darahnya kadar sedikit, maka segera disam-but oleh Syech Syamsuddin sikin itu dengan tiada terangkat dari pada leher korban sikin ditangan Syah 'Alam itu, maka Syech Syamsuddin me-nyudahkannya.

Maka Meugat Penghulu Kundanganpun bersegeralah menghampirkan air mawar dalam suatu komundaman emas yang bepermata dengan ditahan batil emas serta menating batil emas bepermata, maka Johan 'Alampun berang-katlah surut lalu semayam menghadapi Kali dan segala Fakih menyembelih korban nyang banyak.

Maka tatkala itu Kali Malikul 'Adilpun diperwakili Johan 'Alam menyembelih korban. Setelah itu maka segala bunyi2anpun dipalu orang-lah dari pada gung geundrang dan takbirlah seperti adat tatkala Syah 'Alam menyembelih korban itu. Maka segala Fakihpun menghabiskanlah se-gala korban itu, sembelihlah. Maka segala bunyi2anpun berbunyiilah sekali lagi hingga 3 kali.

Setelah habislah korban itu tersembelih maka korban itupun dimuat oranglah masing2 keatas perarakan dengan ditutupnya dengan kain yang indah2 dimasukkan kedalam kota Daruddunia.

Maka segala raja2 dan Kali dan segala Fakih dan hulubalang, seka-lianpun khidmatlah, serta surut dari pada ngadap diraja paksi, berdi-ri keluar dihalaman astaka. Apabila terlihat oleh mereka itu, maka se-kaliannyapun khidmatlah serta mengangkatkan tangannya kedua menyanjung-kan jarinya sepuluh keatas kepalanya.

Maka Syah 'Alampun semayamlah keatas Mahligai kerajaan itu. Maka berbunyiilah madli ceracap dihalaman astaka itu, dengan ragam biram ma-dli. Maka khidmat Bentara yang membawa salih itu serta dengan segala raja2 dan hulubalang dan segala pegawai dan segala balatentara sekali-annya, mengikut seperti tertib Bentara itu juga. Setelah itu maka di-

ragam oranglah geundrang berangkat kembali dari mesjid kedalam kota Daruddunia itu dengan adani. Maka khidmatlah sekaliannya mereka itu sekali lagi serta beredarlah sekalian mereka itu masing2 naik keatas gajahnya seperti adat tatkala berangkat keluar itu. Maka mengiringlah bersaf-saf.

Bermula segala bedil cencurang yang diatas gajah itupun dipasang oranglah sepanjang jalan, terlalu alamah bunyinya.

Maka kata yang empunya cerita ini, maka adalah tatkala itu Seri Sultan Johan 'Alam berangkat keluar dari dalam kota Daruddunia dan keluar dari dalam mesjid Baiturrahman, adalah seperti kelakuan Raja Iskandar Zulkarnain, maka tatkala keluar dari dalam kota negeri Rum dengan segala alat senjata akan mendatangi segala 'alam dunia ini dari Masyrik lalu ke Maghribi, demikianlah lakunya serta alat senjatanya Seri Sultan berangkat dari dalam kota Daruddunia kemesjid dan kelak dari kota kembali kedalam kota Daruddunia itu.

Bermula tatkala itu Syah 'Alam berangkat itupun, beberapa dari pada segala orang yang hamil pergi melihat Johan 'Alam berangkat Hari Raya itu jadi anak dijalan dan dipekan dan beberapa dari pada orang yang sesat tiada ketahuan jalan dan tiada berkenalan dengan tempat, sebab melihat segala rakyat yang berhamburan itu.

Maka apabila sampailah Syah 'Alam itu kekarang, maka dialihkan oranglah segala ragam geundrang itu kepada ragam sani. Apabila sampailah kemedan Chayali, maka dialihkan orang pula murainya geundrang itu kepada ragam mahligai, hingga sampai kepintu, maka dialihkan orang geundrang itu dari pada ragam mahligai kepada murai dari mesjid.

Maka turunlah segala raja2 dan Kali dan segala pegawai yang diatas gajah itu, masing2 menghampir gajah astana mengiringi ditanah lalu masuk kedalam kota Daruddunia. Maka tatkala itu segala kanak2 yang membawa segala bunyi2an yang indah2 seperti yang telah kami sebutkan pada cerita kami yang dahulu itupun hampirlah sekalian mereka itu menyambut baginda itu dengan meniup segala bunyi2an. Maka murai geundrangpun dialihkan oranglah sekali lagi kepada ragam sijudan, lalu kehalaman mahligai Jitaka Indran.

Maka apabila sampailah segala penjuru itu kehadapan mahligai Jitaka Inderan itu, maka menyimpanglah segala mereka itu kekanan serta khidmatlah. Apabila sampailah gajah astana itu kehalaman Mahligai Jitaka Inderan maka berdirilah segala mereka itu, masing2 pada tarafnya. Maka murai geundrangpun dialihkan oranglah kepada ragam kuda berlari. Maka khidmatlah Bentara yang membawa salih itu keatas kepalanya. Maka segala raja2 dan Kali dan segala Hulubalang dan segala pegawai dan segala balatentera sekalian itupun khidmatlah mengikuti seperti tertib Bentara itu juga, hingga segala gajah itupun sekalian menghunjamkan gadingnya kebumi dan dan menyanjungkan belalainya.

Maka tatkala itu segala nenda dan segala amboi tubar, dan segala inangda dan segala kakandapun musta'idlah beratus2 berdiri mengempang dan menating beras kuning bercampur permata dan emas digantung bunga rampai. Apabila hampirlah gajah astana itu, maka dihamburkan segala mereka itulah akan beras kuning mereka. Maka gajah itupun digenamkan Raja Mantar Syah kebiram pantang. Maka berangkatlah Syah 'Alam dari atas gajah mahligai kerajaan itu keatas biram pantang, lalu masuk diwal Mahligai Jitaka Inderan dengan diiringkan segala nenda dan amboi tubar dan segala inangda dan segala kakanda. Maka apabila terlihatlah oleh Paduka Bunda akan anakanda baginda datang itu seper-

ti bulan purnama warna muka baginda itu. Maka Paduka bundapun terlalu amat sukacita hati Paduka bunda itu. Maka terhentilah ~~kh~~abar itu, tammatulkalam.

ALQISSAH maka tersebutlah perkataan majlis Syah 'Alam berangkat kemesjid sembahyang Jum'at.

Maka naiklah sembah Bentara mohon turun segala alat berangkat pada hari Jum'at. Maka seri yang mahamulia kurnia seperti sembahnya. Maka turunlah segala alat kerajaan berangkat sembahyang Jum'at, masing2 pada jabatannya.

Setelah sudah mustaidlah segala alat pawai, maka berdirilah masing-masing pada tarafnya. Setelah hadirilah sekalian mereka itu, kemudian turunlah salih dan puan kerajaan dan bungkus kain kerajaan. Kemudian maka naiklah sembah Keujruen Geundrang Seri Udahna Gambaran, mohon palu geundrang dong. Maka sabda yang mahamulia, kurnia seperti sembahnya. Maka segala hulubalangpun masing2 berdiri pada tarafnya di Balai Hulubalang. Maka terserlalah Syah 'Alam dengan diiringkan segala alat pawai, mengiring Syah 'Alam tatkala berangkat itu.

Maka berangkatlah Syah 'Alam kepintu papan, maka khidmatlah segala hulubalang. Setelah sampailah Syah 'Alam keluar pintu gerbang, maka beralih segala hulubalang, khidmat. Kemudian dari itu maka mengiringlah pula segala hulubalang hingga sampai kepintu mesjid Baiturrahman. Maka alih segala hulubalang, khidmat sekali lagi.

Setelah sampailah halarat Syah 'Alam kedalam pintu mesjid, maka hulubalangpun menyimpang kekanan pintu mesjid, berdiri masing2 pada tarafnya. Apabila terserlalah Syah 'Alam kedalam diwal pintu mesjid. Maka tatkala itu geundrangpun dialih oranglah murainya kepada ragam siwajan.

Maka Kali Malikul 'Adil dan segala Fakihpun bersegeralah masuk kedalam mesjid berdiri dihadapan pintu kuri diwal yang tempat Syah 'Alam sembahyang. Maka apabila sampailah halarat Syah 'Alam keastaka, maka Bentara yang membawa salih dan Penghulu Bujang Dandani dan Meugat Meukuta penghulu pengumpulan bersegeralah ketika naik keatas astaka, hadirilah menyambut halarat Syah 'Alam serta menatingkan hulu pedang salih. Maka Syah 'Alampun berangkat dari astaka lalu keraja paksi. Maka dilepaskan Syah 'Alam hulu pedang salih itu.

Maka segala hulubalang beralih mengadap keastaka. Maka geundrangpun dialih oranglah murainya kepada ragam kuda berlari. Dan segala alat pawaipun menyanjungkan tangannya keatas kepalanya. Maka masuk Syah 'Alam kedalam jorejak kekisi. Maka segala hulubalangpun beralih kekiri, masing2 mengiringi Syah 'Alam masuk kedalam mesjid, berdiri pada tarafnya. Maka halarat Syah 'Alampun masuklah kedalam mesjid kelambu, maka kelambu yang keemasan itupun ditutupkan oranglah.

Maka Syah 'Alampun sembahyang sunat tahiatal masjidi 2 raka'at suatu salam. Maka Bilalpun banglah. Setelah sudah Bilal azan, maka sembahyanglah sunnatul Jum'at 2 raka'at salam. Setelah itu maka Penghulu Bilalpun menatingkan tongkat khotbah itu serta menyambut salawat akan Nabi Salallahu 'alihi wassalam, memberi salam kekanan, ia naik keatas mimbar, maka Penghulu Bilal Chanpun mengatakan :

"Inna llaha wa malaikatuhu yusalluna'alan Nabi. Ya aiyuhal lazina amanu sallu 'alaihi was salimu taslima"

Setelah itu sampailah khotbah khatib keatas mimbar. Maka ia memberi salam demikian bunyinya :

"Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuhu".

Setelah itu maka ia duduk, maka Bilalpun bangunlah 2 orang sekali. Setelah itu maka Bilalpun mengatakan :

"An Abi Hurairah Raliallahu 'anhu hingga akhirnya. Setelah itu maka khatibpun mengatakan "Alhamdulillah". Maka membaca khotbahlah 2 khotbah. Setelah selesai ia dari pada membaca khotbah itu, maka Penghulu Bilalpun kamatlah ia. Setelah sudah kamat, maka Imampun tampil akan sembahyang Jum'at dengan segala makmum 2 raka'at suatu salam. Setelah itu maka membaca tasbih dan membaca do'a akan halaratun Nabi dan do'a chair akan Syah 'Alam.

Maka sembahyang sunat 4 raka'at dua salam. Setelah itu maka disingkap oranglah tirai kelambu. Maka halarat Syah 'Alampun bersabda, memanggil Kali dan segala orang kaya2 dan segala hulubalang. Maka Bujangpun pergi menjunjung duli sabda yang mahamulia. Setelah sudah, sekalian mereka itu menjunjung. Maka tiraipun diterapinyalah lalu Syah 'Alampun berangkat bertapak dari dalam jerejak kekisi, lalu keastaka hingga sampai lah keatas Mahligai kerajaan. Maka geundrangpun dipalu oranglah dan segala hulubalangpun bersegeralah masing2 memakai keris pedangnya serta mengiring halarat Syah 'Alam kembali dari mesjid Baiturrahman. Maka segala hulubalangpun beralih khidmat hingga langsunglah Syah 'Alam dari kerang2.

Maka beralih segala hulubalang khidmat, kemudian dari itu, maka beralih pula serta mengiring dan geundrangpun dialih oranglah murainya kepada ragam yang dahulu hingga sampai kehalaman Balai Bentara Blang. Maka segala hulubalangpun beralih khidmat.

Setelah itu maka hulubalang sampai kehalaman , maka beralih serta khidmat hingga berdiri masing2 pada tarafnya. Setelah lepaslah halarat Syah 'Alam masuk kedalam pintu Balai Pedang, maka segala hulubalangpun beralih pula menghadapi Syah 'Alam.

Syahdan maka adalah payung berapit itupun terdirilah kanan pintu Balai Pedang. Maka geundrangpun dialih oranglah murainya kepada ragam sijudan. Setelah hampirlah Syah 'Alam kehalaman junga, maka geundrangpun dialih oranglah murainya kepada ragam kuda berlari. Maka Bentara yang membawa salihpun khidmat serta menjunjungkan salih dan segala hulubalangpun yang dihalaman Balai Hulubalang itupun khidmatlah mengikut seperti adat tertib salih. Setelah hampirlah Syah 'Alam dengan penghadapan biram pantang, maka sekalian nenda dan segala pegawaipun datanglah menyambut Syah 'Alam dengan bertih dan beras kuning yang bercampur dengan emas digunting bunga rampai. Maka berangkatlah Syah 'Alam diatas mahligai kerajaan itu kebiram pantang dengan disambut nenda serta ditabur bertih beras kuning pada tempat bekas halarat Syah 'Alam itu semayam pulang dari mesjid sembahyang Jum'at.

Kemudian dari pada itu maka payung berapitpun dikuncungkan dan segala bunyi2anpun dihentikan oranglah. Setelah itu maka segala hulubalangpun mengiringi halarat Syah 'Alam dengan membubuh pedang pada bahunya. Setelah sampailah ke Balai Padang, maka segala hulubalangpun khidmatlah serta menghunuskan keris pedangnya, ia duduk masing2 pada taraf-

nya.

Setelah itu maka turunlah cap dibawa Meugat demikian bunyinya :

"Insy Allah Ta'ala" sabda yang mahamulia orang kaya masing2 dalam kawalnya. Maka segala hulubalangpun mengatakan "daulat" segala tangannya dikepalanya. Maka ia turun dari Balai Padang serta ia memakai keris pedangnya, maka ia menghadap kepuan sembah serta ia khidmat. Maka keluarlah ia masing2 pada kawalnya.

Tamat kalam.

ALQISSAH maka tersebutlah perkataan hulubalang masuk kepada hari Sabtu hingga kerang2, maka turunlah dari atas gajah serta berjalan beberapa langkah, maka memakai keris pedang, kemudian masuk kedalam kota Daruddunia kawal Balai Besar. Apabila sampailah ia ke Balai Besar, maka khidmatlah ia hulubalang yang kawal Balai Padang itu. Apabila sampailah ia kebalai, maka khidmat ia. Maka dihela keris pedang, maka naiklah ia duduk keatas balai masing2 pada tarafnya.

Apabila semayam halarat Syah'Alam maka turunlah hulubalang dari atas balai serta memakai pedang. Setelah memakai pedang, masing2 berdiri pada tarafnya, maka ia khidmat. Setelah itu maka dipanggil akan hulubalang demikian bunyinya : "Orang kaya Maharaja Seri Maharaja Mangkubumi dipanggil, orang kaya Laksamana Seri Perdana Menteri dipanggil."

Demikianlah dipanggil orang kaya keempat iru dan orang kaya nyang ke 8. Maka khidmatlah sekali, maka ia berjalanlah hingga sampailah ia keluar pintu cermin Jum'at. Maka khidmatlah sekali. Maka masuklah ia hingga sampai keatas batu, maka khidmat sekali. Maka berjalanlah hingga sampai kepada Perakna Sembah hormat sekali.

Adapun setelah itu maka dihela keris pedang, maka iapun hendak duduk, maka khidmat sekali. Adapun taraf duduk itu orang kaya yang ke 4 itu duduklah ia bagi adat tarafnya dibelakang, selapis lagi orang kaya Seri Maharaja Lela panglima bandar dan orang kaya Seri Paduka Raja dan orang kaya Maharaja Sentosa dan orang kaya Udhana Lela dan orang kaya selapis lagi Paduka Seri Nara dan orang kaya Maharaja Seri Indera dan orang kaya Raja Meugat dan orang kaya Raja Lela Makuta panglima duli.

Demikianlah masing2 duduk kepada tarafnya. Adapun akan Kali Mali-kul 'Adil itu kekiri tiang Perakna Sembah dan Syech Syarif dibawah Kali dan Fakih Citaraja dan Keujruen Blang dan Penghulu Blang semuanya itulah tarafnya dibawah Kali. Syahdan maka adalah, segala hulubalang nya duduk ngadap itu, maka naik sembah Bentara berdiri ditengah, mohon segala hulubalang masing2 kade kawalnya. Maka sabda yang mahamulia kurnia seperti sembah Bentara itu. Masing2 pada kawalnya di Balai Padang diterima ayapan. Maka halarat Syah 'Alampun berangkatlah. Maka setelah sampai segala hulubalang ke Balai Padang, masing2 naik duduk kepada tarafnya dan segala orang air dan anak pemilihpun merigapkan ayapan itu kebalai Padang.

Maka diangkatlah oleh Meugat air dalam mundam suasa akan orang kaya Maharaja Seuri Maharaja hingga sampai kepada taraf orang kaya Raja Makuta itulah tarafnya yang suasa. Maka adalah hat tarafnya orang kaya Raja Lela Makuta itu mundam perak sampailah kebawah yang isi Balai Padang itu. Maka diatur oranglah nasi pada ceper suasa dan mangkok suasa seperti tarafnya diatur mundam juga.

Adapun Meugat yang membawa hidangan itu duduk ia pada hidangan itu. Kemudian maka Bentarapun menjunjungkan sabda yang mahamulia,

demikian bunyinya : "Insya'Allah Ta'ala, sabda yang mahamulia akan orang kaya ketiga dan hulubalang yang dibalai Padang terima ayapan. Maka sekalian mereka itu mengatakan "daulat". Maka mereka itupun menerima ayapan masing2 pada hidangannya.

Setelah sudah makan, maka turunlah cap ke Balai Keujruen Tandil dan ke Balai Padang dibawah Meugat menjunjungkan sabda yang mahamulia "insya'Allah Ta'ala" sabda yang mahamulia, masing2 dalam kawalnya. Maka sekalian mereka itupun mengatakan "daulat".

Setelah itu maka turunlah segala hulubalang memakai keris pedangnya, maka ia khidmat, lalu ia keluarlah masing2. Maka adalah takala keluar itu orang kaya Maharaja Seri Maharaja itu dikanan orang yang banyak.

Apabila sampailah lepas dari pada penghadapan biram itu, maka masing2 mengelak keris pedang dan mengendarai gajah, naik keatas gajahnya masing2 kembali kawalnya.

Tamat kalam.

ALQISSAH maka tersebutlah perkataan majlis Syah 'Alam Mandi Safar. Maka adalah pada bulan Zulhijjah didirikan oleh Syahbandar Maktabar Chan jambur perarakan. Maka yang empunya kerja perarakan itu Tandil Kawal dan Sagi Kawal dengan membuat perarakan itu melainkan bunga serta alatnya dari pada Syahbandar Maktabar Chan kira2 datang pada bulan Safar, perarakan itupun sudahlah.

Adapun yang membuat bandarung itu Amardi Wangsa dirikakan oleh orang kaya Maharaja Seri Maharaja Mangku Bumi. Adapun besinya serta warnanya dari pada furdah besinya adalah kira2 50 kati dan tanah merah 3 kati. Hatta datanglah pada bulan Safar 3 hari lagi pada habis hari Arba'a Safar itu, maka Syahbandar Maktabar Chan pun masuklah ia kedalam kota Daruddunia, memohonkan gung geundrang dan Penghulu Chanduri ke Kandang seperti adat majlis yang dahulu kala. Maka turunlah cap dibawa Meugat, sabda halarat yang mahamulia, kurnia seperti sembah Maktabar Chan itu. Maka adalah pada keesokan harinya diaraknyalah nasi khanduri itu kedalam kota Daruddunia serta pada hari itulah dimohon oleh Maktabar Chan, penghulu kain pakaian dan penghulu rumah tinggi yang bergelar Diwa Berani dan Biduan Pedikiran serta dengan dab rabananya kerumah Maktabar Chan.

Maka adalah jaga2 itu dua malam. Maka pada hari Arba'a bandarungpun dihilir oranglah serta perarakannyapun dinaikan keatas bandarung pada hari itu. Gajah berangkusa perakpun keluarlah kekampung Maktabar Chan dibawa oleh Meugat Dailam Caya. Maka Meugat Dailam Cayapun disalin seorang dan Amardi Wangsapun disalin turun 3 dan Tun Kuta Setia pun disalin turun 3, karena ali Keujruen Tandil kepada orang kaya Seri Maharaja Lela, sebagai lagi perempuan yang bersalin itu, per-tama2: Penghulu kain pakaian dan biduanda semua bersalin.

Maka air mandipun diarak oranglah diatas gajah kebandarung, pada seekor gajah lagi dinaikkan nasi santap. Maka adalah kain pakaianpun dinaikkan oranglah keatas gajah, diarak oranglah kebandarung. Akan jenis kain sembahan yang diarak oleh Syahbandar Maktabar Chan, kain beruji warna murap sehelai.

Tammatulkalam bil khairi.

BAHWA INILAH CERITA

Perkataan selesailah taraf ber-diri segala hulubalang per-tama2 : Kali Malikul'Adil dan orang kaya Maharaja Seri Maharaja Mangku Bumi dan orang kaya Laksamana Seri Perdana Meunteri dan orang kaya Seri-Paduka Tuan dan orang kaya Raja Bendahara dan orang kaya Seri Maharaja Lela, berdiri pada tarafnya itu, tatkala zaman Paduka Seri Sultan Tajul'Alam Safiatuddin, kurniai taraf ini akan orang kaya Seri Paduka Tuan Seberang Jabatan dan orang kaya Seri Maharaja Lela dan orang kaya Seri Paduka Raja dan orang kaya Maharaja Sentosa dan orang kaya Raja Udhna Lela dan orang kaya Paduka Seri Nara dan orang kaya Maharaja Indera dan orang kaya Raja Meugat dan orang kaya Raja Lela Makuta Panglima Duli dan orang kaya Maharaja Endar dan orang kaya Lela Wangsa dan orang kaya Seri Nara dan orang kaya Paduka Meugat dan orang kaya Seri Rama Indera dan menteri Paduka Setia Indera dan Bentara Chik Maharaja Desa Bendahara Darussalam dan Paduka Seri Maharaja dan Paduka Endar dan Ceteria Meurah Bukit dan Ceteria Raja Lahad dan Ceteria Ampang Gedung dan Ceteria Raja Dewa Bungsu dan Ceteria Paduka Raja dan Ceteria paduka Setia Indera dan Ceteria Seri Paduka Maharaja, dan Ceteria Raja Ali dan Ceteria Raja Diwa Lela, dan Ceteria Ahmad Bungsu dan Ceteria Serba Nyaman dan Ceteria Raja Ahmad dan Ceteria Raja Mahmud dan Ceteria Raja Lela Sakti dan Ceteria Seri Paduka Lela dan Ceteria Raja Muhammad dan Ceteria Raja Dailam dan Ceteria Raja Said dan Ceteria Raja Hitam dan Ceteria Seri Biji Indera dan Ceteria Seri Paduka Wangsa dan Ceteria Maharaja Indar, dan Ceriteria Sang Permalad Raja dan Ceteria Syahbandar Maktabar Chan dan Menteri Atamad Diraja dan Menteri Seri Paduka Indera dan Maharaja Setia dan Menteri Dewa Perkasa dan Menteri Paduka Seri Raja Panglima Kuda Melaka dan Menteri Seri Indera dan Menteri Gunalad Raja, dan Menteri Seri Biji Diraja dan Menteri Seri Lela Pahlawan dan Menteri Singa Raja dan Menteri Seri Biji Wangsa dan Menteri Tun Cahya Lela Makota dan Menteri Paduka Diwa orang kaya besar yang di Perak, Temenggung Seri Diwa Raja Perak, Hakim Pidie Raja Diwa Makota, hakim Pidie Maharaja Peria Paduka Raja Perak. Pertama-tama : Keujruen Tandil orang dalam kota Daruddunia Paduka Maha Menteri dan Seri Ratna Perdana dan Seri Bijaya Raja dan Meugat Dailam Caha dan Seri Pakram Raja dan Raja Setia dan Seri Diwa Indera Setia dan Seri Biji Pakram dan Seri Diwa Raja dan Seri Indar Bangsa di Raja dan Seri Lela Perdan dan Seri Johan Pahlawan dan Seri Udhna Setia dan Seri Lela Perkasa Bandar Raja dan Fakih Seri Raja Fakih dan Fakih Raja Indera Purba dan Fakih Seri Raja Indera dan Fakih Malik Mukmin dan Fakih Malikussadak dan Fakih Seri Indera Salih dan Fakih Malikuttahir dan Fakih Malikul Fadlal dan Fakih Malikul Mansur dan Fakih Seri Indera Raja Perak dan Fakih Malikussalih dan Malikul Nadlar dan Bentara Seri Diwa Makota dan Bentara Blang Seri Paduka dan Bentara Paduka Seri Rama orang kaya Maharaja Perba dan Bentara Paduka Maharaja Desa.

Kemudian dari pada itu maka inilah Bentara yang ke-8, per-tama2: Bentara Maharaja Paduka Jabatan anak Maharaja Diraja dan Bentara Meugat Setia Indera jabatan anak Laksamana Chik dan Bentara Seri Maharaja Indar, itulah asalnya jabatan raja tengah bungsu, jabatan orang kaya Seri Paduka Tuan Seberang dan Paduka Siwa Raja jabatan anak ambui yang di Punge dan Bentara Seri Lela Makota dan Bentara Raja Indera Makota jabatan murad kuat dan Bentara Paduka Dewa Indera, itulah Bentara kedelapan. Dan Penghulu Kerkun Raja Setia Muda dan Bentara Seri Muda Wangsa dan Bentara Seri Maharaja Periana dan Bentara Seri Maha-

raja dan Bentara Raja Setia Bijaya dan Bentara Tun Indera Pahlawan dan Bentara Raja Paduka Muda dan Bentara Paja Indera Muda. Maka Bentara itu kawalnya di Balai Padang dan Bentara Maharaja Diwa Perba dan Bentara Seri Nara Maharaja dan Bentara Seri Paduka Muda Wangsa dan Bentara Seri Diwa Maharaja dan Bentara Paduka Ahmad dan Bentara Seri Maharaja Paduka dan Bentara Paduka Setia Indera dan Bentara Seri Maharaja Muda dan Bentara Seri Maharaja Diwa Perba dan Bentara Raja Diwa Indera dan Bentara Serama Wangsa dan Bentara Raja Merah dan Bentara Seri Lela Wangsa dan Bentara Seri Nara Paduka dan Bentara Seri Wangsa dan Bentara Paduka Seri Indera Muda dan Bentara Raja Diwa Muda dan Bentara Serama Makota dan Bentara Makota Setia Muda dan Bentara Meugat Bangsa Diraja dan Bentara Indar Lela dan Bentara Seri Lela Raja dan Bentara Paduka Raja dan Bentara Maharaja Adinda dan Bentara Ada Kuwangsa dan Bentara Paduka Siraja Muda dan Bentara Raja Setia Wangsa dan Bentara Seri Ratna Makota dan Bentara Udhna Raja, dan Bentara Seri Indera Perdan dan Bentara Raja Indera Perkasa dan Bentara Indera Wangsa dan Bentara Siraja Setia dan Bentara Seri Indera Diraja dan Bentara Bijaya Pahlawan dan Bentara Sinara Indar dan Bentara Seri Amralad Raja dan Bentara Seri Indera Sakti dan Bentara Raja Indera Setia dan Bentara Jadiwa Setia dan Bentara Blang Raja Indera Wangsa dan Bentara Raja Wangsa.

Inilah peraturan Bentara Pidie, pertama2 : Bentara Sirama Indera, itulah Bentara Blang Pidie. Dan Bentara Sinara Wangsa, itulah Bentara Blang Pidie dan Bentara Seri Muda Setia di Padang Tiji dan Bentara Raja Setia Indera dan Bentara Seri Raja Diraja dan Bentara Seri Ratna Perkasa dan Bentara Raja Udhna Setia dan Bentara Seri Lela Raja kawalnya di Seruli dan Bentara Seri Muda Wangsa dan Bentara Maharaja Perba dan Bentara Sirama Bangsa Raja dan Bentara Seri Indera Pahlawan dan Bentara Maharaja Seri Diwa dan Bentara Diwa Sakti dan Bentara Seri Diria dan Bentara Bijaya Pahlawan dan Bentara Indera Perkasa Bentara Setia Muda dan Bentara Raja Setia Pahlawan dan Bentara Seri Nara Setia dan Bentara Seri Nara Indera dan Bentara Seri Rama Paduka dan Bentara Seri Perdana Wangsa dan Bentara Muda Sakti dan Bentara Siraja Perba dan Bentara Seri Indera Makota dan Bentara Paduka Lela dan Bentara Siraja Indera dan Bentara Seri Bijaya Makota dan Bentara Seri Setia Diraja kawalnya di Gigiong Pidie, dan Bentara Seri Maharaja Diwa dan Bentara Raja Perba Indera dan Bentara Paduka Setia Muda dan Bentara Seri Perdana Lela dan Bentara Seri Diwa Perkasa dan Bentara Seri Nara Diraja dan Bentara Paduka Singa Raja dan Bentara Seri Diwa Muda dan Bentara Seri Muda Wangsa dan kawalnya Bentara Seri Buana Diraja dan Bentara Raja Diwa Pahlawan dan Bentara Raja Lela Makota dan Bentara Raja Lela Muda dan Bentara Seri Nara Perba dan Bentara Seri Muda Wangsa dan Bentara Raja Diwa Pahlawan dan Bentara Seri Indera Pahlawan.

Kemudian dari itu Seri Simara Keujruen orang Kedah Raja Lela Muda menahan Raja Lela Perkasa Asahan, Meugat Makota Penghulu Bentara Seri Lela Diraja Perak Imam Balai Pidie Seri Sura Indera dan Imam Malikul Islam dan Imam Seri Diwa Perba dan Imam Malikul Habib dan Imam Setia Hukma dan Imam Seri Sura dan Imam Setia Ulama dan Imam Setia Perba dan Imam Malik Mahmud imam balai Seri Perba Wangsa, imam balai Seri Setia Salih. Dan Imam Seri Perba Setia dan Tandil Bujang Chik Raja Diwa Muda dan Seri Diwa Indera dan Penghulu meremang Raja Indera Diwa Keujuren Geundrang Penghulu Kandang Beiturrijal Seri Udhna Indera Penghulu Bendahara Seri Lela Diwa dan Penghulu Bendahara Seri Muda Wangsa.

Inilah peri peraturan kawal segala hulubalang Pase. Adapun kawal Keujruen Bayu itu kehulu daratannya watas Bentara Blang Mangat dan baruhnya negeri Laksamana dan kawal seri laut itu Haluan Seri Mayar dan baruhnya negeri Laksamana dan kawal hakim Sungai huluan sebelah Alue Ie Mirah baruhnya negeri Laksamana.

Inilah peraturan negeri halarat Tuan Kita yang di Pase. Baratnya sebelah Gunong Punteuet, Timurnya sebelah Matang Puntong. Huluan Alue Bujok artinya hingga sampai ke Gunong Hitam baruhnya hingga kawal negeri Laksamana.

Inilah peraturan kawal negeri orang kaya Maharaja : Barat hingga Keureutoe, Timurnya hingga Pasi Puteh, daratnya hingga Gunong Hitam, latunya hingga selabuhan pukut.

Maka tersebutlah perkataan Hamba Syah 'Alam yang dikanan Geundrang per-tama2 : Tandil memerintahkan Seri Nagar Indera dan Tandil Mujahad Chik Seri Diwa Putera dan Keujruen Tandil orang dalam, per-tama2 Maharaja Adinda Sang Lela Pahlawan dan Tun Muda Indera dan Seri Raja Lela Setia Perkasa dan Raja Dewa Muda dan Seri Setia Raja dan Seri Indera Pakram dan Tun Amar Kota dan Raja Indera Lela dan Keujruen Kundangan Seri Udhana Wangsa dan Seri Indera Bijaya dan Seri Raja dan Seri Ratna Wangsa dan Seri Udhana Perba, dan lain dari pada yang tersebut itu semuanya dikanan geundrang taidalah bertarafnya seperti Syahbandar Saifulmuluk dan Syahbandar Seri Rama Setia dan Syahbandar Mu'izzulmuluk dan penghulu kerkun Raja Setia Muda dan Seri Perba Chan dan Nadlar dan Amar Diwangsa dan Amar Setia dan Keujruen Blang dan Penghulu Blang semuanya itu dikanan geundrang.

Demikianlah tarafnya segala hulubalang yang didalam bandar negeri Aceh Darussalam.

Inilah peraturan kawal Hakim Samakurok : Baratnya pada watas Bentara Blang Mangat, ketimurnya sebelah Paya Uleue, daratan watas kawal Bentara Blang Mangat, baruhnya hingga Tuan Raja Ahmad. Inilah peraturan kawal Bentara Blang Mangat. Baratnya sebelah Gunong Punteuet, timurnya tumpuk kawal Hakim Samakurok, daratnya sebelah Sungai Pase, baruhnya bertumpuk kawal Keujruen Bayu.

Maka tersebutlah perkataan jama'ah yang dibalai Furdah mengambil pada kapal datang kebandar Aceh Darussalam.

Per-tama2 : Orang kaya Seri Maharaja Lela panglima bandar dan penghulu kawal tatkala panglima bandar duduk diatas Balai Furdah, maka penghulu kerkun Raja Setia Muda dan Maktabar Chan akan dia itu anak-anakan Gujarat, bernama Nakhoda Maktabar Chan. Maka dikurniai berjabatan pada zaman Seri Sultan Tajul'Alam Safiatuddin serta merangkap dengan jabatan penghulu kawal dan syahbandar Saiful Muluk lapangnya dacing seperti bawab panglima juga, pada sekalian yang bertambang dan syahdan dari Seri Rama Setia lapangnya jung dan Nadlar dan Dalal dua orang dan Syahbandar Mu'izzul Muluk lapangan kuda pada seekor2 4 emas dan Nadlar dan Dalal tiga orang dan penghulu kerkun Seri Perba Chan dan Meugat Dailam Caya dan penghulu pengantakan yang dibawah itu Nadlar Mujahad Chan dan Nadlar Majlis Chan dan Nadlar Maharaja Indera Diwa dan Nadlar Seri Maharaja Perba dan Nadlar Seri Muda Setia dan Nadlar Dalal Tun Ratna Diraja dan Nadlar Dalal Mahasurat Diraja dan kerkun Ktibulmuluk Seri Indera Sura dan kerkun Seri Indera Muda yang di Balai Besar dan kerkun empat yang di Balai Furdah dan Bujang 7 dengan gantinya dan wakil Furdah

dan bujang yang bergelar Seri Tentara penghulu kunci yang bergelar Seri Muda Perba dan penghulu dacing dan penghulu Furdah bergelar Seri Ratna Perba dan bendahara dua orang dan Tandil Kawal dan penghulu kelasi yang bergelar Sab Chan dan Tandil dacing dan Tandil kelasi dan penghulu cap dan pengantakan dan bujang dalam 2 orang dan sagi bandar dan sagi kawal 2 orang Tun Kota Setia dan Tandil ngikut dan Tandil Berojadan mitar (militer) dagang Laskar Raja dan Tandil Kuala. Itulah orang yang mengambil adat pada bandar Darussalam, yang di Balai Furdah seperti naskah dahulu kala.

Tamat kalam

Pada hijrah Nabi Salallahu 'alaihi wassalam 1045 tahun, pada 14 hari bulan Rabi'ulawal yaumul Jum'at waktu dluha pada ketika yang baik fi syahril mubarak pada dewasa itulah Paduka Seri Sultan Iskandar Muda Johan berdaulat zalallahu fil'alam menurunkan dastur segala kapal yang berniaga, tiadalah jadi ia berniaga didalam bandar yang lain, melainkan bandar Aceh Darussalam. Telah begitulah hukum dari pada Seri Sultan Iskandar Muda Johan berdaulat zalallahu fil'alam.

Syahdan dari pada kapal Inggris baik atau dari kapal Perancis baik atau dari pada kapal Belanda (Wolanda) baik atau dari pada kapal Portugis atau dari pada kapal Danmark atau dari pada kapal Ispanyol atau kapal Keling dan 'Arbi dan Pigu dan barang sebagainya kapal yang lain sekalipun atau sulup lapatu senat atau barang sebagainya perahu yang lain, tiadalah jadi ia berniaga barang dimana negeri yang lain, melainkan di Aceh.

Jikalau tiada didengar hukum Sultan almukaram Iskandar Muda Johan berdaulat zalallahu fil'alam, niscaya taksir serta didenda diatas orang itu yang tiada mengikut seperti sabda dan hukum duli halarat Syah'Alam Johan berdaulat zalallahu fil'alam, wa billahiil tafi, wallahu 'alam.

Sanat 1050.

Pada Hijratun Nabi Salallahu 'alaihi wassalam 1050 tahun, pada 14 hari bulan Syakban yaumul Kamis pada dewasa itulah Paduka Seri Sultan Iskandar Muda Johan berdaulat Zalallahu fil 'alam menurunkan dastur adat hasil negeri Pase Bentara Blang Mangat suatu tahun diberi akan duli halarat Syah 'Alam 400 emas dan beras 400 kampil dan Iman di Pase suatu tahun 400 emas dan beras 400 kampil, dan lagi Hakim Krueng suatu tahun 2 bungkal emas dan beras 50 kampil, dan Keujruen Bayu suatu tahun 2 bungkal emas dan beras 50 kampil dan lagi Hakim Samakurok suatu tahun 400 emas dan beras 400 kampil dan lagi Imam Bale Bluek (Blang Buah) suatu tahun 1 bungkal 4 mayam emas dan beras 30 kampil, dan lagi Teuku di Krueng Peutoe dan Hakim Krueng Peutoe, keduanya suatu tahun 8 bungkal emas dan beras 4 kuyan.

T a m a t .

Dan lagi negeri Samalanga, Keujruennya suatu tahun emas 2 bungkal dan 5 mayam dan padi 120 gunca, dan lagi Keujruen Meugoe suatu tahun 61 gunca dan hasil tanah Tuan Kita, 30 gunca dan Hakim Peukan satu tahun 51 gunca, dan Keujruen Muda satu tahun hasil tanah Tuan kita 31 gunca.

T a m a t .

Inilah maka tersebutlah perkataan sekalian kapal yang berniaga di Bandar Aceh Darussalam.

Pada Hijratunnabi Salallahu 'alaihi wassalam, 1045 tahun pada 14 hari bulan Rabi'ulawal yaumul Jumat waktu dluha pada ketika yang baik fi sa'atul mubarak dewasa itu Paduka Seri Sultan Iskandar Muda Johan berdaulat zalallahu fil 'alam menurunkan dastur, segala kapal yang berniaga, tiadalah jadi ia berniaga didalam bandar yang lain, melainkan di Bandar Aceh Darussalam. Telah begitulah hukum Sultan Iskandar Muda.

Syahkan dari pada kapal Portugis dan kapal Inggeris dan Kapal Belanda dan kapal Keling dan kapal 'Arbi dan kapal Benggala atau barang sebagainya sekalipun atau sulub atau senat atau barang sebagainya perahu yang lain sekalipun, tiadalah jadi ia berniaga barang dimanapun yang lain, melainkan Bandar Aceh. Jikalau tiada dengan hukum Sultan almuqarram Iskandar Muda Johan berdaulat zalallahu fil 'alam, niscaya taksir serta denda diatas orang itu yang tiada mengikut seperti sabda hukum duli halarat Syah'Alam. Wabillahittaufiqulmassad.

Adat kapal orang putih baik kapal Nasrani, baik datang berniaga ke Aceh, tatkala ia masuk kedalam, ia bawa persembahan kain sachalat sekayu, dan obat bedil, satu pipa. Demikianlah dasturnya akan Tuan Kita dan jikalau duduk digedung maka dikasihkan akan dia oleh Syahbandar daging dengan minyak dan beras, akan orang putih itu. Begitulah Majlis adatnya se-lama2 nya.

Tamatulkalam bilchairi.

Inilah maka tersebutlah perkataan majlis pada Bandar negeri Aceh Darussalam per-tama2 pada Hijratunn Nabi Salallahu 'alaihi wassalam 1120 tahun, 6 hari bulan Rabi'ul awal yaumul Isnin, Insya Allah Ta'ala dengan berkat syufa'at Nabi Kita Muhammad Rasulullah salallahu 'alaihi wassalam dengan berkat makjizat segala Anbia walmursalin dan dengan keramat sahabat yang keempat dan dengan 'izzat Sultannul 'ar-rifin Saidis Syech Mahyuddin 'Abdulqadir Jailani dan dengan berkat do'a segala qutuburrabbani walghusnassamadani dan dengan berkat sempena segala Aulia Allahissalihin Al'abidin min Masyrikardla ila Magharabiha, dan dengan berkat apuah Paduka marhum Saidil Mukammil sekalian, dengan berkat apuah Paduka marhum Tajul'alam dan dengan berkat kemuliaan dan kebesaran Paduka Seri Sultan Jamalul'alam Badrulmunir Johan berdaulat zalallahu fil 'alam yang diatas tachta kerajaan negeri Aceh Bandar Darussalam, tatkala semayam diatas tachta kursi singgahsana dari pada emas kodrati yang 10 mutu, yang bertatahkan ratna mutu makmikan yang ber-umbai2kan mutiara dan maknikam dikarang dewasa itu, sabda halarat Tuan Kita yang mahamulia lagi 'akla kepada orang kaya Seri Maharaja Lela panglima bandar dan kepada pinak penghulu kerkun Raja Setia Muda, bahwa segala salsilah dari pada segala raja2 pada zaman dahulu kala sampai kita menjunjungkan khalifatullah sekarang ini ditandakan didalam daftar Balai Furdah dari pada 'usyur dan 'adat segala hasil yang lain dalam bandar dan segala majlis raja2 dan hulubalang, seperti yang tersurat dalam tarakat Balai Besar sekalianya, sabda suruh salin. Maka orang kaya Maharaja Lela Melayu salin dari pada tarakata Balai Besar dan dari pada daftar penghulu kerkun Raja Setia Muda Po Sarong Kampung Pigu dan kerkun bawab Po Merah dari

pada adat sekalian, pada zaman Paduka Seri Sultan Iskandar Muda Johan berdaulat zalallahu fil 'alam sampai kepada zaman Paduka Seri Sultan Jamalul'Alam Badrulmunir Johan berdaulat zalallahu fil'alam oleh orang kaya Maharaja Melayu.

Kemudian dengan kurnia Allah Ta'ala kerajaan itu menjunjungkan khalifatullah orang kaya Maharaja Lela Melayu yang bergelar Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Ahmad Syah'Alam. Demikian juga majlis adatnya.

Kemudian dari pada itu menjunjungkan ia khalifatullah anak baginda itu yang bergelar Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Ahmad Syah 'Alam. Demikian juga majlis adatnya.

Kemudian dari pada itu menjunjungkan khalifatullah anak baginda itu yang bergelar Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Johan Syah berdaulat zalallahu fil 'alam pada zaman itu hijrah Nabi salallahu 'alaihi was-salam 1165 tahun pada 14 hari bulan Ramadhan yaumul Jum'at ba'dassa-lawat kurnia gelar akan nakhoda Pirsahab kerkun Katibulmuluk Seri In-dera Sura dan kurnia dengan tarakata dari pada Paduka Marhum 'Alaid-din Ahmad Syah, rahmatullah Ta'ala, sabda menyuruh salin.

Maka inilah tarakata yang tersalin dari pada tarakata asal itu, seperti inilah majlis didalam Bandar Aceh Darussalam, yang dibalai Furdah, per-tama2 : adat lapik cap pada sebuah kapal Gujarat lapik capnya derham 10 tahlil. Dan hak cap Meugat derham 8 tahlil, dan hak cap bujang dalam 2 orang setahlil serta dengan bawang merah 4 raga dan bawang putih satu raga. Maka terbahagi itu kedalam 10 tahlil dan bawang merah 1 raga dan bawang putih 1 raga, dan akan panglima bandar bawang merah 1 raga dan akan penghulu kawal bawang merah satu raga, dan akan syahbandar empunya ganti dan akan nadlar empunya ganti yang mengambil kapal itu, bawang merah 1 raga. Demikian adatnya.

Adat hak cap, meugat serta bujang dalam 2 orang 8 tahlil. Setelah terbahagi itu akan penghulu ruang 1 tahlil 4 emas, dan orang ngadap 12 emas, dan orang membawa ujung 4 emas, dan orang membawa pedang 2 emas, dan orang membawa cap 2 emas, dan bujang dalam 2 orang 1 tahlil. Baki tinggal 4 tahlil 8 emas itu akan meugat.

Adat lapik cap pada sebuah kapal Keling atau kapal Benggala lapik capnya derham 10 tahlil dan hak cap serta bujang 8 tahlil. Setelah terbahagi; itupun demikian juga adatnya.

Adat lapik cap pada sebuah kapal dari Diwal atau dari Malabari, atau dari Timur, atau dari Pigu, atau dari Danasari, atau dari Kedah, atau dari Perak, atau dari Malaka kapal itu, atau sulup atau gendra, pada sekaliannya itu lapik capnya derham 5 tahlil atau hak cap makota serta bujang 4 tahlil. Setelah terbahagi ati akan penghulu ruang 12 emas dan akan bujang dalam 8 emas dan akan orang membawa ujung 4 emas dan akan orang ngadap 6 emas dan akan membawa cap 2 emas, dan orang membawa pedang 2 emas. Yang baki tinggal 1 tahlil 14 emas itu akan meugatnya.

Adat lapik cap pada sebuah kapal orang putih, lapik capnya derham 10 tahlil, dan dan hak cap meugat serta bujang 8 tahlil. Setelah terbahagi itupun seperti yang telah tersebut dahulu itu juga.

Adat cap meugat membuat serta dengan bujang 1 tahlil 6 emas. Setelah terbahagi itu akan orang ngadap 3 emas, dan akan bujang dalam 6 emas dan akan orang

menaruh cap 2 emas, dan akan orang membawa 1 emas. Baki tinggal 9 emas itu akan meugat.

Adat cap meugat

berlayar serta bujang pada sebuah kapal 2 tahl. Setelah terbahagi itu akan orang ngedap 3 emas, dan akan bujang dalam 6 emas, dan akan orang membawa cap 1 emas, dan akan orang membawa ujung 2 emas, dan akan orang membawa pedang 1 emas, dan akan orang membawa astawi 1 emas, dan yang baki tinggal satu tahl akan meugat.

Jikalau sulup atau gendra Malabari atau Diwal atau dari Timur sekaliannya, setengah dari pada adat ini. Demikianlah .

Adat kain ber-sama2 lapik cap.

Adapun adat jikalau pada kapal Gujerat ber-sama2 dengan lapik cap, kain baftaberoci putih 2 kayu, dan jikalau pada kapal Benggala ber-sama2 dengan lapik cap kain khasa 2 kayu, dan jikalau pada kapal Keling ber-sama2 dengan lapik cap kain tulis merah 8 helai, dan jikalau pada kapal orang putih ber-sama2 dengan lapik cap kain tulis mar 8 helai, dan jikalau pada kapal Malabari atau Diwal ber-sama2 dengan lapik cap kain tulis mar 5 helai serta kembalmamas 1600 dan pedadiwa 1 rutu. Demikianlah adat lapik cap pada sekaliannya seperti aturan ini.

Adat kain yang kedalam.

Adapun adat kain pada sebuah kapal Gujerat lain dari pada kain lapik cap, adat memohon kunci dan memohon rakam dan memohon memuat kain cindai sutera 5 hasta 3 helai, dan lagi memohon berlayar kain cindai sutera 5 hasta 4 helai. Kimat kain 7 helai.

Jikalau sulub dari Gujerat kain cindai sutera 5 hasta 5 helai, dan bafta beroci putih 1 kayu.

Jikalau kapal Benggala memohon kunci dan memohon rakam dan memohon memuat, kain tulis mar 3 helai, dan memohon berlayar kain tulis mar 4 helai. Kimat kain tulis mar 7 helai lain dari pada itu kain lapik cap chasa 2 kayu.

Jikalau kapal Keling atau kapal yang lain, adat memohon kunci dan memohon rakam dan memohon memuat dan memohon berlayar, kain tulis mar 7 helai, dan lapik cap kain tulis mar 8 helai, dan memohon bercukai kain tulis mar 1 helai. Kimat kain mar 16 helai. Demikianlah adatnya.

Dan kepada sulub Keling atau Benggala ber-sama2 dengan lapik cap kedalam 8 helai kain tulis panjang.

Jikalau Malabari atau Diwal atau dari Timur, kain tulis mar 8 helai. Demikianlah adatnya.

Jikalau kapal orang putih memohon rakam dan memohon berlayar, kain mar 5 helai, dan lapik cap 8 helai. Kimat kain tulis mar serta dengan lapik cap 13 helai. Demikianlah adat yang telah kanun.

Adat kain akan panglima bandar.

Adapun adat kain akan panglima bandar pada sebuah kapal bertamu 1 helai, dan penat orang mengikut 1 helai, dan mohon rakam 1 helai, dan mohon bercukai 1 helai. Kimat kain 6 helai. Jikalau kapal Gujerat kain cindai sutera 5 hasta. Jikalau kapal yang lain, kain tulis mar 6 helai. Demikianlah adatnya.

Adat kain akan penghulu kawal.

Adapun adat kain akan penghulu kawal pada sebuah kapal bertamu 1 helai, dan penat orang yang mengikut 1 helai, dan mohon rakam 1 helai dan mohon bercukai 1 helai, dan penat kira2 furdah 1 helai. Kimat kain 5 helai. Akan jenis kain itu, seperti akan panglima kita juga. Demikianlah adatnya.

Adat akan wakil furdah.

Pada sebuah kapal kain 1 helai.

Jadi kimat kainnya pada sebuah kapal serta dengan lapik cap 28 helai. Demikianlah adatnya yang kanun adat.

Adapun adat pada adat pada tiap2 kapal Islam, tatkala sudah ia sambut cap di Balai Furdah oleh Nakhodanya, maka datang meugat di pinta kepada nakhodanya daftar harta dagangan yang termuat didalam kapal itu, dan kunci kapal itu, maka diambil oleh meugat membawa masuk kedalam kuta Daruddunia.

Maka ketika nakhodanya berkehendak turunkan dabas2nya, maka ia pergi kepada penghulu kawal suruh mohon kunci. Maka dibawanya hadiah akan penghulu kawal. Jikalau kapal Gujerat kain cindai sutera 5 hasta 1 helai, dan derham 6 emas. Jikalau kapal yang lain, kain tulis mar 1 helai dan derham 4 emas. Setelah terbahagi derham 6 emas itu akan meugat 2 emas, dan akan menaruh kunci 2 emas, dan akan sagi panglima bandar 2 emas. Setelah terbahagi yang 4 emas itu akan meugat 2 emas, dan orang menaruh kunci 1 emas, dan akan sagi panglima bandar 1 emas. Demikianlah adatnya pada tiap2 kapal orang Islam, jikalau pada kapal orang putih tiada adatnya mengambil kunci dan daftar. Demikianlah adatnya yang telah kanun.

Adapun adat sebuah kapal orang Islam, maka tatkala ia punggahkan dabas2nya, maka pergi ia pinta izin lepas dabasnya itu kepada panglima bandar dan penghulu kawal. Maka ia membawa hadiah kain 1 helai se-orang.

Jikalau kapal orang putih sekalipun tatkala ada memuat saudagar seperti kapal yang lain juga adatnya. Jikalau tiada ia memuat saudagar, tiadalah adatnya. Demikianlah adatnya.

Jikalau ada kapal yang membawa jenis dagangan yang bertimbang, maka ia pinta izin pada panglima kita dan penghulu kawal., maka ia membawa hadiah kain 1 helai seorang. Demikianlah adatnya pada sebuah kapal Islam atau kapal sekaliannya.

Itulah adatnya.

Adat hadiah langgar seperti asalnya.

Adapun babat hadiah langgar itu pada sebuah kapal Gujerat yang 3 tiang itu, 121 tahlil 10 emas derham.

Setelah terbahagi itu akan panglima bandar 8 tahlil, dan lapik cap turun dan serta muradnya 4 tahlil. Kimat 12 tahlil; akan penghulu kerkun Raja Setia Muda 5 tahlil, dan lagi serta jabatan Seri Raja 2 tahlil. Kimat tujuh tahlil.

Akan penghulu kawal serta syahbandar Maktabar Chan serta hak turun dan muradnya 12 tahlil kimat.

Akan syahbandar Saifulmuluk 3 tahlil, dan lagi akan penghulu dacing serta muradnya 2 tahlil 12 emas. Kimatnya 5 tahlil 12 emas.

Akan Syahbandar Seri Rama Setia 3 tahlil dan akan nadlar dan Dalal 2 orang 4 tahlil, kimat 7 tahlil.

Akan syahbandar Mu'izzulmuluk 3 tahlil dan lagi Nadlar 3 orang 6 tahlil, kimat jadinya 9 tahlil.

Akan Nadlar Mujahid Chan 4 tahlil. Akan penghulu kerkun Seri Perba Chan 4 tahlil.

Akan Nadlar Mujalis Chan 4 tahlil.

Akan Nadlar Maharaja Indera Dewa Muda 4 tahlil. Akan Nadlar Maharaja Perba 2 orang 4 tahlil. Akan Nadlar Seri Muda Setia 2 orang 4 tahlil. Akan dalal Tun Ratna Diraja serta nadlar 2 orang 4 tahlil. Akan dalal Mahasurat Diraja serta nadlar 2 orang 4 tahlil. Akan kerkun furdah 6 orang 7 tahlil 8 emas. Akan bujang furdah 7 orang serta gantinya 7 tahlil. Dan lagi hak turunnya 12 emas, kimat 7 tahlil 12 emas.

Akan wakil furdah 1 tahlil 4 emas, dan lagi hak turunnya 12 emas, kimat 2 tahlil. Akan penghulu kunci 2 tahlil 4 emas, akan penghulu furdah 1 tahlil 4 emas dan lagi hak turunnya 12 emas, kimat jadinya 2 tahlil.

Akan tandil dacing 2 orang saudaranya 2 tahlil. Akan penghulu kelasi 2 tahlil 4 emas. Akan Tandil kawal 2 orang 2 tahlil 4 emas. Akan Tandil kelasi 8 emas.

Akan Keujruen kuala serta tandilnya 4 tahlil 12 emas.

Dan hak turun syahbandar dan nadlar empunya ganti 3 tahlil. Kimat jadi derhamnya 121 tahlil 10 emas.

Itulah adatnya hak langgar kepada sebuah kapal Gujerat, pada zaman dahulukala, zaman Paduka Seri Sultan Tajul 'Alam Safiatuddin Syah berdaulat zalallahu fil 'alam, kurnia ma'af hadiah hak langgar akan Hasimia datang dari Gujerat kurniai ma'af setengah diberinya seperti kapal Keling dan Benggala. Demikianlah adatnya.

Adat hadiah langgar.

Adapun adat hadiah langgar tiap2 pada sebuah kapal Islam yang 3 tiang 60 tahlil 10 emas. Setelah terbahagi itu akan penglima kita turun dan muradnya 6 tahlil. Akan penghulu kerkun Tuha serta jabatan Seri Raja 3 tahlil 8 emas derham.

Akan penghulu kawal serta Maktabar Chan dan hak turun serta muradnya 6 tahlil. Akan syahbandar Saifulmuluk dan penghulu dacing serta dengan muradnya 2 tahlil 14 emas.

Akan syahbandar Seri Rama Setia serta nadlar dan dalal 2 orang 3 tahlil 8 emas.

Akan syahbandar Mu'izzulmuluk dengan nadlar 3 orang 4 tahlil 8 emas.

Akan Seri Perba Chan 2 tahlil.

Akan nadlar dan dalal 14 orang pada seorang 1 tahlil, jadi kimat2 14 tahlil.

Akenkerkun furdah 6 orang 3 tahlil 12 emas.

Akan bujang furdah dengan gantinya 7 orang 3 tahlil 14 emas. Akan wakil furdah 1 tahlil. Akan penghulu kunci 1 tahlil 2 emas.

Akan penghulu furdah 1 tahlil.

Akan tandil dacing 2 orang 1 tahlil 1 emas.

Akan penghulu kelasi 1 tahlil 2 mas derham.

Akan tandil kawal 2 orang 1 tahlil 2 emas. Akan tandil kelasi 4 emas.

Akan Keujruen kuala dengan Tandil 6 emas derham. Akan hak turun syahbandar dan Nadlar empunya ganti 1 tahlil 8 emas derham. Akan orang mengawal di furdah 2 tahlil 1 emas. Kimat jadinya derham 62 tahlil 10 emas.

Demikianlah adatnya hadiah setengah pada sebuah kapal Gujerat atau Benggala atau Keling, jikalau Malabari atau Diwal atau dari Timur, sekaliannya setengah adat ini hadiah langgarnya.

Orang yang menerima ka'idah.

Adapun orang tersebut menerima ka'idah itu, 'usyur2 pada 10 tahlil 'usyurnya 1 tahlil 'usyurnya akan adat terambil kepada orang yang empunya kapal keatas saudagar, tiada adat akan kira2 'usyur sahaja.

Akan panglima kita seorang dan lagi Raja Setia Muda seorang dan penghulu kawal seorang dan syahbandar Maktabar Chan dan syahbandar Saifulmuluk dan syahbandar Seri Rama Setia dan Syahbandar Mu'izzulmuluk 4 orang dan penghulu pepintakan seorang, dan Seri / dan kerkun furdah 6 orang, dan bujang furdah serta gantinya 7 orang, dan wakil furdah seorang, dan penghulu kunci seorang, dan penghulu dacing seorang dan penghulu furdah seorang, dan pepintakan seorang dan bendahari 2 orang, kimat orangnya 43 orang. Inilah orang yang menerima ka'idah.

Setelah terbahagi ka'idah.

Adapun adat bahagi ka'idah itu jikalau seumpama akan panglima kita 5 tahlil datang bahagi akan Raja Setia Muda, dan penghulu kawal, dan syahbandar 4 orang, dan Seri Perba Chan dan penghulu pepintakan, akan orang yang ke-8 itu empat2 tahlil pada seseorang, jadinya 32 tahlil. Dan nadlar dan dalal 14 orang, dan kerkun furdah dan bujang furdah 13 orang, dan wakil furdah dan penghulu kunci dan penghulu furdah dan pepintakan dan penghulu dacing, akan orang 32 itu dua-dua tahlil pada se-orang2 nya, jadinya 64 tahlil. Dan bendahari dua orang adatnya 4 emas pada sebuah kapal. Kimat orangnya 43 orang, jadi derhamnya 101 tahlil 4 emas.

Demikianlah kira2 yang terbahagi ka'idah akan jama'ah furdah.

Adat tafahus chali.

Adapun adat tafahus chali itu pada sebuah kapal 2 tahlil 15 emas derham.

Setelah terbahagi itu akan penghulu kawal 5 emas, dan akan Raja Setia Muda 5 emas, dan akan syahbandar empunya ganti 5 emas, dan nadlar empunya ganti 5 emas, dan penghulu pepintakan 5 emas, dan kerkun furdah 6 emas, dan bujang furdah 6 emas, dan penghulu kunci 3 emas, dan Tandil kawal 2 emas, dan bendahari 2 emas, dan orang kuala 3 emas, Kimat derhamnya 2 tahlil 5 emas.

Demikianlah.

/ Perba Chan seorang Nadlar dan Dalal 14 orang,

Adat tafahus berlayar.

Adapun adat tafahus berlayar pada sebuah kapal 24 tahlil 1 emas. Setelah terbahagi itu akan penghulu kawal 2 tahlil 8 emas, dan akan laskar Raja Menteri dagang 7 tahlil 7 emas dan Kejruen kuala 2 tahlil 8 emas, dan akan kerkun furdah 1 tahlil 5 emas, dan akan bujang furdah 1 tahlil 5 emas, dan akan penghulu kunci 1 tahlil 5 emas, dan akan penghulu kelasi 1 tahlil 4 emas, dan akan orang kuala 2 emas, dan akan tandil kawal 12 emas, dan akan tandil kelasi 8 emas, dan akan tandil burit 1 tahlil 4 emas, dan akan orang burit 2 emas zahid, dan akan Raja Setia Muda 13 emas, dan akan Seri Perba Chan 6 emas, Kimat jadi derhamnya 24 tahlil 1 emas. Demikianlah bahagi adat tafahus berlayar.

Tafahus berlayar.

Bahagi tafahus berlayar suatu naskah lagi kepada daftar penghulu kerkun Raja Setia Muda Lampulo, akan penghulu kawal 2 tahlil 8 emas, dan nadlar empunya ganti 2 tahlil 8 emas, dan Keujruen kuala 2 tahlil 8 emas, dan burit 1 tahlil 2 emas, dan tandil burit 4 emas dan tandil kuala 12 emas dan orang kuala dan burit 3 emas, dan penghulu kunci 1 tahlil 5 emas, dan bujang furdah 1 tahlil 5 emas, dan penghulu kelasi 1 tahlil 5 emas, dan tandil kawal 1 tahlil 5 emas, dan laskar Raja Menteri dagang 7 tahlil 7 emas, dan tandil kelasi 8 emas, dan orang nadlar 1 emas zahid, akan Raja Setia Muda 15 emas, Kimat2 derhamnya jadi 24 tahlil 1 emas.

Demikianlah bahagi adat tafahus berlayar itu.

Adapun akan adat mengawal pada tiap2 kapal orang Islam bujang dalam 2 orang, dan sagi banda 1 orang, dan sagi kawal 1 orang. Dan akan orang 4 itu, yang bujang dalam 2 orang itu ia ber-ganti2 se-orang2nya duduk dikapal, dan akan sagi kawal dan sagi bandar 2 orang itu ia pergi-datang kelaut ber-sama2 dengan sampan. Akan adat orang 4 itu diberinya oleh nakhoda kapal itu pada sebuah2 sampan Aceh 4 emas, dan jikalau sampan majikannya pada se-buah2 sampan 2 emas, dan lagi diberinya oleh nakhodanya akan bujang yang duduk dikapal itu, makanam nasi, dan sirih pinangnya.

Jikalau kapal orang putih tiada adatyang mengawal itu. Sebagai lagi jikalau Malabari atau Diwal atau barang siapa yang membawa kembalamas (keumamah), akan adat orang yang 4 pada sebuah sampan Aceh yang dipunggahkan kembalamas, maka diberinya akan adat orang 4 itu, akan bujang 2 orang 10, dan lagi sagi banda 10, dan akan sagi kawal 10, jadi pada sebuah2 sampan 30, dan lagi adat dikuala pada sebuah2 sampan Aceh kembalamas 20 seberang sana dan seberang sini, jadi adat pada sebuah2 sampan itu 50. Demikianlah adatnya seperti kanun.

Adat lapik cap.

Adapun akan adat lapik cap kembalamas pada kapal atau sulub atau gendra ber-sama2 dengan lapik cap itu, kembalamas 1600, dan pedadiwa 1 rutu. Setelah terbahagi itu kedalam 500 dan pedadiwa 1 rutu, akan panglima kita 300, akan penghulu kawal 100, akan syahbandar yang empunya ganti 100, akan meugat 100, akan nadlar empunya ganti 100, akan bujang dalam 2 orang 50, akan kerkun furdah 6 orang 60, akan bujang furdah 6 orang 60, akan penghulu kunci 50, akan penghulu kelasi 40, akan tandil kawal 2 orang 50, akan tandil kelasi 10, akan sagi

kawal 10, akan penghulu furdah dan bendahari 40. Kimat jadinya 1570, baki yang zahid 30 itu, akan hak orang yang duduk difurdah.

Demikianlah adat bahagi seperti kanun.

Adat kembalamas.

Adapun adat kembalamas yang disukat pada sebuah2 sampan Aceh 600 kal adatnya.

Adat terbahagi.

Setelah terbahagi itu akan Raja Setia Muda 100, dan akan Seri Perba Chan 100, dan akan nadlar empunya ganti 100, dan akan wakil furdah 100, dan akan kerkun furdah 50, dan akan bujang furdah 50, dan akan penghulu kunci 50, dan akan penghulu furdah dan bendahari 50. Kimat jadi 600 kal.

Demikianlah adatnya.

Adat terambil bawa kembalamas.

Adapun adat akan terambil bawa kembalamas pada sebuah2 sampan Aceh 820 kal.

Bawabnya adat.

Akan panglima kita 100, dan akan penghulu kawal 40, dan akan Raja Setia Muda 40, dan akan Seri Perba Chan 40, dan akan nadlar dan dalal 14 orang itu 140, dan akan kerkun furdah 60, dan akan kerkun bawa 10, dan akan bujang furdah serta gantinya 70, dan akan wakil furdah 10, dan akan penghulu kunci 20, dan akan penghulu furdah 10, dan akan Tun Guna Setia 10, dan akan tandil mengikut 10, dan pepintakan 2 orang 20, dan akan bujang dalam 2 orang 20, dan akan sagi bandar 10, dan akan tandil kawal 2 orang 20, dan akan penghulu kelas 10, dan akan tandil kelas 5, dan akan wakil kawal 10, dan akan tandil dacing 10, dan lagi bawa jabatan Saifulmuluk pada Raja Setia Muda 40. Kimat jadinya kembalamas 765, baki yang zahidnya 55 itu, akan paralnya.

Demikianlah adat bahagi bawa kembalamas.

Adat terambil

Adapun adat akan terambil kembalamas belian nyang kedalam itu, jikalau kapal 8 diwa, dan akan panglima kita 3 diwa, dan akan penghulu kawal 3 diwa, dan jikalau sulub memuat kembalamas, belian yang kedalam 6 diwa, dan akan panglima kita 2 diwa, dan akan penghulu kawal 2 diwa. Jikalau gendra memuat kembalamas belian yang kedalam 4 diwa, dan akan panglima kita 1 diwa, dan penghulu kawal 1 diwa, dan akan harga belian itu pada se-diwa2 5 tahlil, harganya akan derham itu di-kira2 harga emas 7 tahlil pada sebungkal2 emas, seperti kira2 itulah diberi emas akan harganya itu. Inilah adatnya. Demikianlah adat belian.

Adat terambil bawab beras.

Adapun akan adat terambil bawab beras yang dibawa orang dari negeri asing akan dagangan, maka terambil bawabnya pada sebuah sampan Aceh 21 are.

Setelah terbahagi itu akan panglima kita 2 are dan akan penghulu kawal 1 are dan akan Raja Setia Muda 1 are, dan akan Maktaber Chan 1 are, dan akan Saifulmuluk 1 are, dan akan Seri Rama Setia 3 kal, dan akan Mu'izzulmuluk 3 kal, dan akan Seri Perba Chan dua kal, dan akan Nadlar dan Dalal 14 orang 7 are, dan akan kerkun furdah 6 orang 6 kal, dan akan bujang furdah 6 orang 6 kal, dan akan wakil furdah dan segala penghulu kunci dan segala penghulu furdah dan segala kejujruen kuala 2 kal, dan akan tandil kawal dan segala penghulu pepintakan 2 kal, dan akan bendahari 2 kal, dan akan bujang dalam 2 kal, dan akan tandil mengikut dan segala tandil dacing 2 kal, dan akan wakil kawal 1 kal. Kimat jadi berasnya 21 are.

Demikianlah adat bahagi bawab beras.

Adat terambil belian beras.

Adapun adat terambil belian beras yang kedalam 4 kuyan, dan akan panglima kita 1 kuyan, dan akan penghulu kawal 1 kuyan. Akan harga beras belian itu berkurang dari pada harga dijualnya didalam bandar ini.

Demikianlah adatnya belian.

Adat terambil pada tebusan.

Adapun akan adat terambil belian pada orang membawa tebusan itu, yang kedalam pada 100, 16 orang, dan akan panglima kita pada 100, 2 orang. Akan harga yang terambil belian itu berkurang dari pada harga jualnya didalam bandar ini. Demikianlah adatnya.

Adat nakhoda bertamu.

Adapun akan adat nakhoda bertamu dengan panglima kita, jikalau kapal Gujerat nakhodanya membawa kain bapat beroci putih 1 kayu, harganya 4 tahl. Dan lagi kain bapat beroci hitam 1 kayu, harganya 3 tahl 8 emas. Dan lagi hawas (aweueh) 3 gantang. Sejenis2 sampai kepada gandum dan kedelai dan bawang merah 1 raga, dan khurma 1 busut. Akan orang menerima hadiah itu oleh penghulu kunci, dan hadiahnya akan penghulu kunci ber-sama2 dengan panglima kita, kain 1 kayu, barang yang sedapatnya, dan lagi hawas 1 are sejenisnya. Demikianlah bertamu dengan nakhoda.

ADAPUN jikalau kapal Benggala nakhodanya pergi bertemu dengan panglima kita, maka dibawanya kain chasa 1 kayu yang halus, dan minyak sapi 1 guci yang kecil, dan kain halija 1 kayu, dan beras halus 1 guni, hawas sekalian jenis itu seperti Gujerat juga. Dan lagi akan penghulu kunci kain kada 1 kayu dan hawas seperti Gujerat juga.

Demikianlah adatnya.

KAPAL BENGKALA.

Adapun jikalau kapal Bengkala nakhodanya pergi bertamu dengan panglima kita, maka dibawahnya hadiah kain tulis 2 helai, dan lagi jikalau ada hawas seperti Gujerat juga. Dan akan penghulu kunci kain tulis pendek 1 helai dan hawas seperti Gujerat juga.

Demikianlah adatnya.

KAPAL MALABARI.

Jikalau kapal Malabari atau Diwal nakhodanya pergi bertamu dengan panglima kita, maka dibawahnya hadiah kembalamas 2000 dan pedadiwa 1 buyung, dan tika Diwal yang besar 1 helai, dan yang kecil 1 helai. Jikalau yang datang dari Timur seperti inilah di-kira2 nya dibawahnya.

Demikianlah adatnya.

Adat hadiah akan penghulu kawal

Adapun adat hadiah akan penghulu kawal itu pada sekalian nakhodanya, seperti hadiah akan panglima kita juga. Dan lagi akan tandil kawal seperti hadiah akan penghulu kunci itu sesuku akan tandil kawal.

Demikianlah adatnya.

Adat hadiah akan penghulu kerkun

Adapun adat hadiah akan penghulu kerkun Raja Setia Muda, jikalau nakhoda Gujerat dibawahnya kain cindai sutera 5 hasta 1 helai.

Jikalau nakhodanya Bengkala dibawahnya kain khasa 1 kayu. Jikalau nakhodanya Keling dibawahnya kain mar 1 helai. Dan jikalau nakhodanya Malabari atau Diwal, dibawahnya kembala mas 200.

Demikianlah adatnya.

Adat hadiah akan penghulu kerkun

Adapun adat hadiah akan penghulu kerkun Seri Purba Chan, sekalian nakhodanya seperti akan Raja Setia Muda juga.

Demikianlah adatnya.

Adat hadiah akan nadlar

Adapun adat hadiah akan nadlar pada sekaliannya nakhodanya, air mawar 2 balang, dan hawas 1 gantang sejenis- sejenis.

Demikianlah adatnya.

Adat hadiah akan panglima kita

Adapun adat hadiah akan panglima kita pergi bercukai kefurdah pada zaman paduka Seri Sultan Tajul 'alam Safiatuddin, tatkala itu

datang nakhoda Hasimia dari Gujarat, maka ia memohon pada halarat Syah 'Alam akan panglima bandar pergi bercukai kefurdah. Maka di-bawanya hadiah akan panglima kita, kain bapat beroci putih 1 kayu, harganya 4 tahlil, dan kain bapat beroci hitam 1 kayu, harganya 3 tahlil 8 emas. Dan lagi lapik duduk panglima kita kain bapat beroci putih 1 kayu harganya 3 tahlil, dan lagi derham 10 tahlil, dan lagi hawas tiga- tiga gantang sejenis sampai kepada gandum, dan kedelai, dan bawang merah 1 raga, dan churma satu busut, dan lagi akan penghulu kunci kain 1 helai barang yang dapatnya.

Demikianlah adatnya pergi bercukai kefurdah.

Adat hadiah akan penghulu kawal

Adapun adat hadiah akan penghulu kawal kain bapat beroci putih 1 kayu, harganya 3 tahlil ketika pulang, lapik duduk kain bapat beroci hitam 1 kayu, harganya 3 tahlil. Jikalau tiada datang panglima kita kefurdah bercukai, maka diberinya akan penghulu kawal derham 5 tahlil, dan akan kain bapat beroci hitam 1 kayu harganya 2 tahlil 8 emas.

Demikianlah adat akan penghulu kawal.

Adat pinta kira2 'syur furdah.

Adapun jikalau kapal Gujerat tatkala hendak pinta pinta kira2 diberinya akan adat kain cindai sutera 5 hasta 4 helai. Per-tama2 akan panglima kita 1 helai, dan akan penghulu kawal 1 helai, dan akan Raja Setia Muda 1 helai, dan akan Seri Perba Chan 1 helai. Jikalau kapal Benggala kain chasa 4 kayu. Jikalau kapal Keling kain tulis 4 helai. Jikalau kapal Malabari atau Diwal kain tulis mar 4 helai.

Demikianlah adatnya.

Adat akan penghulu furdah.

Adapun adat akan penghulu furdah dan bendahari yang telah kanun dahulu kala, mengambil adatnya pada bandela kapas pada tiap2 bandelannya adat segala kawat. Maka berdakwa segala bendahari dengan dagang itu. Kemudian diadatkan oleh panglima kita, janganlah berdakwa. Jikalau berharga kapas 25 tahlil 6 emas, adatnya pada sebahra. Jikalau kurang harga dari pada itu 4 adatnya pada sebahra2. Akan adatnya ini pada berdua penghulu furdah dan bendahari.

Adat perusah jambur.

Dan lagi akan adat perusahnya jambur bandar oleh penghulu furdah dihalaman balai furdah. Maka diambilnya akan adat jambur itu kepada nakhoda kapal pada sebuah2 kapal kain chora 1 kayu, harganya 1 tahlil.

Demikianlah adatnya.

Adat air2.

Adapun adat air2 itu tatkala nakhoda Gujerat pinta persembahkan pada tuan kita, maka datang nakhodanya mengambil akan panglima kita kerumahnya, maka dibawanya hadiah akan panglima kita kain bapat 1 ka-
yu beroci putih dan derham 10 tahlil dan hawas dua2 gantang sejenisnya.

Adat penghulu kawal.

Dan lagi akan adat penghulu kawal dan Raja Setia Muda dan syahbandar 4 orang, dan Seri Perba Chan akan orang 7 itu diberinya kain cindai sutera 5 hasta 1 helai seseorang, dan lagi akan nadlar dan dalal 14 orang itu, diberinya air mawar dua2 balang seseorangnya, dan lagi akan wakil furdah dan penghulu kunci dan kerkun furdah dan bujang furdah akan 16 itu diberinya air mawar satu- satu balang seorang-orangnya.

Jikalau tiada datang panglima kita kerumahnya maka diberinya akan adat air- air itu akan panglima kita kepada penghulu kunci air mawar 2 balang, dan yang lain sekalian itu diberinya air mawar itu satu- satu balang seorang- orangnya. Jikalau tiada air mawar, maka diberinya derham 6 tahlil 4 emas akan harga air mawar itu.

Demikianlah adat air- air pada sekalian kapal yang minta persembahan akan tuan kita seperti kaun.

Adat kapal Malabari

Dan jikalau kapal Malabari atau Diwal, adat air- air derham 3 tahlil 2 emas, dan kembalamas 300. Setelah terbahagi itu akan Raja Setia Muda 50, dan nadlar empunya ganti 100, dan akan penghulu kunci 50, dan akan kerkun furdah 50, dan akan bujang furdah 50.

Demikianlah adat air.

Adat taraf utusan

Adapun akan taraf utusan yang membawa surat akan halarat duli Syah Alam, maka tempat duduknya dibalai furdah diatas syahbandar dan Raja Setia Muda. Maka apabila tiada dia akan membawa surat, maka tempat duduknya dibawah Raja Setia Muda diatas syahbandar.

Demikianlah tarafnya utusan.

Adat meriba surat

Adapun tatkala dagang mengarak surat itu jikalau ceteria meriba surat bentara penghulu meremang gerak gajah, jikalau penghulu meremang meriba surat penghulu kundangan gerak gajah, jikalau penghulu kundangan meriba surat sabilillah gerak gajah.

Demikianlah peraturan meriba surat.

Adat membalas surat persembahan

Adapun akan adat membalas surat persembahan nakhoda, itu lah yang bernama pengalas timah putih, kemudian hitam pada sebahra-sebahra 1 tahil harganya dari pada harga pekan. Jika diterimanya derham yang dikira-kira zahidnya itu ditinggal juga.

Demikianlah adatnya.

Adat mengiring surat

Adapun adat orang mengiring surat itu pertama- tama bentara blang 1 tahil derham, dan kain tulis mar 1 helai akan adat nadlar mohon tabak air mawar 3 balang harganya 1 tahil 8 emas, dan akan Raja Setia Muda 1 tahil, dan adat meriba surat kain 1 helai harganya 8 emas, dan adat mengarak gajah 4 emas, dan adat geundrang mengarak surat 12 emas, dan adat geundrang lagi mengarak nakhoda 12 emas, dan adat payung unggul 3 emas, dan adat cap akan meugat membawa cap surat dan persembahannya itu 1 tahil, dan adat bentara berdiri ditengah dan bentara sambut jab 1 tahil, dan sabda raja 4 emas, dan adat salin 8 emas, dan kepala salin 4 emas, dan adat gajah nakhoda duduk 2 emas, dan lagi adat gajah tempat surat 2 emas, dan lagi adat gajah mengiring yang bersama-sama itu, pada seekor satu emas, dan adat sagi panglima ia 2 orang mengantar nakhoda bersama- sama kerumahnya adatnya 4 emas, dan lagi sagi kawal 2 orang akan adatnya 4 emas, dan lagi adat pintu 4 itu 1 tahil, dan lagi adat Seri Perba Chan 12 emas, dan lagi adat akan nadlar empunya ganti 1 tahil, dan lagi akan adat kerkun furdah 1 tahil, 8 emas.

Dan lagi adat akan bujang furdah 1 tahil 8 emas, dan lagi tandil dacing 4 emas, dan kimat jadi adat orang mengiring serta dengan harga kain 2 helai dan harga air mawar balang itu, jadi derhamnya 17 tahil 3 emas, dan adat gajah mengiring bersama- sama itu lain.

Demikianlah adatnya.

dan lagi adat akan tandil kawal 8 emas,

Adat kurnia persalin

Adapun halaret Syah 'Alam kurnia persalinan akan utusan yang datang membawa surat itu disalin 3 orang, pertama- tama nakhoda besar dan nakhoda kecil, dan ketani akan persalinan itu dari pada syahbandar 4 orang.

Jikalau nakhodanya orang putih atau lain bangsa, tersalin pakaian Aceh, pertama disalin akan nakhoda besar itu, baju antalas berbunga kasab rumi emas 1 helai, harganya 10 tahil, dan tengkuluk bedeli putih 1 helai, harganya 4 tahil, dan ikat pinggang musami 1 helai, harganya 4 tahil, dan seluar halija kesri 1 helai, harganya 12 emas.

Kimat harganya persalinan nakhoda besarnya 18 tahil 12 emas, dan lagi dipersalin akan Kabdlamar baju bercat perada perak 1 helai harganya 4 tahil, dan tengkuluk bedeli putih 1 helai, harganya 2 tahil 8 emas, dan ikat pinggang maksud badi 1 helai harganya 8 emas dan seluar halija kesari 1 helai, harganya 2 tahil 8 emas. Kimat akan harganya persalin Kabdlaman itu 7 tahil 8 emas dan lagi persalin akan kerani baju putih dahari 1 helai, harganya 1 tahil 8 emas, dan lagi tengkuluk bedeli putih 1 helai, harganya 1 tahil 4 emas, dan lagi ikat pinggang salu merah 1 helai, harganya 12 emas, dan lagi seluar kesari 1 helai harganya 6 emas, Kimat harganya dipersalin ketiga itu 30 tahil 2 emas.

Demikianlah adat persalin yang telah kanun.

Adat besi yang bertambang.

Adapun akan adat besi yang bertambang di furdah itu, maka diberinya akan adat jama'ah furdah 9 biji. Setelah terbahagi itu per-tama2 akan Raja Setia Muda dua kerat, dan akan Seri Perba Chan 2 kerat, dan akan syahbandar empunya ganti 1 kerat, dan akan kerkun furdah 1 kerat, dan akan bujang furdah 1 kerat dan akan tandil dacing 1 kerat. Kimatnya 9 kerat.

Demikianlah adat tambang di furdah yang telah kanun adatnya.

Adat bawa yang rincik2.

Adapun akan adat bawa yang rincik2 itu per-tama2 pada bandela Gujarat pada sebuah2 bandela 4 emas, dan lagi pada peti rapatar satu2 membawanya 1 emas, dan lagi pada air mawar sepeti2 membawanya 2 balang, dan pada kapal Benggalapun membawanya seperti kapal Gujarat juga sebagai pada kapal Keling atau bangsa yang lain pada satu2 bandela membawanya 2 emas dan peti petara membawanya 1 emas, dan lagi melila pada satu2 kulit bawa 2 emas, dan lagi bakong Cina pada satu2 keranjang bawa 2 emas, dan lagi sekalian yang lain jenis, yang tiada ber'usyur itu, diambil membawanya pada 10, satu, dan lagi tawas pada 10 judo 1 judo, dan lagi bawa kertas akan Raja Setia Muda pada 10 das, satu das.

Demikianlah adatnya.

Adat hak kalam.

Adapun adat hak kalam pada bandela Gujarat pada satu2 bandela hak kalam 2 emas, dan lagi peti petara pada satu2 hak kalam 2 gupang. Dan pada kapal Benggalapun seperti kapal Gujarat jua hak kalamnya.

Jikalau kapal Keling pada satu2 bandela 1 emas hak kalam dan lagi peti petara pada satu2 2 gupang hak kalam, dan lagi melila pada satu2 kulit 1 emas hak kalam, dan lagi bakong Cina pada satu2 keranjang 1 emas hak kalam, dan lagi pada Malabari atau Diwal atau sulub atau genderra sekalipun akan adat hakulkalamnya 5 tahlil.

Demikianlah adatnya.

ADAT CETI FURDAH.

Adapun babad adat ceti furdah itu tatkala selesailah ia kira-kira difurdah dari pada 'usyur dan adat sekalian nakhoda atau kapitan, maka diambilnya ceti kejelasan pada penghulu kerkun Raja Setia Muda dengan rakamnya, maka diberinya akan adat ceti itu derham 5 tahlil dan lagi saudagar pada kapal itu selesailah ia dari pada kira-kira furdah 'usyur dan adat. Maka diambil ceti kejelasan pada penghulu kerkun Seri Perba Chan dengan rakamnya, maka diberinya akan adat ceti itu pada sebuah ceti 2 emas.

Demikianlah.

Adat 'usyur dalam bandar

Adapun akan adat 'usyur dalam Bandar Aceh Darussalam, pada sekalian kapal atau sulub atau gendra pada segala yang datang berniaga itu, maka tatkala selesailah ia dari pada jual belian. Maka datangnyanya kefurdah hendak berkira-kira. Maka dikiralah serta bertapak dengan segala jama'ah furdah dengan istiadatnya, maka kimatlah sekalian rasmanya itu. Maka dinaikkan sawak, akan arti sawak itu pada 1 tahlil rasmanya 4 emas. Lagi dinaikkan maka kimatlah serta dengan sawak.

Jikalau pada kapal orang putih, terambil 'usyur pada 100 tahlil, rasmanya 5 tahlil 4 emas 'usurnya. Demikian lagi dikira-kira pada sekalian rasmanya itu. Maka tiada adat hak langgar akan dia.

Jikalau pada Islam atau Hindu pada sekalian bangsa yang lain dari pada orang putih, diambil 'usyur pada 100 tahlil rasmanya 5 tahlil 4 emas akan 'usurnya.

Demikianlah kira-kira 'usyur pada sekalian rasmanya. Dan lagi adat lafaf pada satu-satu bandela dua gupang akan 'usurnya, dan lagi adat lafaf itulah yang dimasukkan kedalam kepada duli halarat Tuan kita.

Jikalau Malabari atau Diwal diambil kepadanya pada 100 tahlil rasmanya lima tahlil 'usurnya.

Demikianlah adatnya.

Dan lagi adat yang diluar pada bandela Gujerat dan Benggala, pada satu-satu bandela 4 emas bawab yang lain dari pada itu, pada satu-satu bandela 2 emas bawabnya, dan derajat kodi pada sekalian jenisnya, sekodi-sekodi 1 emas dan lagi adat denda chora pada kain gajah chora 4 emas pada sekodi2, dan lagi hak kalam pada bandela Gujerat dan Benggala 2 emas pada satu2 bandela, yang lain sekalian 1 emas pada satu2 bandela. Dan lagi hak rakam pada sekaliannya 1 emas pada 1 bandela. Dan cukai emas pada sebungkal2 1 emas. Maka di-kira2 3 bandela sekati emas rasmanya, maka ambil cukai emas pada 3 bandela 1 tahlil sepeha. Dan lagi cukai padarasmanya yang rincik2 pada 120 tahlil, 1 tahlil sepeha dan 'usyur2 pada nakhoda kapal itu. Kimat 'usyur sarkar serta saudagarkapal itu, jikalau 10 tahlil 'usurnya 1 tahlil. 'Usyur2 itulah yang bernama ka'idah.

Demikianlah 'usyur dan adat dalam Bandar Aceh Darussalam yang dibalai furdah yang telah kanun.

ADAT GAJAH.

Adapun akan adat gajah pada seekor2 tatkala dimuatnya oleh nakhoda atau kapitan atau saudagar, maka diberinya adat 23 tahlil 8 emas pada seekor.

Adat terbahagi.

Setelah terbahagi itu akan panglima kita 2 tahlil, dan akan penghulu kawal 2 tahlil, dan akan Raja Setia Muda 1 tahlil 12 emas, dan akan hak dacing akan lebai kita 2 tahlil 8 emas, dan akan syahbandar 4 orang itu tiga2 tahlil, dan akan Seri Perba Chan 12 emas, dan akan nadlar dan Dalal 14 orang itu 7 tahlil, dan akan kerkun furdah 1 tahlil 8 emas, dan akan bujang furdah 1 tahlil 8 emas, dan akan wakil furdah 4 emas, dan akan penghulu kunci 4 emas, dan akan penghulu kelasi 4 emas, dan akan tandil lawal 4 emas; kimat jadi derhamnya 23 tahlil 8 emas.

Demikianlah adatnya.

ADAT KUDA.

Adapun adat kuda tatkala dimuatnya nakhoda atau kapitan atau saudagar, maka diberinya akan adat pada seekor2 1 tahlil 9 emas derham.

Setelah terbahagi itu kedalam serta Keujruen kuda 2 emas, dan akan Raja Setia Muda 2 emas, dan akan syahbandar Saifulmuluk 2 emas, dan akan syahbandar Mu'izzulmuluk 4 emas, dan akan orang kuala seberang sana dan seberang sini 2 emas, dan lagi adat yang baharu pada zaman Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Johan Syah berdaulat zalallahu fil'alam kurnia akan penghulu kawal bandar Eumpee Trieng 2 emas serta kerani 1 emas, kimat jadi derhamnya 1 tahlil 9 emas.

Demikianlah adatnya.

Adat hulubalang yang didalam bandar

Adapun akan adat Kali Malikul'adil yang didalam bandar, hak dacing pada syahbandar Saifulmuluk memberi akan lebai kita Kali pada setahun tahun 120 tahlil, yang 20 tahlil, yang 20 tahlil itu Seri Raja Fakih.

Adat orang kaya Seri Maharaja Mangkubumi

Adapun akan adat orang kaya Seri Maharaja Mangkubumi akan penghulu Pematam mengambil adat dipekan kepada orang berkedai pada sebulan bulan 1 emas, pada tiap tiap muka kedai. Maka ia mengantar dari pada adat itu akan panglima kita biaya dapur pada tiap tiap bulan 10 tahlil. Sebagai lagi pada adat kuala pada jenis kain dagangan yang membawa ke Timur atau ke Barat adat kherajannya, pada sekodi- sekodi 2 emas. Lagi jenis dagangan yang bertambang pada sebahra- sebahra 2 emas, dan lagi kembalimas pada sidiwa- sidiwa 2 emas, dan melila pada tiap- tiap kulit 1 emas dan lagi apiun pada sakti- sakti 1 tahlil sepeha, dan lagi pada hawas2 pada satu2 sumpit 1 emas.

Maka akan ada kain dan apiun itu, akan panglima kita, yang lain sekalian dabas2 itu akan Keujruen kuala ~~seberang~~ sana dan seberang sini.

Demikianlah adatnya.

Adat orang kaya Laksamana

Adapun akan adat orang kaya Laksamana Seri Perdana Menteri, dan akan adat denda khora itu pada zaman Paduka seri Sultan Jamalul 'Alam Badrulmunir Johan berdaulat zalallahu fil 'alam, tatkala itu orang kaya nama Laksamana Ujung Pekan, maka disuruh orang mengambil kain kora sekaliannya pada saudagar kapal Keling, maka diberi caram. Kemudian dari itu akhir musim, jualannya oleh saudagar akan kain khora itu diluar. Maka berakwalah orang panglima kita dengan saudagar.

Maka saudagar pergilah mengadunya kepada panglima bandar. Maka datang panglima bandar dimaklumkan kehalarat Tuan kita. Maka dipanggil megat membawa sabda demikian bunyinya : Insyallah Ta'ala, sabda yang mulia dipanggil orang kaya Laksamana Seri Perdana Menteri serta segala saudagar.

Maka masuk sekaliannya mereka itu. Maka diperiksalah oleh halarat duli Tuan Kita pada segala saudagar Aceh dan dagang, mengapa mula kamu berdakwa dengan orang kaya.

Maka dipersembahkannya segala saudagar tatkala diambil caram caram banci dijualnya kain khora sekaliannya, maka kami nanti 2 3 bulan tiada beritanya kepada kami, maka kamipun akhir musim tiada boleh ditaruh. Kemudian kami jual tetapi pada dastur saudagar salah keatas kami, karena sebab tiada kami sampaikan khabar setengah.

Maka sabda halarat Tuan Kita Syah 'Alam : karena kamu sekalian mengaku salah diri kamu, maka kamipun boleh bubuh denda keatas kamu, pertama pada kain gajah khora, dan pada tiap- tiap kodi setengah tahil dan pada kain selampuri khora pada tiap- tiap kodi 4 emas.

Demikianlah adat denda khora itu pada tiap- tiap tahun.

Maka tersuratlah dalam tarakata dan pada daftar balai furdah. Setelah itu pada zaman Paduka Seri Sultan Ahmad Syah Johan berdaulat zalallahu fi 'Alam, mufakat segala saudagar Aceh dan dagang yang dalam bandar Aceh Darussalam berhimpun serta mufakat penghulu kawal dan penghulu kerkun dan segala jema'ah furdah, masuk kedalam sekalian mereka itu, dimohonnya "ampun" akan adat denda khora itu. Tatkala itu akan hulubalang sekalian hadir ada dipenghadap. Maka bertapak segala hulu balang blang dalam segala jema'ah furdah dan segala saudagar Aceh dan dagang serta mufakat dengan orang kaya laksamana Seri Perdana Menteri Pekan Senja.

Maka halarat Syah 'Alam pun kurniai akan sembah mereka itu, seperti dari pada yang dahulu itu, kurniai ma'af setengah akan segala saudagar.

Maka teradapkan sabda surat pada tarakata dan daftar balai furdah, pada kain gajah khora pada sekodi 4 emas, dan pada kain selampuri khora pada sekodi 2 emas. Demikianlah diberi adat denda khora pada tiap tiap tahun.

Sebagai lagi kerajat apiun pada sepeti- sepeti dan kerajat- kerajat dabas- dabas yang dibawa orang dari Timur atau Baratnya menjual kedalam Bandar Darussalam, maka adatnya pada rotan 10 gulung 1 gulung, dan lagi pada papan pada 10, satu dan lagi pada sumpit 10, satu dan pada deu-ieng peunileh pada 10, satu dan pada damar pada sebahra 1 emas.

Akan sekalian adat ini pada orang yang menjual dia.

Adat orang kaya paduka Tuan

Adapun akan adat orang kaya Seri Paduka Tuan dalam kira- kira daftar balai furdah, adat kain selampuri hitam pada sekodi 1 emas itulah adatnya.

Adat orang kaya Seri Maharaja Lela

Adapun akan adat orang kaya Seri Maharaja Lela panglima bandar bersama- sama dengan lapik kain cindai sutera 5 hasta, atau kain tulis mar 5 helai, dan lagi adat pinta lepas dabas- dabas kain 1 helai, dan lagi adat pinta jenis bertambang kain 1 helai, dan lagi hadiah langgar setengah 6 tahil, dan lagi ka'idah seperti kira2 5 tahil, dan lagi Kembalamas bersama dengan lapik cap 300, dan lagi adat kembalamas membaw pada sekali2 membaw 100, dan lagi kembalamas bebelian, jika kapal 3 diwa, jika sulub 2 diwa, jika kundera 1 diwa, dan lagi membaw beras 1 kuyan, dan lagi bebelian tebusan pada 100 dua orang, dan lagi adat nakhoda

bertamu, jikalau Gujerat kain bafta Beroci putih dan hitam 2 kayu, harganya tengah 8 tahlil, dan hawas tiga2 gantang sejenisnya, dan bawang merah satu raga, dan khurma 1 busut, jikalau nakhoda Benggala kain khasa 1 kayu, dan haliya 1 kayu, dan minyak sapi 1 guci dan beras halus 1 guni dan chawas seperti Gujerat juga.

Jikalau nakhoda kapal Keling kain tulis mar 2 helai dan hawas seperti Gujerat juga.

Jikalau nakhoda Malabari atau Diwal kembalamas 2000, dan pedadiwa 1 buyung, dan tikar Diwal 2 helai kecil dan besar, dan lagi pergi bercukai ke furdah pada Gujerat bafta Beroci putih dan hitam serta lapik duduk 3 kayu, harganya 10 tahlil 8 emas, lagi derham 10 tahlil, lagi hawas tiga2 gantang sejenis, lagi bawang merah satu raga, lagi khurma 1 busut. Dan adat air2 pada Gujerat kain bafta Beroci putih 1 kayu, dan derham 10 tahlil, dan hawas dua2 gantang sejenis. Jika tiada pergi, tiada adat ini, dan lagi adat gajah seekor2 2 tahlil, dan lagi adat nakhoda mati dalam bandar 20 tahlil, yang lain sekaliannya seperti dalam daftar balai furdah.

Demikianlah adat ini.

Adat orang kaya Paduka Seri Nara.

Adapun akan adat orang kaya Paduka Seri Nara Cempaka yang dipulau We kerajat dapur, pada 10 tampang 1 tambang dan adat pada gunca pada orang yang memuat hak **dalal** pada sebahra 4 emas.

Demikianlah adat ini.

A D A T .

Adapun adat bentara blang Seri Paduka dan Paduka Seri Rama akan adat bungkal tanah orang yang berkedai dalam bandar pada sebuah2 muka kedai dua-dua emas pada 1 tahun, dan lagi pada sebuah pintu gedung empat-empat emas pada 1 tahun. Yang lain dari pada kedai wakaf beberapa buah itu.

Demikianlah adatnya.

Adapun akan penghulu kawal, adat seperti kira2 dalam daftar furdah, dan lagi yang baharu kurniai pada zaman Paduka Seri Sultan Badrul'alam Syarif Hasyim Jamalullail, adat bakong pada sebahra2 2 emas, pada sekalian orang yang membeli berittifak segala hulubalang dalam dan jamaah furdah, dan segala saudagar yang dalam Bandar Aceh Darussalam, dan dagang maka teradatkan tersurat pada tarakata dan pada daftar Balai Furdah.

Pada hari itulah kurnia tanah rumah sebuah gedung akan kompeni Dangmar Kapitan (A.s.b.l.w.r) yang bergelar Orang Kaya Putih, dan lagi pada zaman Paduka Seri Sultan 'alaidin Johan Syah berdaulat zalallahu fil'alam kurniai tatkala bandar Eumpee Trieng beristirahat hulubalang blang dalam, dan segala jama'ah furdah, dan segala saudagar yang didalam Bandar Aceh Darussalam, dan dagang kuda pada orang yang memuat, adat pada seekor2, 2 emas.

Demikianlah adat ini.

Adat Penghulu Kerkun.

Adapun adat penghulu kerkun Raja Setia Muda, pada sekalian bangsa nakhoda kapal atau sulub atau gundra, ~~sekalipun~~ tatkala ia jelas dari pada kira2 di furdah 'usur serta adat, maka diambilnya ceti oleh nakhoda atau kapitan, kejelasan dengan rakam Raja Setia Muda. Maka diberinya adat ceti pada sebuah2 kapal 5 tahlil derham, dan ia kira-kira 'usur dan adat. Maka diambilnya ceti pada penghulu kerkun Seri Perba Chan, maka diberinya akan adat ceti itu pada sebuah2 kapal ceti 2 emas. Akan adat yang lain sekalian itu seperti kira2 daftar Balai Furdah. Demikianlah adatnya.

Adat Kuala

Adapun akan adat kuala, sebuah kapal orang putih atau Hindu, kain gajah chora 1 kayu harganya 1 tahlil. Dan lagi adat pada orang yang membawa kembalamas, tatkala dipunggahkan pada sebuah sampan Aceh 2 pikul, dan lagi adat dagangan yang termuat pada sebuah sampan Aceh atau sampan sendirinya sekalipun 2 emas, dan lagi adat dagangan yang membawa ke Timur atau ke Barat jenis kain pada sekodi2 2 emas. Dan lagi jenis yang bertambang sekalian sebahra2, 2 emas. Dan lagi melila dan labang pada satu2 kulit 1 emas. Dan kembalamas pada sediwa2 2 emas, dan lagi hawas pada satu2 sumpit 1 emas, dan lagi adat perahu yang keluar dua berambang 1 berambang 1 emas, dan lagi adat perahu yang masuk 2 kampil 2 gantang, akan sekalian adat pada kapal itu, seperti dalam kira2 daftar balai furdah. Akan adat sekaliannya itu terbahagi seberang sana dan seberang sini.

Demikianlah adatnya.

Adat bawab panglima bandar

Adapun akan adat bawab panglima bandar, pada sekalian jenis dagangan naik dan turun masa pada zaman Paduka Seri Sultan Tajul 'Alam Saflatuddin Syah berdaulat zalallahu fil 'alam, tatkala itu panglima di-bandarnya orang kaya Seri Paduka Tuan Seberang, dan penghulu Kerkun Raja Setia Muda Po Saong kampung Pigu, dan kerkun bawab Po Meurah akan daftar orang kedua itulah naskah ini.

Per-tama2 :

apiun	$\frac{4}{1}$	$\frac{1}{4}$	tembaga	$\frac{2}{1}$	$\frac{1}{4}$
gading			dandan		
sidalinggam			obat bedil		
kemenyan putih			kemenyan hitam		
jahe	cermin		ban		kacu
bunga lawang		embalau			minyak rasmala
manjakani		pucuk			kesumba
tawas		pijar			mesiu
gandarukam		churma			timah putih
timah hitam		lilin			buah badam
anggur		seham			hartal
pendang		besi upam			besi lantai
labang		tali sabut			seteli
sendawar		nausyadar			bakong melila.
gaharu siam		sabun			cendana.

tanah cempaga
sepang
daun nilam
sakar lumut
campli putar
kaladara
tutam
kulit manis
judan
jan

damar
sakar
sutera
tebata
tanah merah
hinggu
ganti
kapur
pualam
pinang kacip

lada
ganja
akar manis
kapur laga
kipas
menak
mesui
sarang burung
'ambar
terusi

bakong cina sekeranjang
kemenyan yang ditimbang
melila kulit
minyak barang guci
guci Pigu
rutu
pinggan batu
mangkok batu
bandela Gujerat
bandela Benggala
bandela Keling
air mawar peti
peti Petara

Akan dagangan yang tiada dibubuh harga difurdah itu tiadalah 'usyurnya. Maka terambil bawab pada 10 emas pada yang disukat atau terbilang atau yang bertambang. Demikianlah adat pada sekalian jenisnya dan pinang kuti selepas 2 emas. Orang menjual serta orang membeli pada bawab sekalian yang tersebut itu setengah hak kalam pada barang tempatnya, lain dari pada pinang kuti dan air mawar.

Adat bawab dacing

Adapun akan adat bawab dacing akan syahbandar Saifulmuluk, pertama2 :

apiun
kemenyan putih
gading
manjakani
sidalinggam
kacu
kesumba
mesiu
timah putih
buah badam
harta
tali sabut
sendawar
cendana
sepang
akar manis
kapur laga
kipas
menak
mesui

tembaga
kemenyan hitam
dandan
obat bedil
jahe
bunga lawang
tawas
gendarukam
timah hitam
anggur
pendang
seteli
bakong melila
tanoh cempaga
salar
sakar
campli puta
kala dara
tunam
kulit manis

embalau
cermin
gaharu Siam
pucuk
ban
minyak rasamala
pijar
churma
lilin
senam
besi
nausawar
sabun
damar
ganja dan nilam
tebata
tanah merah
hinggu
ganti
terusi

Adat mati nakhoda

Adapun adat mati nakhoda atau kapitan atau saudagar, sekalian bangsa yang berdagang kedalam Bandar Aceh Darussalam, maka tatkala mati itu, ditunggu rumahnyanya, maka diambil daftarnya serta anak kuncinya, akan orang menunggu rumah itu bujang furdah seorang dan sagi panglima seorang dan sagi kawal seorang.

Kemudian maka pergilah wakil orang kaya dan nadlar empunya ganti, dan kerkun furdah pergi menyurat hartanya. Maka kimat sekalian hartanya itu, diambil akan adat pada 10 tahlil 1 tahlil.

Maka pada zaman Seri Sultan Jamalul'alam Badrulmunir Johan berdaulat zalallahu fil 'alam, kruniai ma'af akan nakhoda Berama Jaya mati datang dari Benggala. Maka sabda halarat Syah 'alam : Janganlah mengambil adat demikian. Maka teradatkanlah sabda tersurat pada tarakata, dan pada daftar balai furdah. Demikian adatnya akan panglima kita, sekurang-kurangnya 20 tahlil, dan akan penghulu kawal 10 tahlil, dan akan Raja Setia Muda 5 tahlil, dan akan adat syahbandar 16 tahlil, dan akan Seri Perba Chan 4 tahlil, dan akan nadlar dan dalal 14 orang 17 tahlil 8 emas, dan akan kerkun furdah serta kerkun bawab 3 tahlil 8 emas, dan wakil furdah 1 tahlil, dan pengawal kunci 1 tahlil, dan penghulu pepintakan 8 emas, dan penghulu dacing 8 emas, dan tandil kawal 8 emas, dan tandil dacing 4 emas, dan bujang furdah 3 tahlil 8 emas, dan sagi panglima 4 emas, dan sagi kawal 4 emas, Kimat jadi derhamnya 80 tahlil 12 emas.

Demikianlah adatnya orang mati.

Adat berperintah dialam Bandar Darussalam

Adapun akan adat berperintah didalam bandar, pertama2 akan kundra kayu kelambir datang dari Malabari atau Diwal, didalam perintahnya penghulu kawal dan lagi jikalau sulub dari Timur atau dari Barat masuk ia kesungai. Jika nakhodanya Islam, itupun didalam perintah penghulu kawal juga.

Akan adat diberinya akan penghulu kawal bagai babatnya.

Demikianlah.

ADAT JUNG

Adapun akan adat jung datang dari Timur atau dari Barat, jika nakhodanya Islam, hakikat didalam perintahnya penghulu jung yang bergelar Seri Muda Indera, akan adatnya bagai babat.

Demikianlah adat itu.

ADAT BALIK

Adapun akan adat balik, datang dari Timur atau Barat dalam perintah penghulu balik. Akan adatnya tebusan kepala dayang namanya, pada seorang2 4 emas.

Demikianlah adatnya.

A D A T

Adapun akan adat perahu D e l i didalam perintahnya panglima Deli orang kaya Raja Lela Makota. Akan adatnya jika ada ia membawa tebusan pada 16 orang, diambil seorang akan panglima Deli.

Pada hijrah Nabi Salallahu 'alaihi wassalam 1118 tahun, pada 12 hari bulan Rajab yaumul Khamis, pada zaman Paduka Seri Sultan Badrul'Alam Syarif Hasyim Jamalullail, bahwa meugat muda raja membawa cap kulit yang berhulu suasa bersarung suasa serta bujang mam-bang kuning dipinta buka capnya. Maka sabda yang mahamulia kepada bentara Maharaja Desa dan bentara Raja Indera Meugat dan bentara Se-ri Raja Indera Perkasa dan segala hulubalang, demikian bunyinya : Insyallah Ta'ala, sabda cap ini kepada orang kaya Seri Maharaja Lela panglima bandar.

Adapun sabda halarat yang mahamulia, akan kapitan Dangmar datang dari Talangkumba, dikurniai ma'af akan kapitan 100 bandela serta capnya pada tiap2 tahun.

ADAT HAWAS YANG KEDALAM

Adapun hawas yang berbulan pepintakan membawa masuk kedalam, per-tama2 : jintan putih 9 kal, dan ketumbar 9 kal, dan bawang putih 9 kal, dan bawang merah 9 kal, dan kunyit kering 7 kal, dan halia 7 kal, dan jintan manis 7 kal, dan kulit manis 2 kati, dan bunga lawang setengah kati, Inilah adatnya.

Adapun adat perusahaan selimbut gajah lahuri merah 14 hasta panjang dan bidang 2 hasta.

Itulah adatnya.

A D A T

Adapun adat perusahaan peteran kuda, diterima oleh Keujruen kuda Kimkah kecil 2 kayu dan cindai sutera 5 hasta 4 helai, dan selampuri chora dua kayu dan lahuri merah 2 kayu, dan tali muliang 30 hasta.

Itulah adatnya.

A D A T

Adapun adat perusahaan cat payung pakaian sidalinggam setengah kati, dan hartal setengah kati, dan minyak cat secupak,

Itulah adatnya.

A D A T

Adapun perusahaan salub mimbar tangga pintu hujan Tandil Amar Di-wangsa, kain selampuri chora 2 kayu.

A D A T

Adapun akan adat payung Hari Raya Haji sutera kembang setengah kati dan benang sekati, dan hartal setengah kati.

A D A T

Adapun akan adat perahu D e l i didalam perintahnya panglima Deli orang kaya Raja Lela Makota. Akan adatnya jika ada ia membawa tebusan pada 16 orang, diambil seorang akan panglima Deli.

Pada hijrah Nabi Salallahu 'alaihi wassalam 1118 tahun, pada 12 hari bulan Rajab yaumul Khamis, pada zaman Paduka Seri Sultan Badrul'Alam Syarif Hasyim Jamalullail, bahwa meugat muda raja membawa cap kulit yang berhulu suasa bersarung suasa serta bujang mam-bang kuning dipinta buka capnya. Maka sabda yang mahamulia kepada bentara Maharaja Desa dan bentara Raja Indera Meugat dan bentara Seri Raja Indera Perkasa dan segala hulubalang, demikian bunyinya : Insyallah Ta'ala, sabda cap ini kepada orang kaya Seri Maharaja Lela panglima bandar.

Adapun sabda halarat yang mahamulia, akan kapitan Dangmar datang dari Talangkumba, dikurniai ma'af akan kapitan 100 bandela serta capnya pada tiap2 tahun.

ADAT HAWAS YANG KEDALAM

Adapun hawas yang berbulan pepintakan membawa masuk kedalam, pertama2 : jintan putih 9 kal, dan ketumbar 9 kal, dan bawang putih 9 kal, dan bawang merah 9 kal, dan kunyit kering 7 kal, dan halia 7 kal, dan jintan manis 7 kal, dan kulit manis 2 kati, dan bunga lawang setengah kati, Inilah adatnya.

Adapun adat perusahaan selimbut gajah lahuri merah 14 hasta panjang dan bidang 2 hasta.

Itulah adatnya.

A D A T

Adapun adat perusahaan peteran kuda, diterima oleh Keujruen kuda Kimkah kecil 2 kayu dan cindai sutera 5 hasta 4 helai, dan selampuri chora dua kayu dan lahuri, merah 2 kayu, dan tali muliang 30 hasta.

Itulah adatnya.

A D A T

Adapun adat perusahaan cat payung pakaian sidalinggam setengah kati, dan hartal setengah kati, dan minyak cat secupak,

Itulah adatnya.

A D A T

Adapun perusahaan salub mimbar tangga pintu hujan Tandil Amar Di-wangsa, kain selampuri chora 2 kayu.

A D A T

Adapun akan adat payung Hari Raya Haji sutera kembang setengah kati dan benang sekati, dan hartal setengah kati.

A D A T

Adapun adat hawas Hari Raya yang kedua pada Lela Gambaran, adat kerbau pada Tun Diwa Berani Rum Tinggi, jintan putih 1 are dan ketumbar 1 are, dan bawang putih 1 are, dan kunyit kering 1 are.

Itulah adatnya.

A D A T

Adapun akan adat lilin pada Hari Raya yang kedua, dimasukkan suahad kedalam serta membuat warna lilin akan dian 50 kati, dan selampuri chora sekayu, dan sidalinggam dan hartal 2 bungkal, sitera 2 bungkal beratnya.

Itulah adatnya.

ADAT LAPIK

Adapun akan lapik hidangan Maulud Nabi salallahu 'alaihi was-salam, selampuri 2 kayu, dan kain chasa yang halus 2 kayu, dan kain antalas 12 kayu. Maka akan kain chasa dan antalas itu, dicarik akan ramal serta dengan kalamnya dari Bandar Darussalam.

A D A T

Adapun akan adat kain yang bertahun dimasukkan suahad kedalam kain kuning 10 kayu, dan kain besar 2 kayu, dan embalau 27 kati.

Itulah adatnya.

A D A T

Adapun akan adat hawas pada hari Mameugang, dagang mengantarkan pada Tun Diwa Berani, adat kerbau pada seekor, bawang putih 1 cupak, dan jintan putih 1 cupak, dan ketumbar 1 cupak, dan kunyit kering 1 cupak.

Itulah adatnya.

A D A T

Adapun akan adat perusahaan payung hari Jum'at sutera kembang setengah kati, dan manik setengah kati, dan kain kerikam sekayu, dan kain dursana 1 kayu, dan salu merah 1 kayu. Inilah adatnya.

Adapun akan perusahaan kandil kurban dan tirai Mesjid Baitur-rahman.

A D A T

Adapun akan adat perusahaan baju gajah kain bafta mirah 1 kayu, dan cita kelamkari 4 kayu, dan kain belacu duri 1 kayu, dan tali muliang 30 hasta, dan benang setengah kati.

Itulah adatnya.

ADAT PERUSAHAAN

Adapun akan perusahaan setinggi pakaian, pertama gaharu tenggelam 2 kati, dan gaharu manis 5 kati, dan gaharu masin setengah kati, dan kemenyan hitam 15 bungkal, dan cendana 2 kati, dan kayu bekah 2 kati, dan unam 5 biji, dan minyak rasamal 1 cupak, dan kulit manis 1 are, dan bunga lawang 1 are, dan ladanya dan kayu tahi 1 kati.

Akan sekalian yang tersebut itu, jikalau berkehendak sedikitpun, demikian juha se-kira2 timbangannya.

ADAT KURNIA MA'AF

Adapun kurnia ma'af pada zaman Paduka Seri Sultan Badruddin Johan Alam Sah, masa pada hijrah 1179 tahun, pada bulan Rabi'ulawal yaumul Khamis pada bandar kampung Jawa, sabda halarat yang mahamulia kepada meugat Dailam Caya membawa cap kulit berhulu suasa dan bersarung suasa, diiring oleh Bujang Chialallah Mambang Kuning, dan Bujang Dandani Mambang Indera Wali kebalai besar kepada bentara Maharaja Desa Sari Diwa Makota dan segala hulubalang serta segala jama'ah furdah, demikian bunyinya : Insy Allah Ta'ala sabda cap ini kurniai ma'af akan orang berkapal yang datang berniaga kedalam Bandar Aceh Darussalam dari pada siwa ma'af akan dia, sebagai lagi pada kerajat dagangan yang termuat itu, seperti kira2 8 bahagi, sebahagi ma'af akan dia. Yang lain dari pada yang tersebut itu seperti istiadatnya.

Demikianlah kurnia ma'af pada tiap2 tahun sekalian kapalnya itu.

A D A T

Adapun kurnia ma'af pada zaman Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Mahmud Syah masa hijrah 1180 tahun, pada 17 hari bulan Jumadil awal yaumul Jum'at bak dasalawat, sabda halarat yang mahamulia kepada Meugat Dailam Caya, membawa cap kulit berhulu suasa bersarung suasa diiringkan bujang Chialallah Mambang Kuning dan Bujang Dandani Mambang Indera Wali kebalai Besar kepada Bentara Maharaja Desa, dan Bentara Seri Raja Indera meugat, dan bentara Seri Dewa Mahkota, dan dihadapan segala hulubalang Blang dalam serta segala jama'ah furdah, demikian bunyinya : sabda cap ini kurnia ma'af akan orang berkapal yang datang berniaga kedalam Bandar Aceh Darussalam, kepada umur 3 tahun ma'af akan dia dari pada sawak serta 'usur dan adat2 turun dan naik kira2 seperti istiadat sebahagi ma'af dari pada 3 bahagi serta bawab yang tiada ma'af itu, pertama2 hak langgar tafalus berlayar, dan lapik cap dan hak cap memuat, dan hak cap berlayar, dan hak kalam, dan rakam dan adat ceti furdah dan demikianlah terberi surat pula, maka dibawanya persembahan akan Tuan Kita 80 tahlil, seperti harga negeri Keling. Demikianlah adatnya.

A D A T

Adapun adat kurnia ma'af pada zaman Paduka Seri Sultan 'Alaiddin Mahmud Syah pada hijrah 1181 tahun, 6 hari bulan Jumadilakhir yaumul Khamis, waktu zuha, bahwa meugat muda membawa cap kulit berhulu suasa bersarung suasa diiringkan oleh bujang Chialallah Mambang Indera kebalai besar serta Mambang Indera Wali kepada Bentara Maharaja Desa dan Bentara Raja Indera Meugat dan Bentara Bentara Seri Diwa Meugat dihadapan segala hulubalang Blang dalam serta segala jama'ah furdah, demikian bunyinya : Insy Allah Ta'ala sabda yang mahamulia kurniai surat pula yang bernahar akan nakhoda Muhammad Kasim orang Gujerat, datang

dari Nagor dan kurniai ma'af akan dia kepada tiap2 tahun, per-tama2 hak langgar, dan kunci, dan tafahus chali, dan tafahus berlayar, dan sawak, dan 'usyur2, dan lafaf2, dan bawab, dan hak kalam, dan rakam, dan cukai emas, dan adat chora, dan kerajat kodi, dan dacing, dan sebagai lagi kerajat dagangan yang termuat, dan bawab, dan dacing, dan hak kalam akan sekalian yang tersebut itu, ma'af akan dia.

Maka diberinya 'usyur dari pada dagangan yang turun dan naik pada 100 tahlil rasmanya 6 tahlil, 'usyur terambil kepadanya. Maka ia membawa persembahan akan Tuan Kita pada tiap2 tahun 100 tahlil seperti harga negeri Keling, dan sebagai yang tiada ma'af akan dia per-tama2 : lapik cap derham 10 tahlil serta kain bertulis mar 21 helai, dan lagi adat cukai pada tiap2 bandela 2 emas derham.

A D A T

Dan lagi adat cukai pada tiap2 bandela 2 emas derham, dan lagi adat lapik duduk dirumahnya kain tulis mar berkepala 8 helai, dan kain tulis pendek berkepala 8 helai, dan lagi kain tulis pendek sah-da 32 helai, dan serban akan kerkun seorang2 1 helai, dan lagi adat air2 pergi melihat persembahannya 3 tahlil 2 emas derham, dan lagi adat ceti furdah 5 tahlil sepeha. Itulah adat yang tiada ma'af.

Demikianlah kurnia ampun dan ma'af akan dia.

Wallahu 'alam.

Tamat pada hari Ahad waktu jam pukul 3 sanat 1132.
